

**FENOMENA AKUN PSEUDONYM**  
**DI KALANGAN PENGGUNA TWITTER KOTA MAKASSAR**  
  
***THE PHENOMENA PSEUDONYM ACCOUNT OF USER TWITTER***  
***IN MAKASSAR CITY***

**SKRIPSI**

**NURUL ARIFIN**  
**E411 10 259**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS HASANUDDIN**  
**MAKASSAR**  
**2014**

**FENOMENA AKUN PSEUDONYM  
DIKALANGAN PENGGUNA TWITTER KOTA MAKASSAR**

**SKRIPSI**

**NURUL ARIFIN  
E 411 10 259**



**Skripsi Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Derajat Kesarjanaan Pada Jurusan Sosiologi**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2014**

## HALAMAN PENGESAHAN

**JUDUL** : FENOMENA AKUN PSEUDONYM DI KALANGAN  
PENGGUNA TWITTER KOTA MAKASSAR

**NAMA** : NURUL ARIFIN

**NIM** : E 411 10 259

Telah diperiksa dan disetujui oleh Pembimbing I dan  
Pembimbing II setelah dipertahankan di depan panitia Ujian  
Skripsi pada tanggal 20 November 2014

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Rahmat Muhammad, M.Si  
NIP. 19700513 199702 1 002

  
Dr. M. Ramli AT, M.Si  
NIP. 19660701 199902 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sosiologi  
FISIIP UNHAS



  
Dr. H. M. Darwis, MA, DPS  
NIP. 19690709 1986 011 002

## LEMBAR PENERIMAAN TIM EVALUASI

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Evaluasi Skripsi  
Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Hasanuddin

Oleh :

**NAMA : NURUL ARIFIN**  
**NIM : E411 10 259**  
**JUDUL : FENOMENA AKUN PSEUDONYM DI KALANGAN  
PENGGUNA TWITTER KOTA MAKASSAR**

Pada :

Hari / Tanggal : Kamis, 20 November 2014

Tempat : Ruang Ujian Jurusan Sosiologi Fisip Unhas

### TIM EVALUASI

**Ketua : Dr. H. M. Darwis, M.A, DPS**  (.....)

**Sekretaris : Dr. M. Ramli AT, M.Si**  (.....)

**Anggota : Dr. H. Suparman Abdullah, M.Si**  (.....)

**Dr. Rahmat Muhammad, M.Si**  (.....)

**Drs. Mansyur Radjab, M.Si**  (.....)

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

**NAMA : NURUL ARIFIN**  
**NIM : E 411 10 259**  
**JUDUL : FENOMENA AKUN PSEUDONYM DI KALANGAN  
PENGGUNA TWITTER KOTA MAKASSAR**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini merupakan hasil karya orang lain maka saya bersedia sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 24 Desember 2014

Yang Menyatakan



**NURUL ARIFIN**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*“Pengetahuan diperoleh dengan belajar, kepercayaan dengan keraguan,  
keahlian dengan berlatih, dan cinta dengan mencintai”*

(Thomas Szasz)

Skripsi ini penulis dedikasikan untuk kedua orang tua. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada

Ibunda **Rosdiati** dan Ayahanda **Arifin T, S.Pd** yang selalu memberi kasih sayang tak terhingga dan nasehat dalam mendukung setiap proses pendidikan penulis. Maaf pula jika ananda tidak dapat menyelesaikan dengan cepat dan belum bisa memberi kebanggaan kepada kalian berdua.

Dan untuk kedua adikku **Muh. Taufik Arifin** dan **Muh. Alfian Arifin**.

Terima kasih sudah memberi senyum dan semangat untuk kakak kalian ini. Semoga kelak kalian bisa tumbuh menjadi anak yang pintar dan selalu berbakti kepada kedua orang tua dan jangan pernah patah semangat untuk meraih mimpi. Juga tak luput bagi yang tersayang Abang **Suardi**. Terima kasih untuk dukungan dan kasih sayangnya selama ini. Serta selalu sabar dan senantiasa memaklumi perilaku dan ketidak sabaran penulis. Semoga Allah SWT meridhoi seluruh niat baik kita. Amin.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah Rabbil'alamin.* Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas segala karunia dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menghadapi proses penyelesaian skripsi ini dari awal hingga akhir. Meski dengan berbagai hambatan, namun pertolongan dari-Nya tak pernah luput, senantiasa selalu memberi jalan bagi penulis untuk percaya pada mukjizat dan karunia-Nya yang tak terhingga. Allah benar-benar Maha berkuasa atas segala-galanya yang tentunya tidak buta melihat hamba-Nya yang telah berusaha dan bersabar dalam doa. Penulis yakin, Allah SWT memiliki rencana indah tersendiri buat penulis. Dan Semoga apa yang penulis kerjakan selama ini dapat memberi berkah untuk menempuh perjalanan hidup kedepannya.

Skripsi yang berjudul “**FENOMENA AKUN PSEUDONYM DI KALANGAN PENGGUNA TWITTER KOTA MAKASSAR**” ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian sarjana pada jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar. Dan dalam merampungkan skripsi ini, penulis memperoleh bantuan, bimbingan dan nasehat serta doa restu dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang senantiasa memberikan dukungannya dari awal studi penulis hingga akhir.

Ucapan terima kasih penulis haturkan dari lubuk hati terdalam kepada **Dr Rahmat Muhammad, M.Si** selaku pembimbing I dan **Dr. M. Ramli AT, M.Si**



selaku pembimbing II, terima kasih untuk setiap waktu yang diluangkan juga berbagai kritikan dan masukan yang sangat bermanfaat sehingga penulis mampu mengerjakan skripsi ini.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan pula kepada :

1. Ibu **Prof. Dr. Dwia Ariestina Pulubuhu, MA** selaku Rektor Universitas Hasanuddin Makassar.
2. Bapak **Prof. Dr. Andi Alimuddin Unde, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar.
3. Bapak **Dr. H. M. Darwis, MA, DPS** selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.
4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah mendidik penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan studi dengan baik dan senantiasa memberikan tambahan ilmu yang bermanfaat bagi penulis baik formal maupun non formal.
5. Seluruh staf akademik Jurusan Sosiologi yang telah memberikan bantuan jasa dalam bidang keadministrasian kepada penulis selama menjadi mahasiswa .
6. Kepada kedua orang tua Ayahanda **Arifin .T, S.Pd** dan Ibunda **Rosdiati** yang telah memberi kasih sayang yang luar biasa. Sehingga dengan segala upaya dan kerja keras telah mendukung dan memberi seluruh kebutuhan penulis untuk penyelesaian studi.
7. Kepada kekasih penulis, Abang **Suardi** yang senantiasa mendoakan, dan tidak pernah jenuh mendengar keluh-kesah dan menjadi teman berbagi.



8. Kepada **Ika Anugrah Dewi Istiana, Meiliana Tumba ‘Arrang, Muh. Ilham Dhani Asriawan** dan **Ahmad Aji Anugrah** yang telah menjadi sahabat setia bagi penulis, teman seperjuangan dan senantiasa memberi semangat kepada penulis.
9. Kepada teman-teman **Keluarga Mahasiswa Sosiologi (KEMASOS FISIP UNHAS)**. Untuk adik-adik tercinta yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu tetap semangat dalam mengawal himpunan dan terus semangat dalam berproses. Dan untuk senior yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih untuk seluruh arahan dan bimbingannya. Dan terima kasih pula telah mempercayai penulis mengemban amanah di Bumi Hijau Kemasos pada periode 2013-2014 kemarin. Terima kasih atas kerjasamanya selama ini.
10. Kepada teman-teman KKN Gel.87 Kecamatan Lappariaja Posko Desa Patangkai: **Fauziah Mahmud, Sy. Fakhriah Fildzah, Fatimah, Karin Novrianti, Mayestika Putri, Siti Nurhasanah ME, Nafila Shaf, Amanatullah, Muh. Ikhsan Hamiru, Aswar, Muh. Iqbal, dan Abd. Rahman** terima kasih telah mengukir cerita serta memberi pengalaman berarti.
11. Kepada teman sejawat penulis: **Tenri, Firda, Hajir, Ale, Haedar** dan **Marco** terima kasih telah menjadi teman diskusi, juga sebagai tempat berbagi pengalaman dan keluh kesah dalam menjalani tanggung jawab sebagai pimpinan lembaga mahasiswa tingkat jurusan.

12. Special Thanks, kepada kanda **Muh. Taufiq Arif** atas kesediaanya membimbing, menjadi guru terbaik dalam berlembaga, dan telah menginspirasi penulis untuk terus berproses dalam lembaga kemahasiswaan.
13. Kepada seluruh informan yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi kepada penulis.
14. Dan semua pihak tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam proses perkuliahan sampai penyelesaian studi ini.

Sangat disadari bahwa penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan dan semua keterbatasan itu lahir dari penulis itu sendiri yang tiada pernah lepas dari segala kesalahan dan kekhilafan. Oleh karena itu, senantiasa penulis kembalikan kepada Allah SWT dan mohon ampun kepada-Nya. Kritik dan saran sangat diperlukan demi terciptanya sebuah karya tulis yang dapat berguna dan memberikan manfaat kepada kita semua. Amien Ya Rabbal Alamin.

Makassar, 24 Desember 2014

Penulis

## ABSTRAK

**Nurul Arifin, E411 10 259, FENOMENA AKUN PSEUDONYM DI KALANGAN PENGGUNA TWITTER KOTA MAKASSAR.** Dibimbing oleh Rahmat Muhammad dan M. Ramli AT.

Penelitian ini bertujuan memahami secara spesifik mengenai motif, strategi, hambatan dan keuntungan yang diperoleh dari para admin dalam proses pengelolaan akun-akun dengan menggunakan identitas samaran.

Adapun subyek dalam penelitian ini adalah para admin akun *pseudonym* yang berdomisili di kota Makassar sebanyak 9 orang. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif-deskriptif. Penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang berusaha memberikan gambaran mengenai objek yang diamati atau diteliti, atau suatu tipe penelitian yang bertujuan membuat deskriptif atau gambaran secara sistematis dan aktual mengenai fakta-fakta yang ada dilapangan. Data tersebut diperoleh melalui wawancara mendalam dengan para informan, disamping itu juga melalui proses wawancara jarak jauh melalui pesan pribadi pada situs microblogging twitter. Selain itu juga didukung dengan observasi, studi dokumentasi dan studi pustaka. Penentuan informan dilakukan secara purposive sampling, yakni atas dasar penelitian bahwa para informan mengetahui secara baik permasalahan yang sedang diteliti. Untuk itu, informan dalam penelitian ini adalah pemilik akun pseudonym yang berdomisili di kota Makassar dengan mempertimbangkan kriteria tertentu, yaitu berdasarkan jumlah pengikut, keaktifan dalam mengelola akun, serta peningkatan yang dialami dalam proses pengelolaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, latar belakang keberadaan akun pseudonym di pengguna twitter kota Makassar antara lain, disebabkan banyak pengguna yang menganggap bahwa dengan akun pseudonym mereka dapat berekspresi dan berkreasi lebih bebas tanpa harus takut dikomentari ataupun tidak perlu sulit untuk beradaptasi dengan kondisi forum di twitter selain itu juga dikarenakan kesuksesan yang telah dicapai oleh akun-akun pseudonym yang telah terlebih dahulu mengambil start, membuat para pengguna lainnya tertarik untuk memperoleh kesuksesan yang sama. Hasil lain juga diperoleh dengan menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh para pengelola akun pseudonym ini dalam meningkatkan jumlah pengikut adalah dengan memanfaatkan masing-masing karakter yang mereka ciptakan. Selain dengan kemudahan yang diperoleh dari bersembunyi dibalik sebuah nama samaran, tentu para pengelola akun-akun ini juga memiliki tantangan selama proses pengelolaannya antara lain harus memiliki kreatifitas yang lebih dan harus lebih jeli dalam memanfaatkan situasi.

*Kata kunci: Pseudonym, Twitter*

## ABSTRACT

Nurul Arifin, E411 10 259, **THE PHENOMENA PSEUDONYM ACCOUNT OF USER TWITTER IN MAKASSAR CITY** Supervised by Rahmat Muhammad and M. Ramli AT.

This research aimed to understand specifically managed to provide an explanation of the motives, strategies, barriers and benefits of administrators in the management of the accounts by using an assumed identity.

The subjects in this research is the admin pseudonym account who live in the city of Makassar as many as nine people. This research was conducted through qualitative-descriptive. Descriptive research is a study that seeks to provide an overview of the object being observed or studied, or a type of research that aims to create a descriptive or systematically and actual picture of the facts that exist in the field. These data obtained through interviews with informants, as it also through the interview process remotely through a direct message on the microblogging site tiwtter. It is also supported by the observation, documentation and literature studies. Determination made by purposive sampling of informants, which is based on the observation that the informants are well aware of the issue under investigation. To that end, the informants in this research is the owner of pseudonym account who lives in the Makassar city. View the number of the owner pseudonym account in Makassar very much, then the selection of the informants in this reseach by considering some specific criteria, which is based on the number of followers, active in managing the account, as well as the increase experienced in account management process.

The results showed that, the background of the existence of pseudonym in the user twitter account Makassar, among others, caused by a lot of users who think that with account pseudonym they can expression and creativity more freely without fear of comment or need not be difficult adapt of conditions other than the forums on twitter it is also due the success that has been achieved by the pseudonym accounts that have to first take the start, making the other users are interested in obtaining the same success. Other results are also obtained by showing that the strategies used by the managers of this pseudonym account in increasing the number of followers is to utilize each character they created. In addition to the convenience gained from hiding behind a pseudonym, of the managers of these accounts also have challenges during the process of management, among others, should have more creativity and should be more observant in the use situation.

*Keyword: Pseudonym, Twitter*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xviii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	 <b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
1. Tujuan Penelitian.....	11
2. Kegunaan Penelitian.....	11
a. Kegunaan Akademis.....	11
b. Kegunaan Praktis.....	12
 <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	 <b>13</b>
A. Teori dan Hasil Penelitian Yang Relevan.....	13
1. Dramaturgi.....	13
a. Wilayah Depan Panggung ( <i>Front Stage</i> ).....	15
b. Wilayah Belakang Panggung ( <i>Back Stage</i> ).....	17
2. Kapitalisme Informasional.....	20
B. Kerangka Konseptual.....	24

1. Akun <i>Pseudonym</i> .....	24
2. Popularitas dan SelebTweet.....	28
C. Definisi Operatinal.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>
A. Pendekatan dan Strategi Penelitian.....	33
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	34
C. Tipe dan Dasar Penelitian.....	34
D. Teknik Penentuan Informan.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
1. Data Primer.....	37
a. Wawancara Mendalam ( <i>Indepth Interview</i> ).....	37
b. Observasi ( <i>Observation</i> ).....	38
2. Data Sekunder.....	39
F. Analisis Data.....	39
1. Reduksi Data.....	40
2. Penyajian Data.....	40
3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi.....	41
<b>BAB IV GAMBARAN LOKASI DAN OBYEK PENELITIAN.....</b>	<b>42</b>
A. Gambaran Lokasi Penelitian.....	42
1. Letak Geografis.....	42
2. Jumlah Penduduk.....	43
3. Tenaga Kerja.....	44
4. Pendidikan.....	45
5. Perindustrian.....	47
6. Pariwisata.....	47
7. Sarana dan Prasarana.....	48
B. Obyek Penelitian.....	49
1. Situs Microblogging ( <i>Twitter</i> ).....	49
a. Logo.....	49

b. Fitur.....	50
1) Laman Utama/Beranda ( <i>Home</i> ).....	50
2) Profil.....	50
3) Kicauan ( <i>Tweet</i> ).....	51
4) Format.....	51
5) Daftar ( <i>List</i> ).....	52
6) Pemberitahuan .....	52
7) Pesan Pribadi ( <i>DM/Direct Message</i> ).....	52
8) Topik Hangat ( <i>Trending Topic</i> ).....	53
9) Temukan Teman ( <i>Find Friends</i> ).....	53
10) #Discover ( <i>Activity Feed</i> ).....	53
11) Favorite.....	53
12) Verifikasi Akun.....	54
13) Popular Tweet.....	54
14) Pinned Tweet.....	55
15) Filtered Tweet.....	55
2. Akun-Akun <i>Pseudonym</i> di Makassar.....	55
 <b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	 58
A. Profil Informan.....	60
1. @MOKOAPA (#PalingRewa).....	60
2. @pagombal_ (ombal :*).....	61
3. @panaicera_ (PANAICERA').....	62
4. @tribung (tribung :)).....	64
5. @Bolang_Mks (terlanjur ganteng).....	64
6. @nobitaa_mks (bocah galau!).....	65
7. @Tolussa_ (OrangGalaunyaMakassar).....	66
8. @Togarring_ (Uncle Garring).....	67
9. @sajaknakal (sajak nakal).....	68
B. Latar Belakang Keberadaan Akun <i>Pseudonym</i> di Makassar....	69
1. Memanfaatkan <i>Pseudonym</i> Sebagai Wadah Yang Lebih	74



Bebas Untuk Mengekspresikan Diri.....	
2. Terinspirasi Dengan Kesuksesan akun <i>Pseudonym</i>	
Lainnya.....	78
C. Keuntungan Dari Akun <i>Pseudonym</i> .....	83
D. Berlindung Dibalik Nama Samaran ( <i>Pseudonym</i> ) Atau	
Mengejar Popularitas ( <i>Selebtweet</i> )?.....	85
E. Munculnya Akun-Akun <i>Pseudonym</i> Amatiran.....	91
F. Strategi Menarik Pengikut (Follower).....	94
G. Tantangan Mengelola Akun <i>Pseudonym</i> .....	101
<b>BAB VI PENUTUP</b> .....	104
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran.....	107
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	108

## DAFTAR TABEL

NOMOR	HALAMAN
4.1 Jumlah Penduduk Dirinci Menurut Kecamatan, Jenis Kelamin dan Sex Rasio di Kota Makassar Tahun 2013/2014.....	44
4.2 Jumlah Pencari Kerja Yang Terdaftar Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kota Makassar Tahun 2013/2014.....	45
4.3 Jumlah Sekolah TK, SD, SMP, dan SMA Dirinci Menurut Kecamatan di Kota Makassar Tahun 2013/2014.....	46
5.1 Data Informan Berdasarkan Hasil Pengamatan di Twitter Tanggal 15 Oktober 2014 pukul 19.30 – 19.44 WITA.....	59
5.2 Jejak Akun-Akun <i>Pseudonym</i> Amatiran di Makassar Berdasarkan Hasil Pengamatan di Twitter Tanggal 21 Oktober 2014 pukul 07.31 – 07.58 WITA.....	93

## DAFTAR GAMBAR

NOMOR	HALAMAN
2.1 Skema Konseptual.....	31
4.1 Perkembangan Logo Twitter.....	50
5.1 Akun Twitter @MOKO_APA.....	61
5.2 Akun Twitter @pagombal_.....	62
5.3 Akun Twitter @panicera_.....	63
5.4 Akun Twitter Personal @panaicera_ sebagai @AUV_ID.....	63
5.5 Akun Twitter @tribungtimur.....	64
5.6 Akun Twitter @Bolang_Mks.....	65
5.7 Akun Twitter @nobitaa_mks.....	66
5.8 Akun Twitter @Tolussa_.....	67
5.9 Akun Twitter @Togarring.....	68
5.10 Akun Twitter @sajaknakal.....	69
5.11 Komentar pengguna twitter di akun @Bolang_Mks.....	77
5.12 Komentar pengguna twitter mengenai kesuksesan akun @panaicera_.....	90
5.13 Jejak Akun-Akun Twitter Yang Menyediakan Jasa Penjualan Follower.....	96

## DAFTAR LAMPIRAN

NOMOR	HALAMAN
1. Pedoman Wawancara.....	112
2. Transkrip Wawancara.....	114

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Ada suatu masa ketika internet dianggap sebagai media untuk mengekspresikan apa saja, tanpa batas. Internet dianggap sebagai media untuk bisa berbuat apa saja. Ketika internet menjadi “mainan” baru di Indonesia, sekitar pertengahan hingga akhir tahun ’90-an, masyarakat menyikapinya dengan beragam. Ada yang menganggapnya sebagai media alternatif dan semua yang disajikan sudah pasti benar. Namun, sebagian justru menilainya sebagai wahana berisi sampah dan gosip semata.

Di tengah keyakinan seperti itu, era informasi yang membuka ruang-ruang kebebasan baru ternyata juga memunculkan pelbagai problema. Menurut Walter B. Wriston (Ibrahim, 2011:127), dalam *The Twilight of Sovereignty* adalah era dimana, “setiap orang tiba-tiba memiliki akses pada segala hal”. Dalam pandangan ini teknologi informasi dipandang mampu memfasilitasi dan mendorong partisipasi, mobilisasi dan bahkan pembangkangan. Setiap orang yang sadar dengan potensi yang dimiliki internet tahu betul bagaimana kekuatan ini juga bisa digunakan atau disalahgunakan.

Di tengah-tengah pandangan itu, kita melihat hidup pandangan diametral mengenai peran internet dalam komunitas virtual. Pertama, *Cyberphilia*, yang memandang internet adalah segalanya. Mereka melihat potensi positif yang dimiliki internet entah itu untuk tujuan lebih serius atau sekedar berbagi informasi

untuk membunuh waktu luang atau bersenang-senang. Mereka tidak peduli dengan apa yang dirisaukan sebagai dampak negatif internet sebagai kolonisasi *Cyberporn* atau *Cybersex* di dunia maya. Kedua, *Cyberphobia*, yang sebaliknya memandang negatif dan selalu mengecam internet dan melulu melihat potensi negatif yang bakal ditimbulkan internet. Yang satu kecintaan yang berlebihan, yang lain ketakutan yang berlebihan, pada internet. Di luar dua pandangan itu ada dua kubu lagi: *Cyberneutralist* dan *Cyberstructuralist* yang melihat potensi internet bergantung pada struktur dan kultur pembuat dan penggunaannya. (Ibrahim, 2011:128)

Perkembangan teknologi dan kecanggihan integrasi jaringan telah membuat internet menjadi salah satu bagian penting dari kehidupan masyarakat dunia. Bagi sebagian bangsa atau individu yang sadar diri, mereka menganggap dunia maya yang disediakan internet jelas bisa digunakan sebagai medan pertempuran virtual untuk melawan tirani ketertutupan. Dengan munculnya internet ini banyak yang berharap akan muncul orang-orang cerdas, berani dan kreatif yang mampu memanfaatkan dunia maya sebagai wadah untuk membangun kesadaran publik akan dunia masa depan yang lebih baik. Hal ini sepertinya bukan sebuah pernyataan yang berlebihan. Tengok saja betapa besarnya manfaat internet yang dirasakan oleh sebagian besar masyarakat kalangan menengah ke atas yang banyak memanfaatkan internet dalam aktivitas sehari-hari.

Dewasa ini, kebebasan berekspresi di internet mulai memperlihatkan dimensi yang berbeda. Internet semakin dikenal. Sementara di awal perkembangannya, kehadiran jaringan Internet dirintis oleh kelompok akademis

atau mahasiswa dan ilmuwan yang memiliki ketertarikan dalam kegiatan seputar teknologi komputer dan radio. Para akademis dan ilmuwan tersebut melakukan berbagai percobaan dan penelitian di universitas dan lembaga pemerintah yang berhubungan dengan teknologi telekomunikasi, khususnya komputer serta jaringannya. Sehingga pada awalnya internet hadir sebagai bagian dari proses pendidikan yang berfungsi dalam memudahkan pertukaran data dan informasi.

Dalam 10 tahun terakhir ini, Internet di Indonesia berkembang sangat pesat, yang ditandai oleh perkembangan pada aspek teknologi, BWA (*broadband wireless access*), kecepatan akses yang telah mengarah pada generasi keempat, jumlah pengguna yang bertumbuh pesat setiap tahun, produsen gadget (termasuk *affordable gadget*) yang semakin banyak, dan tingginya permintaan produk *gadget* di pasar. Iklim kompetisi penyelenggara jasa Internet atau *Internet Service Provider* (ISP) dirasakan sangat ketat, terdaftar sekitar 220 ISP yang ada di seluruh wilayah di Indonesia. (APJII, 2012)

Internet semakin mewabah, nyaris semua pihak yang berkecimpung di internet memiliki alamat surat elektronik (email). Munculnya sejumlah situs jejaring sosial atau media sosial juga memberi warna tersendiri.

Situs internet World Stats menyebut, perkembangan internet dibarengi pertumbuhan pengguna situs jejaring sosial di Indonesia, hingga pertengahan 2011 menempati peringkat kedua pengguna facebook tertinggi dunia, yakni 38,5 juta. Sementara pengguna twitter menurut Comscore mencapai 5 juta, yang menempatkan Indonesia di peringkat 5 pengguna tertinggi dunia. Kini rata-rata anak muda di Indonesia punya akun di facebook. Sebagian orang dewasa juga tak



merasa risih berasyik-masyuk dengan jejaring sosial yang dibentuk Mark Zuckerberg ini. Bukan hanya facebook yang menjadi fenomena. Layanan microblogging twitter juga telah menjadi bagian yang tak terpisahkan. Bahkan kini banyak pihak yang menjadikan akun twitternya sebagai nama atau identitas resmi.

Twitter memang menjadi fenomena baru bahkan bisa dikatakan lebih diminati untuk sekarang ini dibandingkan dengan jejaring sosial lainnya, termasuk facebook. Untuk alasannya, karena twitter merupakan salah satu jejaring sosial yang mendunia. Hampir seluruh masyarakat di berbagai negara menggunakannya. Berdasarkan informasi yang dilansir dari situs (<http://www.tempo.co/>) menyatakan bahwa hasil perhitungan tahun 2013 oleh SemioCast, peneliti sosial media, ada lima negara yang dianggap paling banyak menggunakan twitter. Negara terbanyak pertama adalah Amerika Serikat, kedua Jepang, ketiga Indonesia, keempat Inggris, dan kelima Brazil (Hestya, 2013)

Twitter adalah layanan jejaring sosial dan *microblog daring* yang memungkinkan pengguna untuk mengirim dan membaca pesan berbasis teks hingga 140 karakter, yang dikenal dengan sebutan kicauan (tweet). (<http://id.wikipedia.org/>)

Sejak diluncurkan, twitter telah menjadi salah satu dari sepuluh situs yang paling sering dikunjungi di Internet, dan dijuluki dengan pesan singkat dari internet. Twitter ini ibarat lapangan luas tanpa batas, semua akun di twitter dapat terkoneksi langsung satu dengan yang lainnya tanpa perlu menjadi teman seperti facebook. Awalnya twitter diremehkan karena hanya mampu memuat pesan

pendek. Namun ternyata kekuatan twitter justru terletak pada formatnya yang sangat ringkas. Twitter juga terkenal dengan layanan retweetnya yang mampu membuat pesan berantai sehingga bisa menjangkau khalayak luas. Twitter terbukti efektif sebagai media informasi komersial maupun non komersial.

Kita bisa follow akun seseorang maupun brand terkenal untuk terus mengikuti info terbaru dan tercepat dari mereka, dan kita juga dapat melakukan percakapan dengan mereka langsung, dan dapat juga dijawab oleh mereka. Itulah kenapa twitter menjadi layanan jaringan sosial paling populer untuk saat ini.

Masyarakat yang tinggal di kota besar dan akrab dengan media sosial pasti tahu bagaimana twitter bisa mengubah cara orang berinteraksi dan menciptakan pesohor-pesohor baru. Pesohor yang dalam artian bukan hanya terkenal dengan ratusan ribu bahkan jutaan pengikut, tapi juga pesohor yang bisa memperbaiki hidupnya hanya dari kebiasaan nge-tweet.

Dari ragam pesohor dunia twitter itu, adalah akun-akun *pseudonym* yang paling gampang menarik perhatian. *Pseudonym* berasal dari kata *pseudo* adalah kata-kata dari bahasa Yunani atau arti harfiahnya adalah nama samaran.

Sebagian besar pengguna twitter di seluruh dunia memajang nama asli atau panggilan beserta data diri dan foto masing-masing pada akunnya. Namun, twitter tidak melarang adanya akun tanpa admin atau pengguna yang jelas. Bahkan berdasarkan informasi yang dilansir pada sebuah situs web, menyatakan sebagai berikut:

Why does twitter allow users to have pseudonyms, while Google and Facebook require real names? Because twitter realizes it can provide plenty of value for both users and advertisers without having to know your

real name. On the sosial web, it's all about reputation and influence. (Ingram, 2011)

Pernyataan Ingram mempertegas bahwa twitter memungkinkan pengguna untuk memiliki nama samaran, dibandingkan google dan facebook yang mengharuskan memiliki nama asli. Hal ini diperuntukkan dan memberi kesempatan bari para pengguna maupun periklanan. Twitter menganggap bahwa yang terpenting dalam web sosial bukan hanya sekedar nama tapi reputasi dan pengaruh.

Sementara itu pendapat lain dari Nasution (Islahudin, 2012) menyatakan bahwa sejak ada internet dan komunikasi secara elektronik, sudah ada dan memang dilindungi, bahkan salah satu fitur di Internet, diperbolehkan tidak menggunakan identitas sebenarnya di Internet. Dilindungi di sini, secara filosofis, bukan dengan peraturan dan itu dinikmati. Bahkan di awal kemunculan internet, ada anekdot *"Saat kamu di Internet, tidak ada yang tahu kalau kamu seekor anjing"*. Jadi itu terus berulang apalagi sekarang dengan kepopuleran yang dinikmati di internet atau dalam twitter itu sendiri.

Kedua pendapat tersebut diatas telah memberi penjelasan bahwa pertumbuhan internet memicu penggunaan anonimitas dan nama samaran dalam komunikasi elektronik. Di dunia nyata identitas berada dalam tataran di mana seorang individu dikenali berdasarkan identitas tersebut serta individu tersebut bertanggung jawab atas tindakannya, namun disisi lain dunia maya identitas semata hanya sekedar User-ID.

Hal inilah yang kemudian memunculkan polemik tersendiri dalam dunia twitter. Kini banyak muncul akun-akun dengan menggunakan identitas samaran. Tentu masing-masing dari pengolalanya punya maksud tersendiri dalam menggunakan akun dengan identitas samaran tersebut.

Akun-akun tanpa identitas yang tidak jelas ini pun beragam macamnya. Ada yang berisi pesan-pesan positif seperti quote, tips, nasehat, dan pengetahuan. Namun ada yang berkonotasi negatif seperti informasi yang tidak dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya dan isu-isu yang meresahkan masyarakat.

Akun dalam dunia twitter yang tidak bertanggung jawab itu misalnya, bisa saja menuding orang tertentu berbuat jahat atau menghujat lawan politik yang tak seide, atau memberikan informasi dari dalam atas penyelewengan yang melanggar kepentingan publik. Dalam kategori terakhir itu, kita lalu mengenal istilah *whistleblower* (*pengungkap aib*)

Inilah salah satu problem penting dalam dunia maya saat ini ketika akun-akun mudah muncul, baik untuk mendukung maupun menolak salah satu pihak. Akun *pseudonym* dalam dunia twitter bagaimanapun juga menjadi kepanjangan dunia komunikasi sehari-hari. Ada orang yang setuju tentang sesuatu hal, ada yang tak setuju dengan sesuatu hal. Dalam twitter kita juga mengenal istilah *twit war*, merujuk pada kondisi dimana dua akun atau lebih bersilang pendapat dan perdebatan ini menjadi “tontonan” tertentu. Bukan rahasia jika dalam rangka menggalang opini dalam dunia maya ini, sejumlah pihak mengerahkan dukungan dalam bentuk akun yang secara aktif menyerang lawan politik kawannya.

Apakah ini suatu kemauan ataukah kondisi yang memang tak terhindarkan? Kembali, tak mudah mengeja dunia media digital karena bagaimanapun juga media yang seolah berteknologi maju akan kembali mencerminkan sifat manusia sesungguhnya. Di satu sisi ingin berkomunikasi secara luas, tetapi keinginan ini pun kerap terlebur dengan kepentingan-kepentingan politik tertentu, dan caci maki di dunia twitter sebenarnya tak lebih istimewa dengan caci maki di jalanan antara satu pengendara dan pengendara lainnya.

Namun, seiring berjalannya waktu ketenaran akun *pseudonym* menjadi strategi lain yang digunakan oleh para pengguna yang mengelola. Kita bisa saja sepakat jika latar belakang awal penggunaan akun *pseudonym* adalah untuk melindungi agar identitas pemiliknya tidak diketahui publik. Tetapi ada yang perlu menjadi perhatian lain kita dalam hal ini, bagaimana jika akun tersebut dipergunakan untuk membuat pesohor-pesohor baru di dunia twitter? Ini terbukti dengan makin hari makin banyaknya ragam akun yang punya ciri khas tertentu.

Akun *pseudonym* begitu menarik untuk para pengguna twitter, karena akun tersebut menyediakan hal menarik yang menggambarkan nama samarannya. Akun tersebut tidak perlu repot untuk menyesuaikan jati diri aslinya pada kehidupan nyata dengan apa yang dia nyatakan untuk setiap tweet-nya. Belum lagi dengan kerahasiaan siapa yang ada di balik akun seperti itu, akan menambah rasa penasaran orang lain untuk selanjutnya mem-follow sejumlah akun *pseudonym*. Walaupun pada akhirnya, ada akun *pseudonym* yang sengaja mengganti nama akunnya menjadi akun pribadi.

Hal itu lain ceritanya saat akun @poconggg terungkap tapi bukan atas keinginannya sendiri dan setelah itu justru terjadi peningkatan followers. Pemilik akun *pseudonym* yang akhirnya identitas aslinya berhasil dibongkar adalah seorang yang bernama Arief Muhammad. Mulai memperoleh ketenarannya ketika berhasil menerbitkan bukunya “Pocong Juga Pocong“. Hingga 23/3/2014 pukul 17.54 *folowernya* sejumlah 2,49 juta dengan jumlah tweet 27,5 ribu.

Di Makassar sendiri pertumbuhan akun *pseudonym* juga makin pesat. Beberapa akun yang banyak diikuti bahkan disoroti karena tweetnya punya ciri khas masing-masing, sebut saja diantaranya, @panaicera\_, @tribungtimur, @bolang\_mks, @pagombal\_, @MOKOAPA. Bahkan salah satu diantara akun tersebut bernama @panaicera\_ berdasarkan data terakhir tanggal 23 Maret 2014 telah memiliki pengikut sebanyak 91,9 ribu. Sang pemilik bahkan sudah menerbitkan buku berisi tweet-tweetnya dan sekarang digandeng beberapa produk sebagai *brand ambassador* lokal.

Begitupula dengan @tribungtimur berdasarkan data terakhir tanggal 23 Maret 2014 telah memiliki pengikut sebanyak 64,6 ribu, @Bolang\_Mks dengan jumlah 82,3 ribu pengikut, @pagombal\_ sebanyak 51,8 ribu pengikut dan @MOKO\_APA 30,8 ribu pengikut.

Akun *pseudonym* memang paling gampang menarik perhatian. Alasan utamanya tentu karena karakternya yang tersembunyi dibelakang nama misterius yang mengundang rasa penasaran orang banyak. Bila sang pemilik akun (kelompok yang menggerakkan akun tersebut) mampu mengolah tweet dengan strategi khusus yang makin mengundang rasa ingin tahu, penasaran dan rasa suka

orang banyak maka potensi untuk jadi pesohor juga semakin besar (Gassing, 2013)

Melihat hal ini, penulis kemudian mencoba melakukan penelitian lebih khusus dengan judul: “**Fenomena Akun *Pseudonym* di Kalangan Pengguna Twitter Kota Makassar**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah, yaitu:

1. Mengapa akun *pseudonym* yang bermula dari menjaga identitas asli pemilik akun berubah menjadi strategi untuk menciptakan pesohor-pesohor baru di dunia twitter (popularitas)?
2. Strategi apa saja yang dilakukan para pemilik akun *pseudonym* dalam menarik para pengikut (*followers*)?
3. Tantangan apa saja yang dialami para pemilik akun *pseudonym* dalam mengolah dan mempertahankan akun mereka?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Bertitik tolak dari fokus masalah dalam penelitian yang akan dilaksanakan, maka dapat dirumuskan bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:



- a. Untuk mengetahui latar belakang penggunaan akun *pseudonym* yang bermula dari menjaga identitas asli pemilik akun berubah menjadi strategi untuk menciptakan pesohor-pesohor baru di dunia twitter (popularitas).
- b. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan para pemilik akun dalam menarik para pengikut (*followers*).
- c. Untuk mengetahui tantangan apa saja yang dialami para pemilik akun dalam mengelola akun.

## **2. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian yang akan dilakukan dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

### **a. Kegunaan Akademis**

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat mendatangkan berbagai manfaat, antara lain:

1. Sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.
2. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tambahan kepada pembaca yang ingin menganalisa perkembangan layanan jejaring sosial dan fenomena yang ditimbulkannya.

**b. Kegunaan Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mendatangkan manfaat antara lain:

1. Menjadi pedoman bagi masyarakat kota Makassar dalam mengetahui perkembangan fenomena yang ditimbulkan dari layanan jejaring sosial
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pustaka untuk pengembangan ilmu sosial dan ilmu politik.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEPTUAL**

#### **A. Teori dan Hasil Penelitian Yang Relevan**

##### **1. Dramaturgi**

Dalam dramaturgi, interaksi sosial dimaknai sama dengan pertunjukan teater. Manusia adalah aktor yang berusaha untuk menggabungkan karakteristik personal dan tujuan kepada orang lain melalui “pertunjukan dramanya sendiri”. Dalam mencapai tujuannya tersebut, berdasarkan konsep dramaturgi, manusia akan mengembangkan perilaku-perilaku yang mendukung perannya tersebut. (Suyanto, 2010:167).

Dalam karya-karya Erving Goffman sangat dipengaruhi oleh pemikiran George Herbert Mead yang memokuskan pandangannya pada *The Self*. Misalnya dalam karyanya “*The Presentation of self of everyday life*” (1955), Goffman menjelaskan mengenai proses dan makna dari apa yang disebut sebagai interaksi antar manusia. Dengan mengambil konsep mengenai kesadaran diri dan The Self Mead, Goffman kembali meunculkan teori peran sebagai dasar dari teori dramaturgi. Goffman mengambil pengandaian kehidupan individu sebagai panggung sandiwara, lengkap dengan setting panggung dan akting yang dilakukan oleh individu sebagai aktor kehidupan (Santoso, 2012:47).

Dalam teori ini, dramaturgi menjelaskan bahwa identitas manusia adalah tidak stabil dan setiap identitas tersebut dan bagian kejiwaan psikologi merupakan sesuatu yang mandiri. Identitas manusia bisa saja berubah-ubah tergantung dari

interaksi dengan orang lain. Disinilah dramaturgi masuk, bagaimana kita menguasai interaksi tersebut. Dalam dramaturgi interaksi sosial dimaknai sama dengan pertunjukan teater. Manusia adalah aktor yang berusaha untuk menggabungkan karakteristik personal dan tujuan kepada orang lain melalui pertunjukan dramanya sendiri. Dalam mencapai tujuannya tersebut, menurut konsep dramaturgi, manusia akan mengembangkan perilaku-perilaku yang mendukung perannya tersebut. Selayaknya pertunjukan drama, seorang aktor drama kehidupan juga harus mempersiapkan kelengkapan pertunjukan. Kelengkapan ini antara lain memperhitungkan setting, kostum, penggunaan kata (dialog) dan tindakan non-verbal lain. Hal ini tentunya bertujuan untuk meninggalkan kesan yang baik pada lawan interaksi dan memuluskan jalan mencapai tujuan. Dengan konsep dramaturgi dan permainan peran yang dilakukan oleh manusia, terciptalah suasana-suasana dan kondisi interaksi yang kemudian memberikan makna tersendiri.

Dalam hal ini, dramaturgi memberikan asumsi bahwa ketika individu-individu berinteraksi atau memainkan lakon-lakon dalam panggung sandiwara, maka mereka ingin supaya diri mereka diterima. Tetapi di pihak lain, ketika mereka memainkan peran-perannya, mereka tetap menyadari kemungkinan akan adanya penonton yang bisa mengganggu pertunjukan mereka. Oleh karena itu, para aktor harus selalu menyesuaikan dirinya dengan keinginan dan harapan penonton, terutama menyangkut elemen-elemen hal yang bisa mengganggu. Para aktor itu berharap bahwa Self atau Diri yang mereka tampilkan dalam pertunjukan itu, cukup kuat atau mengesankan sehingga para penonton bisa memberikan

definisi (deskripsi) tentang diri mereka (aktor-aktor) itu sesuai dengan keinginan aktor-aktor itu sendiri. Hal itu berarti bahwa para aktor mengharapkan para penonton bisa mempunyai gambaran atau ideal positif tentang diri mereka, yakni gambaran yang sesuai dengan keinginan dan harapan aktor-aktor itu sendiri. Para aktor itu juga berharap bahwa gambaran atau ideal diri yang diperoleh penonton tentang mereka, akan membuat para penonton itu sendiri bisa melakukan secara sukarela apabila saja yang diinginkan oleh aktor supaya mereka perbuat, seperti bertepuk tangan atau menyanyi bersama-sama, berjabat tangan, dan lain-lain. (Raho, 2007:117-118)

Oleh karena itu, dramaturgi jika diibaratkan sebagai kehidupan sosial dalam masyarakat bagaikan sebuah panggung teater, terbagi menjadi “wilayah depan” (*front stage*) dan “wilayah belakang” (*back stage*). Wilayah depan adalah tempat dimana memainkan peran secara formal sesuai dengan tuntutan dari khalayak penonton. Sebaliknya, wilayah belakang merujuk kepada tempat yang memungkinkan pemeran untuk mempersiapkan diri sebelum menunjukkan aksinya kepada penonton.

#### **a. Wilayah Depan Panggung (*Front Stage*)**

Dalam (Raho, 2007:118), Goffman menjelaskan teori analogi teater ini, Goffman juga berbicara tentang bagian depan panggung yang berfungsi untuk mendefinisikan situasi. Kemudian Goffman masih membedakan bagian-bagian dari wilayah depan itu. Ada bagian yang disebut setting. Setting adalah bagian-bagian yang secara fisik (alat-alat)

yang harus berada di sana apabila si aktor tampil. Demikian dalam kehidupan sosial, misalnya seorang yang menduduki posisi tertentu harus memiliki kelengkapan tertentu untuk bisa menjalankan tugasnya.

Ada bagian juga yang disebut *personal front*. *Personal front* ini terdiri dari barang-barang yang membantu memberi kesan kepada penonton, sehingga penonton dapat dengan cepat mengidentifikasikan peran yang dimainkan si aktor atau posisi sosial yang diduduki oleh seseorang dalam kehidupan sosial. Artinya dengan menggunakan atribut-atribut itu, orang langsung mengidentifikasikan posisi yang mereka pegang di dalam masyarakat.

Selanjutnya Goffman mengatakan bahwa oleh karena orang pada umumnya berusaha menampilkan suatu self atau diri yang diidealkan dalam *front stage*, maka mau tidak mau mereka harus menyembunyikan hal-hal tertentu dalam pertunjukan.

Salah satu aspek dari dramaturgi atau pertunjukan panggung, khususnya dalam *front stage* ialah bahwa si aktor atau aktris sering kali mencoba untuk memberikan kesan bahwa mereka lebih dekat dengan penonton dari pada kenyataan yang sebenarnya. Misalnya, si aktor mungkin coba untuk memperkuat kesan bahwa pementasan yang sedang berlangsung adalah satu-satu pementasan yang mereka lakukan atau pementasan yang paling penting dalam kehidupan mereka. Guna menimbulkan kesan ini, maka harus dibuat sedemikian rupa sehingga ada pemisahan antara dia dan penonton agar jika ada kesalahan atau kekeliruan

dalam pementasan, penonton tidak bakal mengetahuinya. Walaupun penonton menemukan kekeliruan, mereka mengharapkan bahwa hal itu tidak bakal mengubah citra mereka di mata penonton.

Dari uraian di atas, kita bisa melihat bahwa fokus uraian Goffman bukan individu melainkan tim, yang terdiri dari individu-individu yang bekerja sama di atas panggung. Setiap anggota di dalam tim saling mempercayai satu sama lain karena setiap orang bisa mengganggu jalannya pertunjukan dan semua orang sadar bahwa mereka semua sama-sama bekerja untuk mensukseskan pertunjukan itu. Karena itu, Goffman menyimpulkan bahwa tim itu adalah semacam suatu masyarakat rahasia atau *secret society*.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa dalam wilayah ini, kondisi akting di *front stage* adalah adanya penonton (yang melihat kita) dan kita sedang berada dalam bagian pertunjukan. Saat itu kita berusaha untuk memainkan peran kita sebaik-baiknya agar penonton memahami tujuan dari perilaku kita. Perilaku kita dibatasi oleh konsep-konsep drama yang bertujuan untuk membuat drama yang berhasil.

#### **b. Wilayah Belakang Panggung (*Back Stage*)**

Bagian belakang panggung biasanya tertutup atau terpisah dari bagian depan panggung atau tidak bisa dilihat dari bagian depan panggung. Para pembawa acara atau aktor mengharapkan dan selalu mengusahakan supaya para penonton tidak boleh muncul pada bagian belakang panggung (*back*



*stage*). Karena pada bagian ini ibarat panggung sandiwara merupakan tempat para pemeran menyiapkan diri, bersantai atau berlatih sebelum memainkan pentasnya di atas panggung. Kondisi ini dalam dunia teater dikatakan sebagai *breaking character*.

Dengan konsep dramaturgi dan permainan peran yang dilakukan oleh manusia, terciptalah suasana-suasana dan kondisi interaksi yang kemudian memberikan makna tersendiri. Munculnya pemaknaan ini sangat tergantung pada latar belakang sosial masyarakat itu sendiri. Terbentuklah kemudian masyarakat yang mampu beradaptasi dengan berbagai suasana dan corak kehidupan. Masyarakat yang tinggal dalam komunitas heterogen perkotaan, menciptakan panggung-panggung sendiri yang membuatnya bisa tampil sebagai komunitas yang bisa bertahan hidup dengan keheterogenannya. Begitu juga dengan masyarakat homogen pedesaan, menciptakan panggung-panggung sendiri melalui interaksinya, yang terkadang justru membentuk proteksi sendiri dengan komunitas lainnya. Apa yang dilakukan masyarakat melalui konsep permainan peran adalah realitas yang terjadi secara alamiah dan berkembang sesuai perubahan yang berlangsung dalam diri mereka. Permainan peran ini akan berubah-ubah sesuai kondisi dan waktu berlangsungnya. Banyak pula faktor yang berpengaruh dalam permainan peran ini, terutama aspek sosial psikologis yang melingkupinya.

*Back stage* ini, dalam (Suyanto, 2010:175) jika diibaratkan dalam dunia sosial adalah tempat atau situasi di mana seorang individu tidak

perlu bertingkah laku sesuai dengan harapan-harapan orang dari statusnya itu. Misalnya, di dalam keluarga seorang tentara tidak harus menunjukkan muka suram. Atau waktu rekreasi, seorang imam tidak harus selalu sopan dan jalan dengan kepala miring. Di sana ia bisa tertawa, dan membuat lucu. Jadi, *back stage* adalah dunia yang sedikit bersifat pribadi di mana orang-orang lain tidak perlu menyaksikan aktivitas pribadinya.

Dramaturgi hanya dapat berlaku di institusi total. Institusi total maksudnya adalah institusi yang memiliki karakter dihabiskan oleh sebagian kehidupan atau keseluruhan kehidupan dari individual yang terkait dengan institusi tersebut, dimana individu ini berlaku sebagai sub-ordinat yang mana sangat tergantung kepada organisasi dan orang yang berwenang atasnya. Ciri-ciri institusi total antara lain dikendalikan oleh kekuasaan (hegemoni) dan memiliki hierarki yang jelas. Contohnya, sekolah asrama yang masih menganut paham pengajaran kuno (disiplin tinggi), kamp konsentrasi (barak militer), institusi pendidikan, penjara, pusat rehabilitasi (termasuk didalamnya rumah sakit jiwa, biara, institusi pemerintah, dan lainnya. Dramaturgi dianggap dapat berperan baik pada instansi-instansi yang menuntut pengabdian tinggi dan tidak menghendaki adanya pemberontakan. Karena di dalam institusi-institusi ini peran-peran sosial akan lebih mudah untuk diidentifikasi. Orang akan lebih memahami skenario semacam apa yang ingin dimainkan. Bahkan beberapa ahli percaya bahwa teori ini harus dibuktikan dahulu sebelum diaplikasikan

Teori ini juga dianggap tidak mendukung pemahaman bahwa dalam tujuan sosiologi ada satu kata yang seharusnya diperhitungkan, yakni kekuatan “kemasyarakatan”. Bahwa tuntutan peran individual menimbulkan *clash* bila berhadapan dengan peran kemasyarakatan. Ini yang sebaiknya dapat disinkronkan.

Dramaturgi dianggap terlalu condong kepada positifisme. Penganut paham ini menyatakan adanya kesamaan antara ilmu sosial dan ilmu alam, yakni aturan. Aturan adalah pakem yang mengatur dunia sehingga tindakan nyeleneh atau tidak dapat dijelaskan secara logis merupakan hal yang tidak patut. Dramaturgi dianggap masuk ke dalam perspektif obyektif karena teori ini cenderung melihat manusia sebagai makhluk pasif (berserah). Meskipun, pada awal ingin memasuki peran tertentu manusia memiliki kemampuan untuk menjadi subyektif (kemampuan untuk memilih) namun pada saat menjalankan peran tersebut manusia berlaku obyektif, berlaku natural, mengikuti alur.

## **2. Kapitalisme Informasional**

Perkembangan teori sosial modern saat ini mendapat sumbangan baru yang mengkaji perkembangan teknologi dan revolusi informasi oleh Manuel Castells yang mengutarakan pandangannya tentang kemunculan masyarakat, kultur dan ekonomi yang baru dari sudut pandang revolusi teknologi informasi, seperti televisi, komputer dan sebagainya.

Revolusi informasi yang dimulai di Amerika pada tahun 1970-an, bukan saja mengakibatkan terjadinya perubahan yang dahsyat di bidang pengelolaan dan

peran informasi, tetapi juga melahirkan re-strukturisasi fundamental terhadap sistem kapitalis yang memunculkan apa yang disebut oleh Castells sebagai *kapitalisme informasional*, yang kemudian memunculkan istilah masyarakat informasi. Munculnya kapitalisme informasional dan masyarakat informasi ini didasarkan pada informasionalisme, di mana sumber utama produksi terletak pada kapasitas dalam penggunaan dan pengoptimalan faktor produksi lebih berdasarkan informasi dan pengetahuan daripada berdasarkan pada kekuatan modal. Yang dimaksud dengan informasionalisme adalah sebuah mode perkembangan di mana sumber utama produktivitas terletak pada optimalisasi kombinasi penggunaan faktor-faktor produksi berbasis pengetahuan dan informasi.

Masyarakat informasi adalah masyarakat di mana fungsi dan proses dominan ditata sekitar jaringan antara lain internet, intranet, jaringan kerjasama berbagai perusahaan, organisasi, negara, hingga jaringan pergaulan. Logika jaringan menentukan dan memodifikasi morfologi sosial, proses produksi, kekuasaan, budaya dan pengalaman keseharian.

Bangkitnya masyarakat informasi dipicu dan dipacu oleh revolusi teknologi informasi yang diawali dengan teknologi rekayasa mikro: elektronika, komputer dan telekomunikasi. Revolusi teknologi ini mempengaruhi masyarakat dan pola-pola relasi di dalamnya.

Sementara inti globalisasi menurut Castells (Wuryanta,2006) adalah proses ekonomi. Untuk pertama kalinya sebuah sistem ekonomi yaitu kapitalisme informasional global menguasai hampir seluruh planet. Bentuk ekonomi jelas kapitalisme, karena modal memegang peran utama; dan informasional dalam arti

sumber-sumber produksi dan kompetisi tergantung pada pengetahuan, informasi dan teknologi.

Dalam analisisnya, Castells (Rofiqo, 2013) mengembangkan pemikirannya tentang masyarakat informasi dengan mengacu pada lima karakteristik dasar teknologi informasi, yaitu:

- a. Teknologi informasi senantiasa bereaksi terhadap informasi.
- b. Karena informasi adalah bagian dari aktivitas manusia, maka teknologi ini mempunyai efek pervasif.
- c. Semua sistem yang menggunakan teknologi informasi didefinisikan oleh “logika jaringan”.
- d. Teknologi baru sangatlah fleksibel, dalam arti bisa dengan mudah beradaptasi.
- e. Teknologi informasi sangatlah spesifik, dengan adanya informasi, maka bisa terpadu dengan suatu sistem yang terintegrasi.

Dalam hal ini perubahan yang terjadi di masyarakat sesungguhnya adalah akibat dari perkembangan teknologi informasi yang mempunyai efek pervasif, dan arti penting teknologi informasi itu sendiri yang mampu mengembangkan logika jaringan di era perkembangan perekonomian dan kehidupan masyarakat yang makin mengglobal.

Di era masyarakat informasi, satu hal yang penting adalah apa yang disebut Castells sebagai jaringan. Fungsi-fungsi dan proses dominan pada jaman informasi semakin terorganisir dalam jaringan yang didefinisikan sebagai

serangkaian simpul yang terkait satu sama lain. Jaringan tersebut bersifat terbuka, mampu melakukan ekspansi tanpa batas, dinamis dan mampu berinovasi tanpa merusak sistem. Dengan adanya jaringan ini, telah memungkinkan kapitalisme dapat mengglobal dan terorganisir berdasarkan aliran keuangan global. Perkembangan perusahaan trans-nasional yang menggurita di berbagai negara, tidak akan pernah bisa terjadi jika tidak didukung teknologi informasi yang mampu memadukan jaringan kerja dan komunikasi secara terintegrasi.

Dalam kajian yang dilakukan, Castells (Rofiqo, 2013) melihat bahwa mengiringi bangkitnya ekonomi informasional global ini, konsekuensi yang tidak terhindarkan adalah muncullah bentuk organisasional baru yang disebut perusahaan jaringan (*network enterprise*). Yang dimaksud perusahaan jaringan adalah bentuk spesifik perusahaan yang sistem sarananya dibangun dari titik temu sejumlah segmen sistem tujuan otonom. Perusahaan jaringan ini adalah perwujudan dari kultur ekonomi informasional global yang memungkinkan transformasi tanda-tanda ke komoditas.

Selain perusahaan jaringan, berseiring dengan tumbuhnya masyarakat informasional, muncul pula perkembangan kebudayaan virtual riil, yaitu satu sistem di mana realitas itu sendiri sepenuhnya tercakup dan sepenuhnya masuk ke dalam setting citra maya, di dunia fantasi, yang di dalamnya tampilan tidak hanya ada di tempat dikomunikasikannya pengalaman, tetapi juga ada dalam dunia maya. Ketika teknologi informasi makin berkembang dan lahir masyarakat informasional, maka dunia boleh dikata telah memasuki era masa tanpa waktu, di mana masyarakat menjadi didominasi oleh proses daripada lokasi fisik. Dalam

kaitan ini, kita memasuki era masa tanpa waktu. Di belahan dunia manapun manusia berada, di sana yang namanya informasi segera bisa tersedia dan diakses masyarakat. Tidak ada regulasi dan kerangkeng besi yang bisa menahan laju dan perkembangan informasi, karena dengan dukungan komputer dan internet, maka orang-orang dengan bebas menjelajah di dunia tanpa batas mencari informasi apapun dan kapanpun juga.

## **A. Kerangka Konseptual**

### **1. Akun *Pseudonym***

Kehadiran akun *pseudonym* di twitter bukanlah sesuatu yang baru. Namun akhir-akhir ini akun-akun seperti itu semakin banyak bermunculan dan sering menarik perhatian. Mengapa demikian?

Untuk lebih jelasnya perlu kita ketahui lebih dahulu asal muasal penggunaan kata itu sendiri, menurut (Room, 2010) “A *pseudonym* (literally “false name”) is a name that differs from an original *orthonym* (“true name”), and as popularly understood is a new name that a person assumes for a particular purpose”. Yang diartikan bahwa *pseudonym* adalah seseorang atau kelompok mengasumsikan untuk tujuan tertentu, yang berbeda dari nama asli atau sebenarnya (*orthonym*).

*Pseudonym* memberi kesempatan bagi para penggunanya untuk menyatakan pendapat dengan lebih leluasa tanpa takut di batasi. Sama halnya seperti penuturan berikut dalam artikel “A case for *pseudonym*”:

There are myriad reasons why individuals may wish to use a name other than the one they were born with. They may be concerned about threats to

their lives or livelihoods, or they may risk political or economic retribution. They may wish to prevent discrimination or they may use a name that's easier to pronounce or spell in a given culture. (York, 2011)

Dia menyatakan bahwa ada berbagai alasan mengapa individu ingin menggunakan nama lain dari nama lahir yang telah mereka terima. Sebagian orang khawatir ancaman terhadap kehidupan mereka atau mata pencahariannya, Atau mereka takut terhadap risiko retribusi politik atau ekonomi. Mereka ingin mencegah diskriminasi atau mereka mungkin menggunakan nama yang lebih mudah untuk diucapkan atau mantra dalam budaya tertentu.

Seorang penulis pun banyak menggunakan *pseudonym* sebagai strategi untuk menarik peminat sehingga hasil-hasil karya mereka menjadi perhatian saat di publikasikan. Sekitar abad ke-19 menulis dengan nama samaran atau nama pena adalah sebuah tradisi, banyak nama-nama besar dalam karya sastra yang diciptakan. Sebuah nama samaran (juga dikenal sebagai nama pena) adalah nama yang dapat memberikan kesempatan untuk para penggunanya untuk tujuan anonimitas atau hanya untuk memiliki nama yang lebih baik terdengar.

Ciuraru (2011) mengungkapkan, sebuah nama samaran dapat memberikan penulis jarak yang diperlukan untuk berbicara dengan jujur, tetapi dapat dengan mudah memberikan izin untuk berbohong. Apa pun mungkin terjadi dengan menggunakan nama samaran. Hal ini memungkinkan penulis untuk menghasilkan sebuah karya sastra yang lebih serius, atau yang hanya sebuah kesenangan belaka. Hal ini dapat menginspirasi kreativitas dan sebagai cara untuk mengatasi rasa bosan.



Pada awal mulanya nama samaran yang paling biasanya diadopsi untuk menyembunyikan identitas asli seseorang, seperti nama panggung, nama pena, seniman grafiti, pejuang perlawanan atau teroris, dan menangani komputer hacker. Namun, dewasa ini sudah mulai merambah masuk ke dunia situs online dari blog, facebook, dan tentunya pula ke layanan microblogging twitter.

Dewasa ini, pengguna jejaring sosial sebagai media informasi dan komunikasi tengah mencapai masa keemasannya. Lingkup pengaruh jejaring sosial kini mencakup semua aspek kehidupan sehari-hari masyarakat modern pengguna internet. Mulai dari politik, sosial-budaya, hiburan, kuliner, hingga pengetahuan-pengetahuan umum, semua dapat diakses lewat jejaring sosial.

Salah satu jejaring sosial yang saat ini memiliki pengaruh paling kuat dalam kehidupan sosial masyarakat adalah twitter. Jejaring sosial dengan logo burung berwarna biru menjadi suatu budaya populer yang sukses membuat orang-orang di seluruh dunia kecanduan. Sebagai suatu budaya pop, twitter ini berisi ekspresi otentik dari visi dan aspirasi publik.

Meski maksimal 140 karakter, namun informasi bisa berlanjut tak terbatas. Siapa saja bisa mencari perhatian dalam linimasa, dari orang biasa, tokoh, sampai akun samaran. Bahkan jumlah pengikut akun samaran di twitter bisa lebih banyak dari tokoh publik.

Berikut penuturan salah satu pengamat sosial media Nukhman Luthfi di salah satu situs web yang menyatakan bahwa:

Akun twitter dengan nama samaran sudah ada sejak dulu. Kenapa? Karena memang pengguna bisa menggunakan nama apapun di twitter, tidak ada aturannya. Namun konten yang dihasilkan akun-akun samaran tersebut sifatnya tidak kontroversial. Belakangan, muncul akun samaran

untuk tujuan-tujuan yang kita tidak tahu apa, dan isinya sangat kontroversial. Misalnya yang bernuansa politik, membongkar kebobrokan pemerintah, berbau SARA. Seringkali, apa yang ditweet akun tersebut adalah pernyataan-pernyataan yang tidak dimuat di media resmi. Tentu saja, karena media resmi punya aturan-aturan tertentu, sehingga twitter dijadikan alternatif untuk merilis informasi seperti ini. Karena sifatnya menjadi pelengkap media-media yang tidak bisa mengeluarkan statement seperti itu, orang jadi tertarik. Wah, ada apa ini? Karena tertarik, folowernya pun jadi tinggi di atas rata-rata akun milik orang biasa. Akun samaran yang kontroversial itu rata-rata folowernya mentok di angka 57 ribu. Artinya apa? Akun samaran yang membeberkan mengenai politik penyukanya tidak sebanyak akun samaran yang isinya lebih ke entertainment. akun semacam ini di Indonesia umumnya hanya mengumumkan celoteh, tidak menampilkan bukti-bukti. Dibandingkan dengan Wikileaks misalnya, meski tidak mengeluarkan hal kontroversial tapi akunnya membawa bukti berupa dokumen yang membuat orang yang kehilangan dokumen itu kebakaran jenggot. (Rachmatunisa, 2012)

Akun *pseudonym* begitu menarik untuk para pengguna twitter, karena akun tersebut menyediakan hal menarik yang menggambarkan nama samarannya. Akun tersebut tidak perlu repot untuk menyesuaikan jati diri aslinya pada kehidupan nyata dengan apa yang dia nyatakan untuk setiap tweet-nya. Belum lagi dengan kerahasiaan siapa yang ada di balik akun seperti itu, akan menambah rasa penasaran orang lain untuk selanjutnya mem-follow sejumlah akun *pseudonym*.

Di Makassar sendiri pertumbuhan akun *pseudonym* rasanya juga makin pesat. Beberapa akun yang banyak diikuti bahkan disoroti karena tweetnya punya ciri khas masing-masing, sebut saja diantaranya @panaicera\_, @tribungtimur, @bolang\_mks, @pagombal\_, @MOKOAPA. Mereka adalah akun yang memiliki jumlah followers terbanyak. Dan semua akun tersebut masing-masing memiliki perbedaan dalam menyampaikan kicauannya.

Twitter memang luar biasa. Popularitasnya yang melejit pesat menciptakan banyak fenomena dan tren-tren baru di kalangan penggunanya. Di sisi lain, akun *pseudonym* sulit untuk mampu berbicara di luar ranah nama dari akun *pseudonym* itu sendiri. Saat channel periklanan mulai menganggap sosial media sebagai media yang efektif, akun twitter yang memiliki followers banyak mulai digarap menjadi akun promosi berbagai brand yang biasa disebut tweet berbayar. Peruntungan ini jelas, yang membuat banyak pemilik akun *pseudonym* tertarik untuk mengembangkan dan mengolah akun mereka untuk menarik perhatian para channel periklanan dan keuntungan untuk para pengelolanya.

## **2. Popularitas dan Selebtweet**

Menurut kamus besar bahasa indonesia, popularitas berarti perihal populer; kepopuleran. Populer berarti dikenal dan disukai orang banyak (umum).

Banyak orang sekarang ini menggunakan berbagai cara untuk mencapai popularitas. Tidak hanya melalui promosi secara langsung (dengan tampil di beberapa acara seperti halnya para pelaku industri hiburan) tapi juga dengan memanfaatkan media, seperti radio dan yang sekarang lagi marak - maraknya adalah penggunaan media internet.

Kemajuan di dunia digital dewasa ini memicu perubahan budaya konsumen dalam memanfaatkan informasi yang diperoleh dari internet. Hal ini juga didukung oleh kemudahan akses internet dengan harga yang relatif terjangkau. Dari sekian banyak akses yang dilakukan oleh pengguna internet, 86% pengguna mengakses sosial media, dan menurut survey peringkat pertama yang dilakukan

adalah mengirim pesan, disusul memperbaharui status dan membaca profil orang. Dari ketiga hal tersebut, semuanya diakomodasi oleh sistem jejaring sosial yang marak digunakan seperti facebook, instagram, path, dan twitter. Setiap sosial media memiliki karakteristik masing-masing sesuai dengan kebutuhan usernya.

Saat ini, media sosial terutama twitter merupakan salah satu saluran yang dimanfaatkan oleh perusahaan untuk mendekatkan diri kepada konsumen. Twitter memiliki kelebihan segmentasi yang jauh lebih luas. Ditambah lagi, twitter merupakan jejaring sosial yang nyaman untuk diakses dibandingkan dengan yang lain. Tidak ada iklan dan video, kecepatan penyebaran informasi yang luas dan tampilannya yang sederhana dan fleksibel.

Sejak dibentuk pada tahun 2006 oleh Jack Dorsey, twitter telah mendapatkan popularitas di seluruh dunia. Di Indonesia sendiri, pemilik akun twitter mencapai 5,6 juta pengguna sampai dengan Maret 2011 dengan jumlah tweet (pesan twitter) hampir 1,3 juta per hari. Dari angka tersebut bisa dilihat betapa sibuknya akses yang dilakukan oleh pengguna situs mikroblogging ini dalam menyampaikan informasi. Menurut konsultan media sosial Ventura Elisawati, kondisi gemar berinteraksi dan berkomunikasi sangat mendukung melonjaknya pengguna twitter dari Indonesia. (Windranuari, 2012)

Popularitas di twitter saat ini tidak diragukan lagi, untuk itulah kenapa orang-orang tertarik untuk berasyik-masyuk di lini per-twitteran. Eksis di jejaring sosial tentu menjadi suatu keasyikan tersendiri apalagi jika bisa memperoleh *revenue* atau dalam hal ini bisa mendompleng popularitas.

Maraknya kehadiran para pesohor-pesohor baru di dunia per-twitteran yang kini disebut sebagai *selebtweet*. Selebtweet ini adalah orang-orang yang aktif di Twitter dan yang lumayan dikenal oleh banyak orang lainnya, dan pastinya jumlah followersnya harus banyak.

Manusia selebtweet ini terbagi lagi jadi 2 jenis yaitu orang yang memang di kehidupan aslinya sudah terkenal seperti pejabat, tokoh-tokoh maupun selebriti ataupun orang yang awalnya tidak ada yang kenal sebelum dia main twitter.

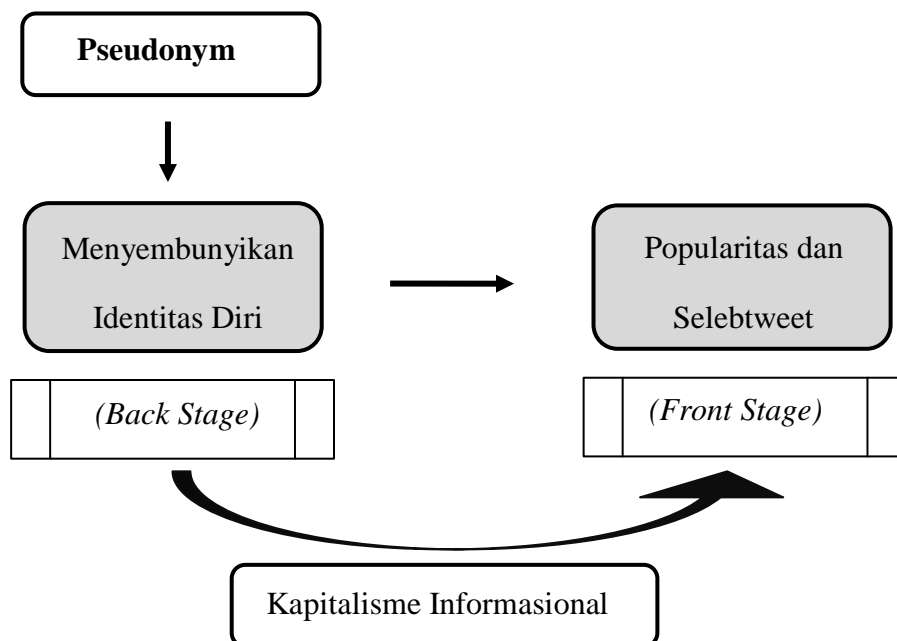
Untuk yang tipe pertama itu sudah tidak usah ditanya lagi kenapa bisa menjadi selebtweet. Mereka adalah orang-orang yang memang sudah awalnya terkenal dan aktif di akun twitternya masing-masing. Tapi yang menarik untuk dilihat adalah bagaimana seseorang bisa menjadi selebtweet, padahal di kehidupan aslinya mungkin biasa-biasa saja? Inilah tipe selebtweet yang banyak bermunculan di twitter saat ini. Bahkan lebih banyak dari mereka berasal dari akun-akun *pseudonym*.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa keberadaan akun *pseudonym* begitu menarik untuk para pengguna twitter, karena akun tersebut menyediakan hal menarik yang menggambarkan nama samarannya. Latar belakang kemunculan akun *pseudonym* itu sendiripun sudah jelas yaitu untuk menjaga identitas asli sang pemilik akun. Dengan menggunakan akun *pseudonym*, pengguna dapat menyalurkan pendapatnya tanpa takut identitas aslinya diketahui publik. Sehingga opini yang tertuang dalam akun *pseudonym* tersebut cenderung lebih blak-blakan dan mereka bisa bebas berekspresi.

Namun makin kesini ketenaran dari akun *pseudonym* menjadi strategi lain yang digunakan para penggunanya untuk menciptakan pesohor-pesohor baru di dunia twitter. Ini terbukti dengan bermunculannya berbagai akun *pseudonym* dengan berbagai ciri khas yang mengundang para pengikutnya untuk mengikuti informasi dari akun tersebut.

Berikut ini adalah skema konseptual sebagai kerangka teori melihat penggunaan akun *pseudonym* yang bermula dari menjaga identitas asli pemilik akun hingga menjadi strategi untuk menciptakan pesohor-pesohor baru di dunia twitter.

**Gambar 2.1**  
Skema Konseptual



### 3. Definisi Operasional

Untuk memudahkan peneliti dalam menjalankan prosedural penelitian, maka berikut akan dirumuskan beberapa definisi dari konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut beberapa konsep-konsep tersebut:

- a. Akun (Username) adalah nama pengenal, diisi waktu mendaftar. Berfungsi sebagai identitas pengguna dalam melakukan interaksi di situs internet.
- b. *Pseudonym* adalah nama seseorang atau kelompok mengasumsikan untuk tujuan tertentu, yang berbeda dari nama asli atau sebenarnya (*orthonym*).
- c. Popularitas berarti dikenal dan disukai orang banyak (umum).
- d. Selebtweet adalah orang yang menjadi selebriti di dunia maya, yang banyak dibicarakan dan diperhatikan orang lain atas segala kicauannya.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Strategi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Moleong (Kuntjojo, 2009:14) setelah melakukan analisis terhadap beberapa definisi penelitian kualitatif kemudian membuat definisi sendiri sebagai sintesis dari pokok-pokok pengertian penelitian kualitatif. Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.

Berdasarkan penjelasan pada paragraf diatas, maka pendekatan kualitatif dianggap tepat untuk menjawab permasalahan ini. Dimana metode penelitian kualitatif ini berusaha memahami situasi, dan menganalisis serta menggambarkan suatu peristiwa atau fenomena di masyarakat pengguna twitter dalam hal ini pengguna akun *pseudonym* di kota Makassar.



## **B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

### **1. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian. Dalam hal ini peneliti menargetkan waktu sekitar 2 bulan untuk merampungkan seluruh prosedural penelitian.

### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian. Penentuan lokasi penelitian sangat penting karena berhubungan dengan data-data yang harus dicari sesuai dengan fokus yang ditentukan, lokasi penelitian juga menentukan apakah data memenuhi syarat baik volume maupun karakter data yang dibutuhkan dalam penelitian. Lokasi penelitian adalah di Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Lokasi penelitian yang penulis fokuskan tidak berpusat pada satu tempat saja. Hal ini dikarenakan informan yang menjadi target penulis berada pada lingkungan yang berbeda.

## **C. Tipe dan Dasar Penelitian**

### **1. Tipe Penelitian**

Tipe penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang berusaha memberikan gambaran mengenai objek yang diamati atau diteliti, atau suatu tipe penelitian yang bertujuan membuat deskriptif atau gambaran secara sistematis dan aktual mengenai fakta-fakta yang ada dilapangan.

## **2. Dasar Penelitian**

Penelitian tersebut menggunakan fenomenologi sebagai dasar penelitian. Pendekatan fenomenologi merupakan tradisi penelitian kualitatif yang berakar pada filosofi dan psikologi, dan berfokus pada pengalaman hidup manusia (sosiologi). Pendekatan fenomenologi hampir serupa dengan pendekatan hermeneutics yang menggunakan pengalaman hidup sebagai alat untuk memahami secara lebih baik tentang sosial budaya, politik atau konteks sejarah dimana pengalaman itu terjadi.

Penelitian ini akan berdiskusi tentang suatu objek kajian dengan memahami inti pengalaman dari suatu fenomena. Peneliti akan mengkaji secara mendalam isu sentral dari struktur utama suatu objek kajian dan selalu bertanya “apa pengalaman utama yang akan dijelaskan informan tentang subjek kajian penelitian”. Peneliti memulai kajiannya dengan ide filosofikal yang menggambarkan tema utama. Translasi dilakukan dengan memasuki wawasan persepsi informan, melihat bagaimana mereka melalui suatu pengalaman, kehidupan dan memperlihatkan fenomena serta mencari makna dari pengalaman informan.

### **D. Teknik Penentuan Informan**

Informan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan *Non-Probability Sampling*. Dalam *Non-Probability Sampling*, kemungkinan atau peluang seseorang untuk terpilih menjadi anggota sampel tidak diketahui. Dengan demikian, sampel yang diambil tidak dapat dikatakan sebagai sampel yang representatif sehingga sukar untuk melakukan generalisasi di luar sampel yang di

teliti. Teknik penentuan informan yang digunakan adalah memakai teknik *Purposive Sampling*.

Dalam teknik ini, siapa yang akan diambil sebagai anggota sampel diserahkan pada pertimbangan pengumpul data yang menurut dia sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Jadi, pengumpul data yang telah diberi penjelasan oleh peneliti akan mengambil siapa saja yang menurut pertimbangannya sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.

Informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemilik akun *pseudonym* yang berdomisili di kota Makassar, Sulawesi Selatan. Melihat jumlah pemilik akun *pseudonym* di Makassar yang sangat banyak, maka pemilihan informan dalam penelitian ini dengan mempertimbangkan beberapa kriteria tertentu, yaitu berdasarkan jumlah pengikut (*follower*), keaktifan dalam mengelola akun, serta peningkatan yang dialami dalam proses pengelolaan akun.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Pada penelitian kali ini peneliti memilih jenis penelitian kualitatif maka data yang diperoleh haruslah mendalam, jelas dan spesifik. Selanjutnya dijelaskan oleh Sugiyono (2009:225) bahwa pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara dokumentasi dan gabungan/triangulasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara. Berikut teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini:

## **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan:

### **a. Wawancara mendalam (*indepth interview*)**

Metode wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang paling umum digunakan untuk mendapatkan keterangan secara lisan dari informan. Data dari wawancara ini bisa dikatakan sebagai sumber data primer karena didapatkan langsung dari sumber yang menjadi objek penelitian. Wawancara itu sendiri dibagi menjadi 3 kelompok yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur, dan wawancara mendalam (*in-depth interview*).

Namun disini peneliti memilih melakukan wawancara mendalam, ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang kompleks, yang sebagian besar berisi pendapat, sikap, dan pengalaman pribadi. Adapun prosesnya dengan mengajukan pertanyaan yang telah di susun secara sistematis, meskipun kadangkala tidak secara sistematis ataupun dengan cara diskusi yang lebih bebas namun hal ini hanya merupakan strategi agar informan lebih leluasa untuk mengungkapkan pendapat mereka.

Untuk menghindari kehilangan informasi, maka peneliti meminta ijin kepada informan untuk menggunakan alat perekam. Sebelum dilangsungkan wawancara mendalam, peneliti menjelaskan atau

memberikan sekilas gambaran dan latar belakang secara ringkas dan jelas mengenai topik penelitian.

Mengingat informan yang akan di wawancarai ini merupakan admin (pengelola) akun *pseudonym* yang tidak jelas identitasnya. Untuk itu, penulis akan tetap berusaha untuk memperoleh izin menemui admin akun *pseudonym* ini, tetapi jika mengalami hambatan di karenakan ketidaksediaan informan untuk ditemui secara langsung dengan alasan identitasnya tidak ingin diketahui. Maka penulis akan menggunakan beberapa strategi untuk dapat memperoleh data dari admin akun *pseudonym* ini, antara lain yaitu dengan melalui wawancara jarak jauh seperti wawancara yang dilakukan via telfon ataupun fitur pesan pribadi (*direct message*) yang disediakan oleh twitter sebagai sarana dalam menghubungkan penulis dengan admin akun *pseudonym*.

#### **b. Observasi (*Observation*)**

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan terjun langsung di lapangan melihat bagaimana realitas dari fenomena yang diteliti demi memperoleh gambaran konkrit suatu fenomena dengan menggunakan indera sebagai salah satu faktor penentu untuk mendapat informasi yang valid.

Observasi ini bisa dikatakan meliputi kegiatan pencatatan secara sistematis kejadian, perilaku-perilaku, atau obyek yang dilihat serta hal-hal lain yang mendukung kelengkapan data penelitian yang sedang dilakukan. Pada tahap awal peneliti menggunakan observasi secara

umum dalam mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin. Tahap selanjutnya, peneliti menggunakan observasi yang lebih terfokus yaitu menyempitkan data dan informasi sehingga pola/interaksi yang ingin diketahui bisa diperoleh.

Observasi dalam hal ini melibatkan proses pengamatan dan ingatan. Pengamatan dan ingatan ini dipilih, mengingat objek penelitian berhubungan dengan dunia internet (dunia maya), maka observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan mengamati perkembangan dan interaksi para pengelola akun *pseudonym* di twitter line.

## **2. Data Sekunder**

Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dengan cara dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian. Selain itu penulis melakukan studi dokumentasi dengan menghimpun data dan merekam data yang bersifat dokumentatif, seperti foto-foto kegiatan, rekaman dan lainnya.

## **F. Analisis Data**

Menurut Taylor, (1975: 79) mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan

bantuan dan tema pada hipotesis. Jika dikaji, pada dasarnya definisi pertama lebih menitikberatkan pengorganisasian data sedangkan yang ke dua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data. Dengan demikian definisi tersebut dapat disintesis bahwa analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif (Miles dan Huberman 1984:15-21), yaitu sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data**

Dari lokasi penelitian, data lapangan dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terinci. Data dan laporan lapangan kemudian direduksi, dirangkum, dan kemudian dipilah-pilah hal yang pokok, difokuskan untuk dipilih yang terpenting kemudian dicari tema atau polanya (melalui proses penyuntingan, pemberian kode dan pentabelan). Reduksi data dilakukan terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Pada tahapan ini setelah data dipilah kemudian disederhanakan, data yang tidak diperlukan disortir agar memberi kemudahan dalam penampilan, penyajian, serta untuk menarik kesimpulan sementara.

### **2. Penyajian Data**

Penyajian data (display data) dimaksudkan agar lebih mempermudah bagi peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian. Hal ini merupakan pengorganisasian

data kedalam suatu bentuk tertentu sehingga kelihatan jelas sosoknya lebih utuh. Data-data tersebut kemudian dipilah-pilah dan disisikan untuk disortir menurut kelompoknya dan disusun sesuai dengan katagori yang sejenis untuk ditampilkan agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi, termasuk kesimpulan-kesimpulan sementara diperoleh pada waktu data direduksi.

### **3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi**

Pada penelitian kualitatif, verifikasi data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian dilakukan. Sejak pertama memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan, yaitu mencari pola tema, hubungan persamaan, hipotesis dan selanjutnya dituangkan dalam bentuk kesimpulan yang masih bersifat tentatif.

Ketiga komponen berinteraksi sampai didapat suatu kesimpulan yang benar. Dan ternyata kesimpulannya tidak memadai, maka perlu diadakan pengujian ulang, yaitu dengan cara mencari beberapa data lagi di lapangan, dicoba untuk diinterpretasikan dengan fokus yang lebih terarah. Dengan begitu, analisis data tersebut merupakan proses interaksi antara ke tiga komponen analisis dengan pengumpulan data, dan merupakan suatu proses siklus sampai dengan aktivitas penelitian selesai.



## **BAB IV**

### **GAMBARAN LOKASI DAN OBYEK PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Lokasi Penelitian**

##### **1. Letak Geografis**

Secara geografis kota Makassar terletak antara koordinat  $119^{\circ} 24'17'38''$  Bujur Timur dan kordinat  $5^{\circ}8'6'19$  Lintang Selatan dengan ketinggian yang bervariasi antara 1-25 meter dari permukaan laut. Kota Makassar merupakan daerah pantai yang datar dengan kemiringan 0 - 5 derajat ke arah barat, diapit dua muara sungai yakni sungai Tallo yang bermuara di bagian utara kota dan sungai Jeneberang yang bermuara di selatan kota.

Secara administratif kota Makassar sendiri berdekatan dengan sejumlah kabupaten yakni sebelah utara dengan kabupaten Pangkep, sebelah timur dengan kabupaten Maros, sebelah selatan dengan kabupaten Gowa, dan sebelah barat dengan Selat Makassar.

Jumlah kecamatan di kota Makassar sebanyak 14 kecamatan yaitu Kecamatan Mariso, Kecamatan Mamajang, Kecamatan Tamalate, Kecamatan Rappocini, Kecamatan makassar, Kecamatan Ujung Pandang, Kecamatan Wajo, Kecamatan Bontoala, Kecamatan Ujung Tanah, Kecamatan Tallo, Kecamatan Panakkukang, Kecamatan Manggala, Kecamatan Biringkanaya, Kecamatan Tamalanrea. Kecamatan yang memiliki wilayah terbesar yaitu Kecamatan Biringkanaya dengan luas wilayah 48,22 km<sup>2</sup>, atau 27,43%, sedangkan untuk wilayah terkecil yaitu Kecamatan Mariso dengan luas wilayah 1,82 km<sup>2</sup>, atau

1,04%. Masyarakat kota Makassar juga terdiri dari beberapa etnis yang hidup berdampingan secara damai seperti etnis Bugis, etnis Makassar, etnis Cina, etnis Toraja, etnis Mandar dll.

Luas wilayah kota Makassar seluruhnya berjumlah kurang lebih 175,77 km<sup>2</sup> daratan dan termasuk 11 pulau di selat Makassar ditambah luas wilayah perairan kurang lebih 100 km<sup>2</sup>, sehingga kota ini sudah menjadi kota Metropolitan. Sebagai pusat pelayanan di Kawasan Timur Indonesia, kota Makassar berperan sebagai pusat perdagangan dan jasa, pusat kegiatan industri, pusat kegiatan pemerintahan, simpul jasa angkutan barang dan penumpang baik darat, laut maupun udara dan pusat pelayanan pendidikan dan kesehatan.

Dari perkembangan Makassar yang semakin pesat hingga saat ini, memberi penjelasan bahwa secara geografis kota Makassar memang sangat strategis dilihat dari sisi kepentingan ekonomi maupun politik. Dengan demikian, dilihat dari sisi letak dan kondisi geografis Makassar memiliki keunggulan komparatif dibanding wilayah lain di Kawasan Timur Indonesia. Saat ini kota Makassar dijadikan inti pengembangan wilayah terpadu Mamminasata.

## **2. Jumlah Penduduk**

Jumlah penduduk kota Makassar pada tahun 2013 tercatat sebanyak 1.408.072 jiwa yang terdiri dari 696.086 laki-laki dan 711.986 perempuan. Penyebaran penduduk kota Makassar dirinci menurut kecamatan, menunjukkan bahwa penduduk berkonsentrasi di wilayah kecamatan Biringkanaya yaitu sebanyak 195.906 sedangkan Ujung Tanah merupakan kepadatan penduduk

terendah dengan jumlah 46.836. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**

Jumlah Penduduk Dirinci Menurut Kecamatan, Jenis Kelamin  
dan Sex Rasio di Kota Makassar  
Tahun 2013/2014

KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK			RASIO JENIS KELAMIN
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Mariso</b>	28.333	28.245	56.578	100,31
<b>Mamajang</b>	28.405	29.682	58.087	95,70
<b>Tamalate</b>	90.595	92.344	182.939	98,11
<b>Rappocini</b>	75.948	80.717	156.665	94,09
<b>Makassar</b>	40.056	40.998	81.054	97,70
<b>Ujung Pandang</b>	12.489	13.988	26.477	89,28
<b>Wajo</b>	13.453	14.103	27.556	95,39
<b>Bontoala</b>	25.667	26.964	52.631	95,19
<b>Ujung tanah</b>	23.519	23.317	46.836	100,87
<b>Tallo</b>	69.327	69.092	138.419	100,34
<b>Panakkukang</b>	71.749	73.248	144.997	97,96
<b>Manggala</b>	65.512	65.431	130.943	100,12
<b>Biringkanaya</b>	97.410	98.496	195.906	98,90
<b>Tamalanrea</b>	53.623	55.361	108.984	96,86
<b>TOTAL</b>	<b>696.086</b>	<b>711.986</b>	<b>1.408.072</b>	<b>97,77</b>

*Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Makassar dalam angka 2014*

### 3. Tenaga Kerja

Pada tahun 2013 pencari kerja yang tercatat pada Dinas Tenaga Kerja kota Makassar sebanyak 11.246 orang yang terdiri dari 5.285 laki-laki dan 5.961 perempuan. Dari jumlah tersebut dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan Sarjana

menempati peringkat pertama yaitu sekitar 47,95 persen disusul tingkat pendidikan SMA sekitar 39,19 persen.

**Tabel 4.2**

Jumlah Pencari Kerja Yang Terdaftar Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kota Makassar Tahun 2013/2014

TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH PENCARI KERJA			PERSENTASE (%)
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>SD</b>	8	0	8	0,07
<b>SLTP</b>	14	4	18	0,16
<b>SMA</b>	2.151	2.256	4.407	39,19
<b>D1.D2.D3</b>	624	796	1.402	12,63
<b>SARJANA</b>	2.488	2.905	5.393	47,95
<b>TOTAL</b>	<b>5.285</b>	<b>5.961</b>	<b>11.246</b>	<b>100,00</b>

*Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Makassar dalam angka 2014*

#### 4. Pendidikan

Gambaran tentang kondisi pendidikan di Kota Makassar dipaparkan dalam dua kategori yaitu lingkungan internal dan lingkungan eksternal sebagai faktor strategis yang sangat mempengaruhi kinerja Pemerintah Kota Makassar dalam mewujudkan pencapaian visi yang telah ditetapkan. Lingkungan internal merupakan faktor lingkungan yang langsung berpengaruh pada kinerja organisasi yang umumnya dapat dikendalikan secara langsung, sedangkan lingkungan eksternal merupakan faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap kinerja organisasi akan tetapi di luar kondisi organisasi Pemerintah Kota Makassar.

Pembangunan bidang pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) suatu negara

akan menentukan karakter dari pembangunan ekonomi dan sosial, karena manusia pelaku aktif dari seluruh kegiatan tersebut.

**Tabel 4.3**

Jumlah Sekolah TK, SD, SMP, dan SMA  
Dirinci Menurut Kecamatan di Kota Makassar  
Tahun 2013/2014

KECAMATAN	JUMLAH SEKOLAH			
	TK	SD	SMP	SMA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Mariso</b>	11	22	7	5
<b>Mamajang</b>	17	28	10	11
<b>Tamalate</b>	38	47	13	10
<b>Rappocini</b>	39	49	18	13
<b>Makassar</b>	21	38	17	10
<b>Ujung Pandang</b>	22	31	17	9
<b>Wajo</b>	9	15	8	5
<b>Bontoala</b>	17	24	11	6
<b>Ujung tanah</b>	8	23	11	5
<b>Tallo</b>	17	48	13	4
<b>Panakkukang</b>	44	50	16	11
<b>Manggala</b>	45	37	17	11
<b>Biringkanaya</b>	64	47	18	9
<b>Tamalanrea</b>	36	34	16	8
<b>TOTAL</b>	<b>388</b>	<b>493</b>	<b>192</b>	<b>117</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Makassar dalam angka 2014

Pada tahun 2013/2014 di Kota Makassar, jumlah Taman Kanak-Kanak sebanyak 388 unit dengan jumlah guru sebanyak 1.996 orang. Jumlah Sekolah Dasar sebanyak 493 unit dengan jumlah guru sebanyak 6.790 orang dan jumlah murid sebanyak 150.255 orang. Jumlah SLTP sebanyak 192 unit dengan jumlah guru sebanyak 3.984 orang dan jumlah murid sebanyak 62.758 orang. Jumlah

SLTA 117 unit dengan jumlah guru sebanyak 4.837 orang dan jumlah murid sebanyak 54.625 orang

## **5. Perindustrian**

Perkembangan industri di Kota Makassar dilihat dari jumlah industri, nilai investasi, dan nilai produksi yang meningkat secara signifikan. Dinas Perindustrian dan Perdagangan mencatat Industri Kecil yang ada di Makassar mencapai 5.131 unit dengan total investasi Rp 3, 5 Miliar.

Tahun ini 2013 bertambah sebesar 0,7 dari tahun lalu mencapai 1,9 persen, Data yang dikeluarkan 5 tahun terakhir dimulai dari tahun 2008-2013 tercatat jumlah perusahaan yang masuk ke Makassar sebanyak 4.629 unit, 2009 naik 2,2 persen sebanyak 4.732 unit, sedangkan pada tahun 2010 mencapai 2,7 persen dengan total 4.860 unit, tahun 2011 tercatat 4.997 unit perusahaan dan 2012 hingga 2013 mencapai 5.131 unit perusahaan atau naik skitar 6 persen dengan total investasi yang terus meningkat pula.

## **6. Pariwisata**

Kota Makassar merupakan daerah transit para wisatawan sebelum melanjutkan perjalanan menuju Tanah Toraja, Bira atau daerah obyek wisata lainnya di Sulawesi Selatan.

Untuk mendukung pembangunan kepariwisataan yang mampu menggalakkan kegiatan ekonomi, termasuk kegiatan sektor lain yang terkait, maka perlu upaya pengembangan dan pendayagunaan berbagai sarana wisata.

Di Kota Makassar jumlah obyek dan daya tarik wisata ada sebanyak 95 obyek yang terdiri dari obyek wisata budaya dan sejarah sebanyak 19 obyek, selanjutnya obyek wisata alam (pulau, sungai dan pantai) sebanyak 19 obyek, wisata belanja sebanyak 8 obyek, wisata pendidikan sebanyak 4 obyek, fasilitas olahraga sebanyak 4 obyek, wisata kuliner sebanyak 33 obyek dan wisata religi sebanyak 8 obyek.

## **7. Sarana dan Prasarana**

Kota Makassar kini dikategorikan sebagai kota dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat. Sekarang ini, Makassar memiliki banyak sarana perekonomian yang terbuka tiap harinya antara lain *Shopping Mall* yang mulai mewabah disetiap sudut kota, supermarket dalam ukuran besar maupun kecil, cafe, restoran, butik, warkop dan berbagai usaha lainnya

Selain itu baik sarana transportasi dan komunikasi juga semakin ditingkatkan antara lain sarana transportasi di sepanjang kota Makassar tengah dilakukan upaya alternatif jalan dengan melakukan pelebaran badan jalan dan penambahan jembatan layang atau *flyover* yang dibangun untuk meretas kemacetan yang hampir terjadi tiap harinya.

Sedangkan untuk sarana komunikasi, penduduk kota Makassar telah difasilitasi dengan beragam fasilitas untuk menunjang kreatifitas masyarakat diantaranya fasilitas internet yang tumbuh pesat selama beberapa tahun terakhir ini sehingga berdasarkan data pengguna internet tahun 2014 Makassar dikategorikan sebagai pengguna internet terbesar di Sulawesi Selatan.

## **B. Obyek Penelitian**

### **1. Situs Microblogging (Twitter)**

Twitter adalah sebuah situs web yang dimiliki dan dioperasikan oleh twitter Inc., didirikan pada bulan Maret 2006 oleh Jack Dorsey, dan situs jejaring sosialnya diluncurkan pada bulan Juli. Situs ini menawarkan jejaring sosial berupa mikroblog sehingga memungkinkan penggunanya untuk mengirim dan membaca pesan yang disebut kicauan (tweet).

Twitter merupakan sebuah jejaring sosial yang cukup ampuh untuk mendapatkan teman, dan berinteraksi serta memasarkan bisnis online. Selain itu, yang menyebabkan mengapa twitter begitu populer adalah karena kesederhanaannya serta mampu menjawab tantangan sebuah media sosial untuk saling berkomunikasi secara lebih simpel antar pengguna.

Perkembangan twitter yang sangat pesat dengan cepat meraih popularitas di seluruh dunia. Tingginya popularitas twitter menyebabkan layanan ini telah dimanfaatkan untuk berbagai keperluan dalam berbagai aspek, misalnya sebagai sarana hiburan, sarana protes, kampanye politik, sarana pembelajaran, dan sebagai media komunikasi darurat. Twitter juga dihadapkan pada berbagai masalah dan kontroversi seperti masalah keamanan dan privasi pengguna, gugatan hukum, dan penyensoran.

#### **a. Logo**

Secara internasional, twitter dikenal dengan logo burung birunya yang bernama "*Larry the Bird*". Logo asli digunakan sejak peluncuran



twitter pada 2006 hingga bulan September 2010. Versi modifikasi logo twitter diluncurkan saat twitter mendesain ulang situsnya untuk pertama kali. Hingga pada 5 Juni 2012, twitter meluncurkan logo ketiga yang di desain ulang, menggantikan “*Larry the Bird*” dengan logo baru yang dinamakan “*Twitter Bird*”. Pada revisi logo, kata “twitter”, dengan huruf “t” kecil, tidak lagi digunakan, dan logo burung berwarna biru menjadi satu-satunya simbol yang digunakan sebagai logo perusahaan.

**Gambar 4.1**  
Perkembangan Logo Twitter

		
15 Juli 2006 –14 September 2010	14 September 2010 –5 Juni 2012	5 Juni 2012– sekarang

Sumber : <http://id.wikipedia.org/wiki/Twitter>

## **b. Fitur**

### **1) Laman Utama/Beranda (Home)**

Pada halaman utama, pengguna bisa melihat kicauan yang dikirimkan oleh orang-orang yang menjadi teman. Halaman utama disebut juga sebagai *Timeline*

### **2) Profil**

Pada halaman ini yang akan dilihat oleh seluruh orang mengenai profil atau data diri pengguna serta tweet, foto, atau video yang sudah pernah diposting sebelumnya.

### 3) Kicauan (tweet)

Sebutan untuk setiap posting dalam twitter. Isi tweet terbatas hingga 140 karakter saja. Pengguna twitter bisa berlangganan kicauan pengguna lain dengan cara mengikuti (*follow*) pengguna yang bersangkutan, dan pengguna yang mengikuti tersebut akan menjadi pengikut (*followers*) bagi pengguna yang diikutinya.

### 4) Format

#### a) Hashtag - “#”

Format ini digunakan untuk berdiskusi atau membahas topik yang sama dengan pengguna lain. *Hashtag* ini digunakan sebagai keyword untuk dapat dicari dengan mudah berdasarkan topik contohnya: #pseudonym, #socialmedia, #news, dst.

#### b) Mention - “@”

Mengikut pada nama pengguna (misal: @anonim\_MKS). Tanda ini digunakan untuk mengirim atau membalas tweet pada pengguna lain.

#### c) ReTweet - “RT”

Format ini digunakan untuk memosting ulang tweet pengguna lain dan membaginya pada pengikut sendiri.

#### d) Overhead - “OH”

Digunakan untuk menuliskan tweet kepunyaan pengguna lain tanpa ingin mencantumkan siapa pemiliknya. Polanya adalah, “OH” + “tweet”

**e) Heardthrough - “HT”**

Tweet yang dituliskan berdasarkan perihal yang terjadi sesungguhnya di dunia nyata. Polanya “HT”+“tweet”

**5) Daftar (list)**

Fitur yang memungkinkan pengguna untuk mengirim dan membalas kicauan (tweet) pada daftar pengguna, bukannya pada pengguna secara perorangan. Fungsi dari list setelah di buat, pengguna akan melihat update secara khusus dari mereka yang di masukkan kedalam list. Gunanya, tentu secara langsung dapat melihat tweet-tweet mereka tanpa harus men-*scroll* atau mencari akun mereka disaat mereka tidak update beberapa jam atau beberapa hari.

**6) Pemberitahuan**

Pemberitahuan segala aktivitas di twitter misalnya jika ada *mention* (pesan yang disampaikan langsung pada profil pengguna dengan menggunakan tanda “@” untuk menandai nama akun yang dikirimkan pesan) dan juga untuk mengetahui jika ada *followers* baru dan tweet yang di favoritkan.

**7) Pesan Pribadi (DM/Direct Message)**

Fitur ini digunakan untuk memberi pesan pribadi kepada pengguna yang ingin dituju. Cara penggunaannya adalah dengan mengklik fitur DM maka secara otomatis akan muncul kotak kecil tempat pengguna dapat menulis pesan pribadi.

### **8) Topik Hangat (Trending Topic)**

Fitur ini memungkinkan pengguna membuat suatu topik untuk menjadi tren dengan adanya upaya terpadu oleh pengguna, ataupun karena adanya suatu peristiwa yang mendorong orang untuk membicarakan satu topik tertentu. Topik ini membantu twitter dan penggunanya untuk memahami apa yang sedang terjadi di dunia.

### **9) Temukan Teman (Find Friends)**

Seperti media sosial pada umumnya, twitter memungkinkan para penggunanya untuk mencari kontak dari layanan lainnya untuk menemukan orang-orang yang sudah kita kenal. Fitur ini dapat diakses melalui #Discover (menu atas), lalu pilih “*Find Friends*”. Setelah itu, pengguna dapat memilih mencari kontak dari akun Gmail, Yahoo, Outlook dan AOL.

### **10) #Discover (Activity Feed)**

Fitur ini dapat diakses melalui pilihan #Discover, berfungsi untuk mengikuti perkembangan yang sedang menjadi tren, baik tren di seluruh dunia atau Negara tertentu saja.

### **11) Favorite**

Fitur ini selain berguna untuk menarik perhatian akun yang *tweet*-nya di *favorite*, fitur ini juga dapat dipakai untuk menyimpan *tweet* yang kita suka atau *tweet* yang berisi tautan yang ingin di kunjungi lagi nantinya. Daftar *tweet* dalam favorite dapat diakses melalui menu “Me” lalu “Favorite”.

## **12) Verifikasi Akun**

Pada bulan Juni 2008, Twitter meluncurkan program verifikasi, yang memungkinkan para selebriti dan figur publik untuk memverifikasi akun mereka. Program ini awalnya ditujukan untuk membantu pengguna mengenali akun selebriti yang benar-benar dimiliki oleh selebriti tersebut, bukannya akun palsu. Sejak saat itu, program ini telah digunakan untuk memverifikasi akun para pengusaha dan figur publik yang mungkin tidak aktif berkicau, namun masih ingin mempertahankan kontrol atas akun yang menyandang nama mereka.

Akhir tahun 2011 lalu layanan mikroblogging terbesar di dunia ini meluncurkan versi beta tampilan baru dan beberapa fitur tambahan. Yang pada awalnya tampilan baru tersebut hanya bisa dilihat melalui perangkat mobile dan pada kalangan tertentu saja. Namun kini tampilan dan fitur baru twitter telah tersedia untuk semua kalangan pengguna twitter di dunia, dan bisa dijangkau melalui berbagai perangkat, baik mobile maupun dekstop. Fitur yang baru dimunculkan dengan versi terbaru, yaitu :

## **13) Popular Tweet**

Fitur ini memungkinkan pengguna twitter melihat tweet yang banyak menuai respon mulai dari retweet, favorit dan juga reply. Tweet tersebut ditandai dengan ukuran teksnya yang lebih besar dari tweet lainnya.

#### **14) Pinned Tweet**

Pinned tweet memungkinkan pengguna lain menyematkan salah satu tweet kita ke bagian atas kolom tweet/halaman twitter. Fungsinya untuk memudahkan pengguna lainnya (follower) untuk mengetahui apa yang kita sampaikan. Atau jika kita seorang buzzer bisa memanfaatkannya sebagai tweet sponsor.

#### **15) Filtered Tweet**

Dengan Filtered Tweets pengguna bisa memilah bagian timeline mana yang ingin di tampilkan untuk pengguna lainnya saat “Stalking” di time line. Pengguna bisa memilih jenis timeline tweet, hasil reply dan juga tweet yang ada foto maupun video.

### **2. Akun-Akun *Pseudonym* di Makassar**

Istilah *pseudonym* telah lama digunakan. Istilah tersebut bukan hanya digunakan di dunia internet baru-baru ini, tetapi juga di gunakan dalam setiap aspek kehidupan sosial dan menjadi hal yang lazim digunakan. *Pseudonym* yang awal mulanya diadopsi untuk menyembunyikan identitas asli seseorang, seperti nama panggung, nama pena, seniman grafiti, pejuang perlawanan atau teroris, dan menangani komputer hacker. Namun, sekarang sudah mulai merambah masuk ke dunia situs online dari blog, facebook, dan tentunya pula ke layanan microblogging twitter.

Twitter yang dikenal dengan layanan microbloggingnya memberi kesempatan bagi setiap orang untuk menambah jaringan dengan cepat dan luas.

Sehingga, beberapa orang mempergunakan fitur dari situs jejaring sosial ini dengan maksud yang berbeda-beda. Untuk terkenal bisa? Tentu saja, tapi semua tergantung dari kreatifitas yang mampu di usung oleh para pengguna twitter. Sebagian besar pengguna twitter di seluruh dunia memajang nama asli atau panggilan beserta data diri dan foto masing-masing pada akunnya. Namun, ada juga sebagian lebih memilih untuk menyembunyikan identitas dirinya dengan menggunakan nama samaran

*Pseudonym* yang kini mulai merambah masuk ke dunia twitter telah memberikan perhatian tersendiri, akun-akun tanpa identitas yang marak berlalu lalang di lini per-twitteran ini tentu beragam jenisnya. Ada yang berisi pesan-pesan positif seperti quote, tips, nasehat dan pengetahuan. Namun, ada juga yang berkonotasi negatif seperti informasi yang tidak dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan isu-isu yang meresahkan masyarakat. Dengan menggunakan nama samara pengguna dapat menyalurkan pendapatnya tanpa takut identitas aslinya diketahui publik. Sehingga opini yang tertuang dalam akun *pseudonym* tersebut cenderung lebih blak-blakan.

Perkembangan akun *pseudonym* di Indonesia telah menjadi strategi sendiri untuk para pengguna yang memilih untuk menjalani dan mengelola akun yang tentunya punya maksud yang berbeda dalam penggunaannya. Bukan hanya di skala nasional tapi, *pseudonym* pun sudah ada di Kota Makassar. Masyarakat di kota ini mungkin saja tidak mau ketinggalan dengan maraknya pemberitaan akan popularitas yang dihasilkan oleh para pengelola akun-akun *pseudonym* tersebut. Sejak 2011 hingga sekarang pertumbuhan akun-akun tersebut semakin hari

semakin bertambah saja, entah itu karena terinspirasi dengan popularitas yang dimiliki akun-akun *pseudonym* sebelumnya atau cenderung hanya sebagai cara untuk meluangkan waktu tanpa tau maksud dan arah dari pengelolaan akun yang dibuatnya.

Setiap akun punya ciri khas, mereka menampilkan karakter yang sesuai keinginan mereka, hingga dapat menimbulkan rasa penasaran tersendiri bagi para pengguna twitter dan tertarik untuk men-*follow* akun mereka.

Dengan adanya sosial media seperti twitter yang jelas merupakan wahana yang sangat potensial untuk menggiring opini publik, membuat akun-akun tersebut makin berkembang dengan pesat. Dan pada akhirnya, alasan mengapa akun-akun *pseudonym* ini ada dan begitu populer adalah karena orang akan mencari hal-hal menarik, dan yang berhasil mengelola tweet dengan strategi khusus akan memberikan potensi besar yang tentunya memberi keuntungan sendiri untuk para pengelolanya.



## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan disajikan temuan-temuan data di lapangan, berupa pemaparan secara deskriptif tentang pola dan perkembangan yang sedang terjadi dan marak di lini per-twitteran. Penelitian yang dilakukan sejak Juli hingga September 2014 di kota Makassar ini, berhasil memberikan penjelasan secara spesifik mengenai motif, strategi, hambatan dan keuntungan yang diperoleh dari beberapa informan yaitu para admin (pengelola) akun *pseudonym*.

Selain mengutamakan pengumpulan data melalui proses wawancara, penelitian ini juga menggunakan metode lain dalam maksud untuk mencapai kelengkapan data. Salah satunya dengan terlibat secara langsung dalam pengelolaan akun twitter, sehingga dapat diamati perkembangan akun-akun twitter yang masuk dalam kategori dan syarat tetap sebagai informan, serta akun-akun lainnya yang tidak sempat diwawancarai melalui fitur-fitur di twitter yang memberi kemudahan penulis dalam menemukan data yang dibutuhkan.

Adapun proses, dalam penyajian data pada bab ini bermula dari tahap mencari link. Setelah itu, penulis pun mencoba berkomunikasi langsung di twitter melalui pesan pribadi (*direct message*) kepada pengelola akun-akun *pseudonym* ini. Penuh perjuangan untuk sampai bisa berkomunikasi dengan mereka, karena beberapa diantaranya cenderung tertutup dan enggan merespon pesan dengan cepat. Sehingga dibutuhkan berbagai macam strategi dan penjelasan lengkap

untuk memberikan keyakinan dan pemahaman kepada para pengelola akun-akun *pseudonym* ini untuk mempercayai penulis.

Dan, dengan beberapa kali proses tawar menawar dan menghasilkan perjanjian yang disepakati bersama, akhirnya mereka bersedia dengan kepastian bahwa identitas mereka tidak akan terungkap pada penelitian ini. Oleh karena itu, pada penyajian data pada bab ini tidak dapat menjelaskan secara detail tentang identitas dari informan-informan yang berhasil diwawancarai tersebut. Namun, dalam hal menyajikan hasil penelitian dan membahas seluruh poin yang ditemukan di lapangan, diusahakan agar dapat menghasilkan sebuah gambaran yang obyektif dan sebagai penemuan baru dalam sejarah penelitian kualitatif yang menyangkut tentang media sosial dan fenomena-fenomena yang ditimbulkannya.

**Tabel 5.1**

Data Informan Berdasarkan Hasil Pengamatan di Twitter  
Tanggal 15 Oktober 2014 pukul 19.30 – 19.44 WITA

NAMA AKUN	WAKTU TERBENTUK	JUMLAH FOLLOWER	JUMLAH TWEET
(1)	(2)	(3)	(5)
1. @MOKOAPA (#PalingRewa)	Agustus 2009	39 ribu	2.138
2. @pagombal_ (Ombal :*)	Desember 2010	62,1 ribu	9.643
3. @panaicera_ (PANAICERA')	Mei 2010	104 ribu	2.715
4. @tribung tribung :)	Juni 2011	74,4 ribu	12, 4 ribu
5. @Bolang_Mks (terlanjur ganteng)	September 2009	110 ribu	9.718
6. @nobitaa_mks (bocah galau !)	April 2013	34,5 ribu	1.361
7. @Tolussa_ (OrangGalaunyaMakassar)	Agustus 2012	62,8 ribu	18,7 ribu
8. @Togarring_ (Uncle Garring)	Oktober 2011	19,8 ribu	11, 1 ribu
9. @sajaknakal (sajak nakal)	Februari 2012	5.310	13,2 ribu

Sumber : Data olahan primer dari <https://twitter.com>

## A. Profil Informan

Berdasarkan beberapa kali peninjauan tentang prosedur pemilihan informan dalam penelitian ini, penulis mempertimbangkan beberapa kriteria tertentu, yaitu memilih akun-akun berdasarkan jumlah pengikut (*follower*), keaktifan dalam mengelola akun, serta peningkatan yang dialami selama proses pengelolaan akun.

Data informan yang akan disajikan berikut sebagian besar adalah akun-akun populer di kota Makassar dan menjadi sorotan selama 3 tahun terakhir ini sebagai akun yang berhasil menjajal twitter sebagai akun fenomenal dan sering menjadi bahan perbincangan bagi mereka yang aktif di twitter. Selebihnya nanti akan di bahas pula beberapa akun *pseudonym* yang baru bermunculan melalui hasil dari penelusuran penulis di twitter selama proses penelitian.

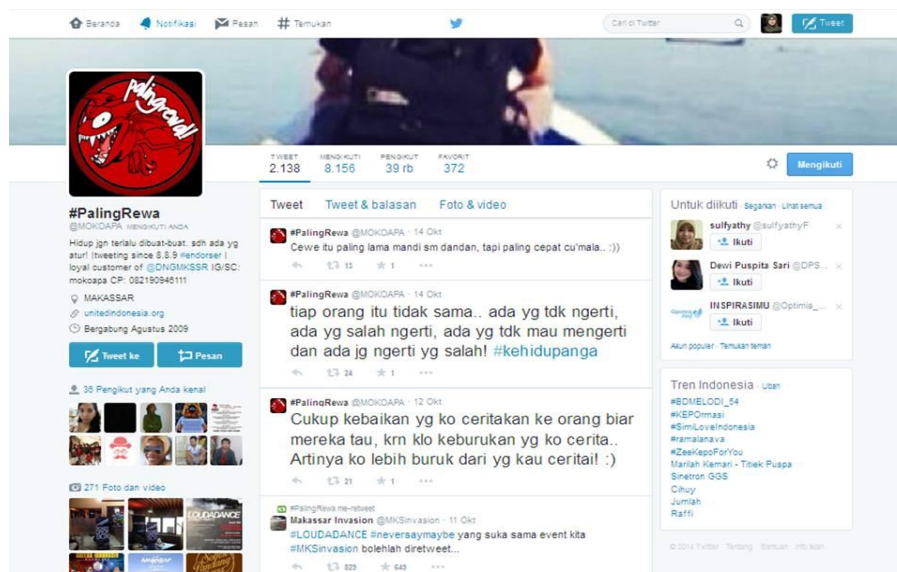
Akun-akun *pseudonym* ini tentu saja masih aktif dan sering kali lalu-lalang di lini per-twitteran dengan memberi suguhan khas masing-masing. Mereka tersebut antara lain:

### 1. @MOKOAPA (#PalingRewa)

Akun yang dibuat sejak Agustus 2009 ini, merupakan salah satu akun *pseudonym* Makassar yang mempunyai karakter khas, dengan tweetnya yang cenderung “*rewa*” dalam bahasa Makassar yang berarti berani. Akun yang memberi rasa penasaran tersendiri kepada pengguna twitter yang menfollownya ini, berdasarkan data terakhir pada tanggal 15 Oktober 2014 pukul 19.30 WITA followernya berjumlah 39 ribu, dengan jumlah tweet sebanyak 2.138. Dengan bio yang tercantum di akun profilnya “Hidup jangan terlalu dibuat-buat, sudah ada

yang atur!”, jelas menampakkan sisi keberaniannya dalam membuat kata-kata. Meski dalam setiap postingan tweetnya menggunakan bahasa sederhana yang tak jauh dari logat keseharian orang Makassar, menjadi daya tarik tersendiri bagi akun @MOKOAPA.

**Gambar 5.1**  
Akun Twitter @MOKOAPA



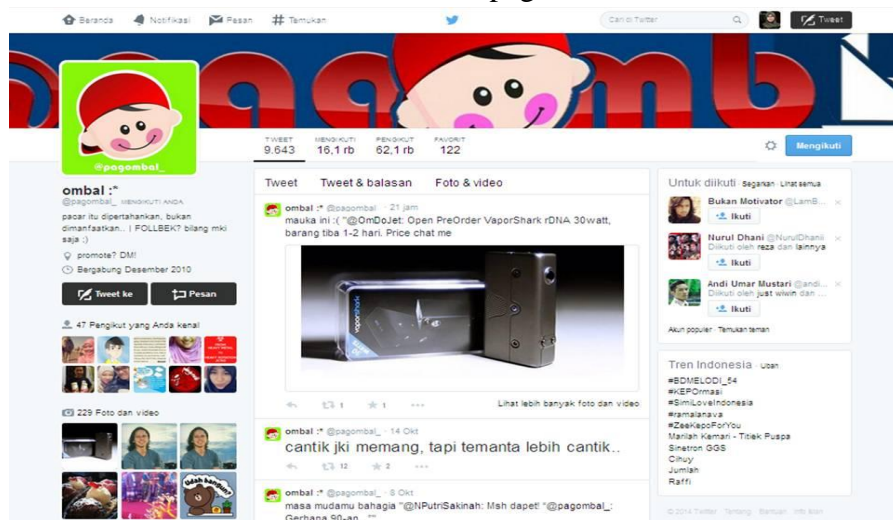
Sumber: <https://twitter.com/MOKOAPA>

## 2. @pagombal\_ (ombal :\*)

Salah satu akun *pseudonym* di Makassar yang mempunyai ciri khas, dengan tweetnya yang berisi gombalan/rayuan. Bahasa yang digunakannya sangat sederhana, yang tak lain menggunakan bahasa keseharian dari orang Makassar. Dengan bionya yang tercantum pada akun profil “pacar itu dipertahankan, bukan dimanfaatkan”, menjadikan karakter seorang penggombalnya menjadi semakin kuat. Sang pengelola berusaha semaksimal mungkin untuk bisa menghasilkan kata-kata rayuan yang tak lain diperuntukkan untuk kaum perempuan. Akun yang dibuat sejak 29 Desember 2010 ini, menjadi daya tarik sendiri bagi pengguna

twitter khususnya wilayah Makassar yang sebagian besar followernya tentu adalah remaja-remaja perempuan, hingga data terakhir tanggal 15 Oktober 2014 pukul 19.30 WITA menunjukkan jumlah follower sebanyak 62,1 ribu dengan jumlah tweet sebanyak 9.643.

**Gambar 5.2**  
Akun Twitter @pagombal\_



Sumber: [https://twitter.com/pagombal\\_](https://twitter.com/pagombal_)

### 3. @panaicera\_ (PANAICERA')

Salah satu akun yang cukup di populerkan di Makassar. Akun yang awalnya juga termasuk dalam akun *pseudonym* ini memiliki ciri khas, dengan tweet-tweetnya yang menjengkelkan yang dalam bahasa Makassar “*panaicera*” seperti nama akunnya sendiri yang berarti buat emosi. Pengelolanya yang kini bahkan sudah menerbitkan buku berisi tweet-tweetnya pada tahun 2012 yang berjudul “*twittografi*” dan sekarangpun sudah digandeng beberapa produk termasuk salah satu provider terkenal sebagai *brand ambassador* lokal. Akun yang berhasil menarik para pengikutnya dengan kicauannya yang menggunakan logat keseharian Makassar, menunjukan jumlah follower yang cukup fantastis

hingga tanggal 15 Oktober 2014 pukul 19.32 WITA berjumlah 104 ribu, dengan jumlah tweet sebanyak 2.715.

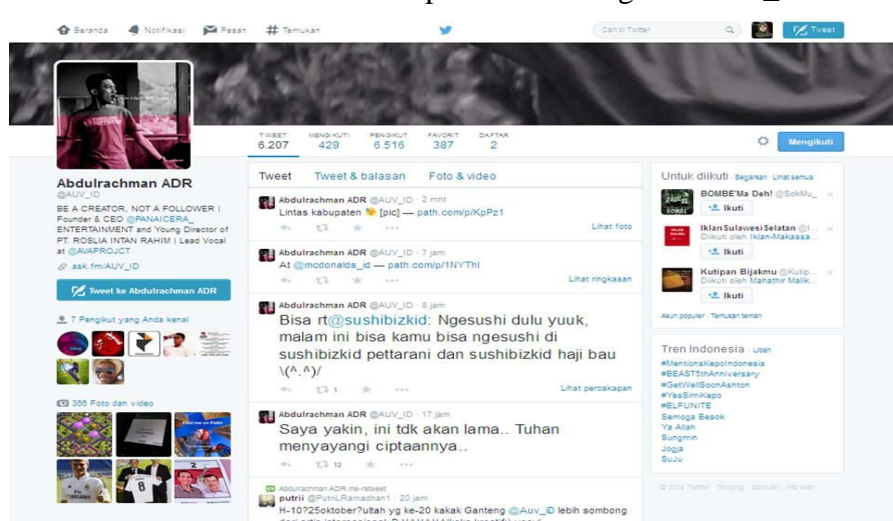
Pada akhirnya pemilik akun @panaicera\_ membongkar identitas aslinya sebagai Abdul Rachman (22) dan juga telah mempublikasikan akun personalnya sebagai @AUV\_ID.

**Gambar 5.3**  
Akun Twitter @panaicera\_



Sumber: [https://twitter.com/panaicera\\_](https://twitter.com/panaicera_)

**Gambar 5.4**  
Akun Twitter Personal @panaicera Sebagai @AUV\_ID



Sumber: [https://twitter.com/AUV\\_ID](https://twitter.com/AUV_ID)

#### 4. @tribung (tribung :))

Akun yang dibuat sejak Juni 2011 ini, bernamakan @tribung yang memelesetkan nama salah satu koran di Makassar dengan ciri khas tweet-tweetnya yang berisi berita-berita yang di plesetkan atau dibuat lelucon hingga akhirnya dijuluki sebagai “koran galau” oleh para followernya, berdasarkan data terakhir tanggal 15 Oktober 2014 pukul 19.35 WITA dengan jumlah follower 74,4 ribu dan jumlah tweet sebanyak 12,4 ribu.

**Gambar 5.5**  
Akun Twitter @tribung



Sumber: <https://twitter.com/tribungtimur>

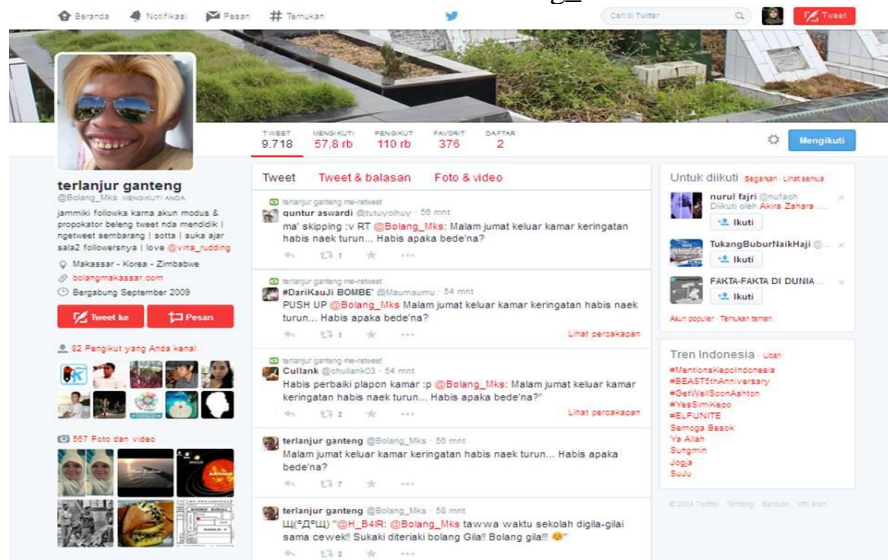
#### 5. @Bolang\_Mks (terlanjur ganteng)

Dengan ciri khas tweetnya yang serba asal-asalan dan kadang seronok menjadi ketertarikan sendiri bagi akun ini. Dengan bio yang tercantum pada akun profilnya “jammiki followka karna akun modus & propokator beleng tweet nda mendidik, ngetweet sembarang, sotta, suka ajar sala2 followersnya”, memperlihatkan bagaimana sang pengelola berusaha untuk menampilkan sosok



yang benar-benar menjengkelkan. Meski bahasa yang digunakan tak jauh dari logat keseharian Makassar, bahkan sering menggunakan bahasa daerah yang tidak semua orang pahami tapi tetap bisa membuat penyimak twitternya terbahak-bahak. Jika, dibandingkan dengan akun-akun *pseudonym* lainnya bisa dikatakan bahwa akun ini merupakan akun dengan jumlah follower terbanyak di Makassar, hingga berdasarkan data terakhir 15 Oktober 2014 pukul 19.39 WITA jumlah followernya sebanyak 110 ribu dengan jumlah tweet sebanyak 9.718.

**Gambar 5.6**  
Akun Twitter @Bolang\_Mks



Sumber: [https://twitter.com/Bolang\\_Mks](https://twitter.com/Bolang_Mks)

## 6. @nobitaa\_mks (bocah galau!)

Akun *pseudonym* yang baru saja meniti karir pengelolaan akunnya sejak 10 April 2013 ini merupakan akun wilayah Makassar, dengan karakter tweetnya yang serba “galau” dalam bahasa kekinian dimaksudkan sebagai perasaan sedih, gelisah, bingung, bimbang, dan sebagainya. Dengan bio nya yang tercantum pada akun profil “Cari pacar itu gampang, tapi cari orang yang bisa membahagiakan itu



yang susah”, menampilkan dengan jelas karakter akun dengan tweet-tweet galaunya. Meskipun baru, tak bisa dipungkiri ketenaran akun ini juga kian melesat seperti halnya akun-akun *pseudonym* lainnya yang lebih dahulu ada, hingga data terakhir tanggal 15 Oktober 2014 pukul 19.41 WITA menunjukkan jumlah follower sebanyak 34,5 ribu dengan jumlah tweet sebanyak 1.361.

**Gambar 5.7**  
Akun Twitter @nobitaa\_mks



Sumber: [https://twitter.com/nobitaa\\_mks](https://twitter.com/nobitaa_mks)

## 7. @Tolussa\_ (OrangGalaunyaMakassar)

Akun dengan ciri khas galau yang hampir sama dengan akun @nobitaa\_mks ini dibuat sejak Agustus 2012. Bahkan dari beberapa pengamatan selain kedua akun ini masih banyak akun lain yang bermunculan dan menggunakan tema galau sebagai ciri khasnya. Tapi meski banyak akun yang memakai tema tersebut, tapi tetap tidak mempengaruhi rasa penasaran para pengguna twitter untuk menfollow akun *pseudonym* ini. Hingga berdasarkan data

terakhir tanggal 15 Oktober 2014 pukul 19.43 WITA jumlah followernya sebanyak 62,8 ribu dengan jumlah tweet sebanyak 18,7 ribu.

**Gambar 5.8**  
Akun Twitter @Tolussa\_



Sumber: [https://twitter.com/ToLussa\\_](https://twitter.com/ToLussa_)

## 8. @Togarring\_ (Uncle Garring)

Akun *pseudonym* di Makassar yang karakternya tidak tetap, kadang bicara soal cinta, persahabatan, dan kadang juga menyinggung soal masalah politik ini dibuat sejak Oktober 2011. Jika melihat nama akunnya “*togarring*” yang dalam bahasa Makassar berarti orang sakit atau orang gila, seperti dalam bionya yang tercantum pada akun profil “a sickman trying to get healthy” yang berarti orang sakit yang berusaha untuk sehat. Dalam setiap postingan tweetnya penggunaan bahasa tetap tak jauh dari logat keseharian masyarakat Makassar. Meski tweet yang dibuatnya kadang tidak sesuai dengan karakter yang diciptakannya tapi tetap saja membuat pengguna twitter khususnya wilayah Makassar ikut menfollow dan menyimak setiap tweet yang diposting akun ini, hingga berdasarkan data terakhir

tanggal 15 Oktober 2014 pukul 19.44 WITA jumlah followernya sebanyak 19,8 ribu dan kini memiliki jumlah tweet sebanyak 11, 1 ribu.

**Gambar 5.9**  
Akun Twitter @Togarring



Sumber: [https://twitter.com/Togarring\\_](https://twitter.com/Togarring_)

## 9. @sajaknakal (sajak nakal)

Akun *pseudonym* Makassar yang berciri khas dengan tweet yang mengarah pada kata-kata bijak, sastra, dan tulisan imajinasi lainnya ini merupakan akun dengan jumlah follower paling sedikit di dibandingkan dengan akun *pseudonym* lainnya yang sempat diwawancarai oleh penulis. Meskipun dengan jumlah follower sedikit tapi akun ini bisa menjadi inspirasi dan setiap postingannya menjadi ketertarikan sendiri bagi yang menyukai kalimat-kalimat yang bertemakan sastra. Bahasa yang digunakannyapun tentu lebih formal dan menggunakan bahasa Indonesia yang baku. Akun yang dibuat sejak Februari 2012 ini, berdasarkan data terakhir pada tanggal 15 Oktober 2014 pukul 19.44 WITA memiliki follower sebanyak 5.310 dengan jumlah tweet sebanyak 13,2 ribu.

**Gambar 5.10**  
**Akun Twitter @sajaknakal**



Sumber: <https://twitter.com/sajaknakal>

### A. Latar Belakang Keberadaaan Akun *Pseudonym* di Makassar

Perkembangan media komunikasi dari zaman ke zaman, selalu mengikuti perkembangan dari teknologi itu sendiri. Banyak orang menggunakan media untuk menjalin komunikasi antar satu orang dengan orang lainnya dengan cara yang lebih mudah. Selain, di gunakan sebagai sarana komunikasi, media juga digunakan sebagai sarana berbagi informasi dengan orang lain. Castell pun menegaskan dalam Rofiqo (2013), bahwa ”semua masyarakat terpengaruh oleh kapitalisme dan informasionalisme, dan banyak masyarakat sudah menjadi masyarakat informasional”. Jika dikaitkan dengan pendapat Casstell dalam teori kapitalisme informasionalnya tersebut dengan perkembangan teknologi informasi sekarang ini, dalam dunia internet dapat dikatakan bahwa kebutuhan masyarakat sekarang terlebih kepada pemanfaatan sejumlah informasi. Tidak ada ada pembatas yang bisa menahan laju dan perkembangan informasi, karena dengan

dukungan komputer dan internet, maka orang-orang dengan bebas menjelajah di dunia tanpa batas mencari informasi apapun dan kapanpun juga. Media internet tidak lagi hanya sekedar menjadi media berkomunikasi semata, tetapi juga sebagai bagian tak terpisahkan dari dunia bisnis, industri, pendidikan dan pergaulan sosial. Jika membahas lebih mengkhusus lagi dalam perkembangan internet saat ini yang sudah menjurus ke perkembangan media sosial atau pertemanan melalui dunia internet, atau lebih dikenal dengan “*social network*” pertumbuhannya sudah sangat melesat jauh. Meluasnya jaringan internet menyebabkan internet menjadi salah satu media untuk meningkatkan produktifitas dalam bekerja, meningkatkan kemampuan, sebagai sumber pustaka tanpa batas dan bahkan menjadikan internet sebagai lahan bisnis yang menggiurkan. Media sosial adalah tempat untuk para pengguna berkolaborasi dengan pengguna lainnya dalam hal saling bertukar pendapat atau komentar, mencari teman, saling mengirim email, saling memberi penilaian, saling bertukar file dan lain sebagainya. Intinya dari situs jejaring sosial adalah interaktifitas. Seperti penuturan @panaicera\_ mengenai pemanfaatan media sosial bagi pribadinya, yaitu :

Bagi saya media sosial itu untuk menambah teman, berinteraksi dengan lebih banyak orang sudah tentu, terlebih dari itu saya menganggap bahwa lebih banyak yang bisa dilakukan di dunia maya dibanding dunia nyata. (@panaicera\_, 21 September 2014)

Sama halnya dengan penuturan @tribung:

Media sosial bagi saya sebagai media informasi yang cepat, menambah teman, relasi, berkomunikasi dengan beberapa orang dan kadang kebanyakan orang mencari pasangan melalui sosial media. Selain itu kita juga bisa mencari uang. (@tribung, 24 September 2014)

Begitu juga dengan penuturan @sajaknakal yang memanfaatkan twitter sebagai sarana komunikasi, yaitu:

Fungsi media sosial bagi saya itu sebagai pertemanan, eksistensi, menyalurkan ide, dan penunjang usaha. Karena jalur distribusi seperti twitter lebih luas dan sampai pada seluruh lapisan masyarakat. Artis dan politisi yang sekarang jadi sorotan kamera mayoritas aktif di twitter. (@sajaknakal, 28 September 2014)

Sebagian besar masyarakat yang tinggal di kota besar khususnya Makassar saat ini menganggap bahwa pemanfaatan sosial media sudah lebih dari segalanya, selain sebagai sarana memperluas pertemanan dan bila dimanfaatkan lebih serius lagi dapat dijadikan sebagai sarana untuk memperoleh peruntungan. Untuk itu pemanfaatan media sosial sekarang yang digunakan para pengguna khususnya dalam situs microblogging twitter yang di bahas pada penelitian kali ini menjadi sebuah lahan besar yang bisa dimanfaatkan oleh siapa saja.

Twitter dengan layanan tweet (kicauan) 140 karakternya, memberi kesempatan bagi siapapun untuk berkreatifitas, memanfaatkannya sebagai wadah komunikasi biasa, sekedar cara untuk menghabiskan waktu ataupun pemanfaatan yang lebih lagi dari pada itu.

Sebagian besar orang yang menggunakan media sosial pastilah pada awalnya membuat akun atau mendaftar akun supaya memiliki User\_ID sebagai media untuk berkomunikasi dengan khalayak luas, tak dapat dipungkiri pula mereka pada awalnya menggunakan akun dengan nama personal masing-masing seperti halnya penuturan para informan, bahwa mereka pada awalnya hanya memanfaatkan twitter sebagai media untuk berkomunikasi semata dan tidak lebih daripada itu.

Berikut penuturan admin @MOKOAPA\_, sebagai berikut:

....saya aktif di twitter sebetulnya sama dengan pengguna-pengguna twitter lainnya, hanya sekedar untuk meluangkan waktu, cari teman dan mencari jaringan. Awalnya akun ini dibuat dengan menggunakan nama pribadi saya sendiri juga belum terfikirkan untuk memanfaatkan ke cara lainnya. (@MOKOAPA, 5 Juli 2014)

Pernyataan admin @MOKOAPA yaitu akun personal yang dibuat nya pun tidak lebih dari sebagai wadah untuk berkomunikasi dengan teman-teman yang telah dikenalnya dan juga untuk mencari teman-teman yang baru. Namun, seiring berjalannya waktu, fenomena barupun kian bermunculan, banyak hal menarik yang ditemukan seiring dengan perkembangan media sosial itu sendiri dan perkembangannyapun terjadi dan sangat pesat ditahun 2011. Berdasarkan hasil wawancara dan pengolahan data yang diperoleh dari informan akun-akun *pseudonym* ini, mereka yang pada awalnya hanya memanfaatkan media sosial sebagai wadah biasa tapi setelah melihat perkembangan yang mulai besar bagi mereka saat itu, mereka beranggapan media sosial jangan dijadikan hanya sebagai User\_ID (Identitas Pengguna) belaka, tapi mereka berusaha menggunakan media ini untuk mengembangkan diri. Mengembangkan diri dalam hal apa? Tentu memanfaatkan layanan yang menjadi populer untuk kalangan pengguna sosial media saat ini yaitu twitter.

Fenomena yang mulai pesat ditahun 2011 itu tak lain adalah perkembangan dari akun *pseudonym* yang di bahas dalam penelitian ini. Akun *pseudonym* menjadi fenomena baru bagi masyarakat Makassar pada tahun 2011 kemarin. Tapi jika kita menilik lebih kebelakang fenomena *pseudonym* telah sering kali digunakan bukan hanya di dunia internet tapi digunakan dalam segala

sisi kehidupan sosial masyarakat sama halnya seperti penuturan Erving Goffman (Raho, 2007) tentang teori dramaturginya yang menyatakan bahwa kehidupan manusia diibaratkan sebagai sebuah panggung teater, terbagi menjadi “wilayah depan” (*front stage*) dan “wilayah belakang” (*back stage*). Wilayah depan adalah tempat dimana memainkan peran secara formal sesuai dengan tuntutan dari khalayak penonton. Sebaliknya, wilayah belakang merujuk kepada tempat yang memungkinkan pemeran untuk mempersiapkan diri sebelum menunjukkan aksinya kepada penonton. Jika dramaturgi disandingkan dengan fenomena *pseudonym* akan terlihat kesinambungan dimana *pseudonym* yang diartikan sebagai penggunaan nama samaran ini digunakan untuk menyembunyikan identitas asli sehingga orang-orang yang berlindung dibalik nama tersebut dapat berperilaku bebas seperti halnya dalam “wilayah belakang panggung” dalam teori dramaturgi, beda halnya lagi ketika berada di “wilayah depan panggung” seseorang akan bertindak sesuai dengan perannya dan tidak bisa berlaku bebas.

Oleh karena itu perlu dipahami kenapa orang banyak tertarik menjadi *pseudonym* atau menggunakan nama samaran, karena mereka ingin berlaku bebas dan tentunya ada kecenderungan lain yaitu ingin meraup keuntungan dari media sosial itu sendiri. Melihat perkembangan ini pun akhirnya ditemukan sebuah jawaban atas latar belakang atau motif dari akun-akun *pseudonym* ini sehingga begitu laris khususnya di wilayah Kota Makassar. Jawabannya akan diuraikan pada sub bab berikut:



## **1. Memanfaatkan *Pseudonym* Sebagai Wadah Yang Lebih Bebas Untuk Mengekspresikan Diri**

Dengan menggunakan akun pribadi yang jelas identitasnya membuat seseorang kadang sungkan untuk berpendapat. Dengan membuat akun *pseudonym* yang menyembunyikan identitas sang pengelola maka keinginan untuk mengumpat atau nge-tweet semauanya bisa disalurkan. Setiap orang yang menggunakan *pseudonym* mempunyai alasan untuk bisa lebih bebas dalam mengekspresikan diri, atau tidak takut untuk mendapat kritikan keras, selain itu digunakan pula untuk melindungi diri dari pihak-pihak yang kontra dengan adanya akun *pseudonym*.

Orang-orang yang memandang akun-akun seperti inipun juga terbagi, ada yang menganggap positif dan negatif. Karena latar belakang keberadaan akun-akun ini berbeda-beda jenisnya, jika diklasifikasikan secara kasat matapun terlalu luas, dan setiap harinya akun-akun seperti ini semakin bertambah jumlahnya.

Akun tersebut jika diperhatikan ada yang digunakan untuk tindakan-tindakan yang tidak bertanggung jawab atau dalam istilah sekarang ini disebut sebagai “*whistle blower*” yaitu akun-akun yang berusaha untuk mengungkap rahasia-rahasia dalam dunia politik ataupun di dunia pemerintahan Indonesia. Bagi mereka yang menganggap positif tentu menjadikan akun ini sebagai wadah informasi untuk mengetahui informasi penting yang tidak bisa diketahui dengan mudah. Tapi bagi

mereka yang menganggap negatif, menjadikan akun jenis ini sebagai akun yang meresahkan masyarakat.

Untuk di lingkup Makassar akun seperti ini sudah sulit sekali ditemukan, bahkan penuturan dari @Bolang\_Mks menyatakan:

Kemarin waktu pemilihan walikota Makassar saya sempat dapat penawaran untuk bekerja sama dengan salah satu pihak untuk membahas tentang isu-isu politik. Tetapi saya tolak karena ranah kami tidak berujung sampai kesitu, begitupun juga teman-teman yang lain tidak ada yang tertarik. (@Bolang\_Mks, 25 September 2014)

Sama seperti penuturan dari @pagombal\_:

Sekitar tahun 2011 kemarin akun yang bahas tentang politik itu pernah ada saya lihat di Makassar. Cuma sekarang sudah tidak aktif lagi, dan sudah hilang akunnya. Saya lupa juga namanya apa...(@pagombal\_, 12 September 2014)

Menurut penuturan dari dua sumber tersebut bahwa akun *pseudonym* dengan ciri khas politik sudah sangat jarang di gunakan lagi. Oleh karena itu, jika ingin dirincikan mengenai akun-akun *pseudonym* yang frontal akan isu-isu politik seperti itu hanya bisa diperoleh diluar lingkup Makassar.

Tidak ada salahnya jika penulis membahas sedikit akun-akun di luar wilayah Makassar tersebut untuk bisa melihat klasifikasi dari jenis akun *pseudonym* ini. Akun yang dicirikan sebagai “*whistle blower*” ini yaitu dalam skala nasional ada sebuah akun dengan identitas @TrioMacan2000 yang sudah tidak aktif dan digantikan dengan @TM2000Back, akun yang dalam setiap postingannya menyebarkan isu-isu pemerintahan baik itu masalah korupsi dan pembodohan seperti yang

di tuliskan pada bio yang tercantum pada akun profil “Akun Komunitas Intelijen. Utk Pencerahan Rakyat dan Bangsa. anti komunis PKI, kebodohan, Korupsi dan kemunafikan. Ronin NKRI Reinkarnasi @TrioMacan2000”. Selain itu ada juga akun @BennyIsrael. Akun yang banyak membongkar info-info politik tentang negeri ini, sempat menghebohkan dan banyak diperbincangkan di media.

Terlepas dari akun jenis itu, ada juga akun-akun jenis lainnya yang tidak menyinggung soal masalah perpolitikan di Indonesia. Meski identitas samaran mereka menjadi sebuah ciri khas, tapi mereka menganggap dengan *pseudonym* mereka bisa lebih bebas berkreasi, dalam hal memposting tweet pun mereka bisa lebih blak-blakan. Itu yang menjadi keuntungan tersendiri bagi mereka yang memilih untuk menggunakan nama samaran. Seperti halnya akun @Bolang\_Mks dimana setiap tweet yang dipostingnya menggunakan bahasa yang kadang tidak masuk akal, bahkan kadang seronok. Menjadi kebebasan tersendiri bagi sang admin (pengelola) yang menyatakan pendapat sebagai berikut:

... awalnya saya punya pemikiran untuk buat karakter sendiri, tapi saya tidak mau hanya satu tema saja, saya mau bebas bisa menyentuh segala sisi kehidupan, dari masalah kenakalan sampai cinta-cintaan dan galau. Bahkan kadang tweetku itu dikomentari, bahkan dikata-kataika.. tapi saya tidak peduli.. toh akun ini saya buat memang supaya saya bisa berekspresi semaunya. (@Bolang\_Mks, 25 September 2014)

Bagi sang admin @Bolang\_Mks, dengan *pseudonym* dia bisa lebih bebas menciptakan karakter, meskipun kadang tweetnya mendapat respon

yang tidak bagus tapi dia bisa tetap menikmatinya, seperti penuturannya lagi sebagai berikut:

... dan dari twitter itu saya bisa pelajari berbagai karakternya orang. Termasuk karakter orang yang suka mencela, bagi saya mungkin mereka itu tidak punya wadah untuk bisa memaki orang semaunya. Jadi di akunku ini seperti kita lihat. Banyak orang sering kata-kataika. Tapi malah saya ketawa-ketawa sendiri setiap baca komentar mereka. Di twitter itu bebas, pengguna twitter punya pilihan kalau tidak suka dengan akun saya silahkan unfollow. (@Bolang\_Mks, 25 September 2014)

Menurut komentar tambahan dari @Bolang\_Mks yang menyatakan bahwa dalam dunia twitter itu setiap orang punya pilihan, kalau pengguna twiternya suka silahkan follow (jadi pengikut), tidak suka silahkan unfollow (membatalkan jadi pengikut), atau blokir sekalipun tidak ada yang membatasi. Dan twitter memberi ruang kebebasan sebesar-besarnya untuk orang mencetuskan pilihan dan mengarahkan tujuan pengelolaan akunnya sesuai dengan keinginan masing-masing pengguna. Untuk melengkapi penyajian data, berikut hasil penelusuran penulis mengenai komentar follower dari akun @Bolang\_Mks:

### Gambar 5.11

Komentar pengguna twitter di akun @Bolang Mks



Sumber: <https://twitter.com>

Sama halnya dengan penuturan admin @panaicera\_, yang menggunakan *pseudonym* sebagai wadah untuk berekspresi sebebas-bebasnya, berikut penuturannya:

Dengan karakter tweetku “panaicera” yang berarti bikin emosi itu saya dapat ketika saya berfikir bahwa karakter orang Makassar itu banyak suka mencela, memaki dan sebagainya. Dan kebetulan saat itu tidak adapi akun yang berani buat kata-kata frontal. Saya yang coba pertama, saya kira orang bakalan jengkel sama saya atau cari saya tapi tidak sama sekali, malah saya heran orang malah tertawa dan menganggap postingan saya itu lucu. Tapi dibalik itu semua murni saya hanya ingin menyalurkan tulisan saja. untuk terkenalpun saya tidak pernah terfikirkan saat itu. (@panaicera\_, 21 September 2014)

*Pseudonym* memang menjadi ketertarikan sendiri, membuat penggunaanya lebih bebas dan dalam hal memposting tweetpun mereka tidak terbatas. Seperti yang telah diutarakan oleh admin @Bolang\_Mks dan @panaicera\_ bahwa mereka menggunakan *pseudonym* sebagai cara agar mereka bisa lebih bebas berpendapat meski dalam setiap postingan tweetnya mereka masih mempertimbangkan hal-hal yang tidak patut untuk diungkap ke publik. Mereka masih tetap mempertimbang etika dalam penulisan seperti dalam mengungkap kasus pelecehan, SARA, dan lainnya

## **2. Terinspirasi Dengan Kesuksesan Akun *Pseudonym* Lainnya**

Jika dikaitkan dengan persoalan inspirasi, setiap orang bisa saja terinspirasi ataupun termotivasi untuk menjadi sama seperti yang di idolakannya. Hal yang menjadi kewajaran dalam diri setiap manusia, untuk mengembangkan diri jauh lebih baik dari apa yang mereka miliki

pada saat itu. Mengembangkan potensi untuk bisa jauh lebih baik dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup merupakan suatu kewajiban bagi setiap manusia dan itu sering terjadi baik dalam keseharian hidup manusia sampai kepada perkembangan dunia internet sekarang ini.

Setiap orang baik dalam kalangan apapun dapat memanfaatkan perkembangan dunia internet sekarang dengan berbagai cara. Memanfaatkannya sebagai sarana berinteraksi, mempromosikan karya hingga untuk mempromosikan diri pun bisa. Internet dengan segala kecanggihannya, terlebih lagi jika dikhususkan ke perkembangan media sosial atau media pertemanan di internet sekarang ini, memberikan peluang bagi setiap orang untuk mendapat akses yang lebih mudah dan cepat. Seperti halnya dalam penelitian ini, dimana akun *pseudonym* yang marak di media sosial twitter menjadi sebuah lahan besar untuk meraup kesuksesan.

Sebagian besar dari informan dalam penelitian ini mengutarakan bahwa mereka terinspirasi dan tercengang dengan beberapa akun yang berada di luar Makassar yang memiliki jumlah follower banyak, namun identitas nya sama sekali tidak diketahui. Bahkan beberapa dari akun *pseudonym* yang telah lebih dahulu sukses dapat memperoleh keuntungan dari ketenaran akun yang berhasil dikelolanya itu. Seperti kasus akun @poconggg terungkap tapi bukan atas keinginannya sendiri dan setelah itu justru terjadi peningkatan followers. Pemilik akun *pseudonym* yang identitas aslinya berhasil dibongkar adalah seorang yang bernama Arief

Muhammad. Mulai memperoleh ketenarannya ketika berhasil menerbitkan bukunya “Pocong Juga Pocong“. Hingga 21 Oktober 2014 pukul 17.54 followernya sejumlah 3,04 juta dengan jumlah tweet 28,7 ribu.

Oleh karena itu, para informan yang penulis wawancarai menjadi tertarik untuk mengubah identitas akun mereka yang awalnya menggunakan akun personal menjadi akun dengan nama samaran (*pseudonym*). Seperti dalam pernyataan @pagombal\_, sebagai berikut :

... saya pertamanya itu, terinspirasi dari lihat akun @pepatah yang saat itu followernya sekitar 500-an. Saya perhatikan kenapa orang bisa banyak followernya tapi tidak ditau siapa pemiliknya ini? Akhirnya saya mencari jawaban dapatlah ternyata ada akun-akun dengan nama yang tidak jelas itu yang disebut dengan akun pseudonym. (@pagombal\_, 12 September 2014)

Begitu pula dengan pendapat yang diutarakan oleh @panaicera:

Awal mulanya saya membuat twitter sekitar Mei 2010 dengan nama akun pribadi lama saya nge tweet tidak ada perkembangan follower saya hanya bertahan di angka 200-an. Untuk itu saya berfikir untuk merubah cara, setelah memperhatikan beberapa akun pseudonym lainnya yang lebih dulu terkenal seperti @topongoro dan @SupirPete2 sekitar 2011, akhirnya saya terfikir bahwa akun-akun seperti ini yang sedang menarik perhatian para pengguna twitter, seperti @topongoro dengan tweet-tweet lucunya, @tribung dengan berita-berita gilanya, @SupirPete2 dengan infonya seputar kota Makassar dan @Bolang\_Mks dengan tweetnya yang asal-asalan tapi lucu dan membuat orang tertawa.(@panaicera\_, 21 September 2014)

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari @pagombal\_ dan @panaicera\_ mengenai akun-akun yang telah menginspirasi keberadaan akun mereka sekarang, dimana @pagombal\_ yang terinspirasi oleh akun

@pepatah yang kini jumlah followernya telah mencapai angka 5 juta sesuai data terakhir tanggal 20 Oktober 2014, merupakan akun dengan ciri khas tweet yang berisi kata-kata mutiara dan cerita motivasi.

Sedangkan @panaicera\_ sendiri terinspirasi oleh akun @topongoro Berdasarkan informasi dari beberapa informan bahwa akun yang pertama kali memulai langkah sebagai akun *pseudonym* di wilayah kota Makassar adalah akun @topongoro ini. Penulispun juga berusaha untuk bisa berkomunikasi langsung dengan admin dari akun ini hanya saja mengalami beberapa kendala dikarenakan adminnya cenderung tertutup sehingga sulit ditemui. Sehingga penulispun hanya bisa memperoleh data dari hasil penelusuran di akun twitter @topongoro. Akun yang dijuluki sebagai “orang gilanya Makassar” ini bentuk sejak Juli 2011, dan berdasarkan data terakhir tanggal 20 september 2014 dengan jumlah follower sebanyak 88,3 ribu.

Selain @topongoro, juga ada akun @SupirPete2. Akun yang dirintis sejak Juli 2010 yang berdasarkan data terakhir tanggal 20 Oktober menunjukkan jumlah follower sebanyak 75,4 ribu ini sudah semacam akun informasi bagi warga kota Makassar. Ketika pertama muncul dulu, akun yang sampai sekarang masih mengundang rasa penasaran dari sebagian pengikutnya perihal sang pemilik ini hanya berisi curhatan dan tweet-tweet lucu. Namun, belakangan ketika jumlah followernya makin bertambah, akun ini mulai jadi jembatan informasi. Orang-orang mulai bertanya tentang sesuatu yang kemudian diteruskan oleh @SupirPete2 ke para



pengikutnya. Sebagian besar pertanyaan itu menemukan jawaban, perlahan akun @SupirPete2 jadi semacam google-nya Makassar hingga saat ini.

Begitu juga dengan akun @nobitaa\_mks, meski dengan pendapat berbeda tapi orientasinya tetap sama menjurus ke tujuan untuk memperoleh kesuksesan seperti yang diperoleh oleh akun-akun sebelumnya, berikut penuturannya:

Kalau meniru atau terinspirasi sih tidak, tapi jujur saya sangat berterimakasih sama @panaicera\_ dan @Bolang\_Mks yang banyak mengajarkan saya tentang menjadi akun pseudonym yang benar. Dulu saya juga dimulai dari nol. (@nobitaa\_mks, 25 September 2014)

Hampir sama dengan @nobita\_mks, admin akun @Tolussa\_ juga mengutarakan pendapat bahwa:

Saya buat akun ini karna hobby. Saya memang suka buat orang tertawa. inspirasiku cuma pelawak yang ada di TV bukan yang ada di twitter. (@Tolussa, 26 September 2014)

Seluruh pendapat tersebut dengan tegas menyatakan bahwa keberadaan akun-akun *pseudonym* yang mereka kelola tidak lain dikarenakan terinspirasi oleh akun yang lebih dahulu terkenal. Faktor utamanya tidak jauh, karena mereka ingin memperoleh kesuksesan seperti yang diperoleh oleh akun-akun yang mereka sebutkan itu. Meskipun ada pendapat lain yang diutarakan oleh admin dari @Tolussa\_, tapi tetap saja memberi pandangan bahwa akun *pseudonym* itu, menjadi cara terbaru bagi mereka untuk memanfaatkan media sosial.

## **B. Keuntungan Dari Akun *Pseudonym***

Dengan perkembangan twitter saat ini, yang sudah menyentuh segala aspek dan semua kalangan sudah menggunakannya, menjadikan twitter sebuah media untuk pengiklanan yang praktis dan efektif. Dan berbagai macam perusahaan baik yang besar maupun kecil mulai menjadikan twitter sebagai lahan besar untuk mempromosikan produk dan jasa mereka tanpa perlu modal yang besar. Ambil contoh, suatu perusahaan ingin mengenalkan produknya yang menyasar kalangan anak muda. Selain memakai media promosi konvensional, perusahaan seperti ini kian lazim meminta para pemilik akun media sosial yang memiliki banyak pengikut untuk menjadi penyebar informasi. Bayangkan, dengan sekali tweet pesan akan menyebar ke jutaan atau bahkan puluhan juta calon pembeli yang disasar si perusahaan. Tentu saja, ini bukan jasa cuma-cuma.

Hari ini, twitter menyimpan fakta tersendiri. Ada beberapa orang di twitter yang dibayar untuk nge-tweet pesan tertentu. Dan hal ini sudah sangat lazim terjadi dan di sebut “tweet berbayar”. Praktek ini sangat umum terjadi, dan sangat umum di Indonesia. Seumum iklan di TV, koran, radio, dan yang ada di media apapun termasuk di media sosial.

Terlebih lagi perkembangan industri di Makassar saat ini, sudah hampir seluruhnya mempunyai akun twitter untuk menjadi wadah interaksi dengan para pembelinya dan juga menjadi wadah untuk promosi. Melihat ketenaran twitter yang saat ini sudah berkembang pesat membuat perusahaan-perusahaan tersebut melirik twitter dengan memanfaatkan akun-akun dengan jumlah follower besar untuk menjadi partner kerja sama perusahaan mereka.

Inilah menjadi fenomena terbaru juga seiring dengan perkembangan twitter saat ini yang dikenal dengan jasa *buzzer* (jasa iklan di twitter). Fenomena *buzzer* yang memang bukan merupakan hal yang baru lagi dan mulai marak muncul sejak 2010, saat sejumlah perusahaan yang bergerak di berbagai bidang usaha membutuhkan seseorang yang bisa memasarkan produk atau layanannya secara efektif di media sosial. Belakangan bukan hanya perusahaan, bahkan politikus atau pejabat pun sangat membutuhkan *buzzer* untuk pencitraan diri. dan tak dapat dipungkiri para akun-akun *pseudonym* ini yang menjadi lirikan para perusahaan untuk menjadi media promosi mereka.

Dengan ketenaran dan jumlah follower banyak yang berhasil dicapai oleh para pengelola akun ini, wajar saja jika berbagai macam perusahaan ataupun *brand* akhirnya melirik akun-akun *pseudonym* ini sebagai media penyampaian pesan. Bisa bersifat tweet, berupa kuis atau permainan hashtag. Tak heran, banyak akun *pseudonym* sekarang yang dapat meraup untung dengan perkembangan jasa *buzzer* ini.

Hal ini menjadi potensi yang tentu saja menjadi lahan besar untuk memperoleh penghasilan. Bahkan beberapa dari akun *pseudonym* inipun sudah mengklaim akun mereka sebagai jasa *buzzer* professional. Seperti halnya penuturan @MOKOAPA yang mengutarakan tentang keuntungan yang diperoleh selama mengelola akun *pseudonym* ini, yaitu:

Kalau masalah keuntungan, Alhamdulillah banyak termasuk jasa *buzzer* yang dijalani sekarang. Untuk jumlah rinci yang saya peroleh, saya tidak bisa beritahukan. Tapi pastinya dengan jasa pengiklanan ini bisa dijadikan profesi yang saya rasa cukup menghasilkan. (@MOKOAPA, 5 Juli 2014)

Selain itu dari penuturan @panaicera\_:

Keuntungan sudah pasti, selain menjadi brand ambassador, buzzer, dan event organizer itu semua sudah pasti memberi keuntungan terlebih dalam hal materi. (@panaicera\_, 21 September 2014)

@Bolang\_Mks juga memberi komentar:

Dengan ketenaran @Bolang\_Mks sudah pasti ada keuntungan. Setelah follower akun ini meningkat, banyak produk atau event yang minta untuk di iklankan lewat akun ini. Dan itu bukan sekedar jasa cuma-cuma, yang mau di iklankan tentu harus bayar. Dari situlah penghasilan bisa saya dapat. (@Bolang\_Mks, 25 September 2014)

@Tolussa\_ juga memiliki pendapat yang sama:

Yaa memberi keuntungan, karena twiter Makassar sudah banyak peminat. Maka usaha kecil-kecilan atau event di Makassar mau dikenal? Makanya mereka memakai jasa kami untuk promosi dengan cara kirim dana lewat atm. (@Tolussa, 26 September 2014)

Dari hampir semua informan yang penulis wawancarai menyatakan bahwa dengan akun *pseudonym* mereka bisa mendapat keuntungan lebih bukan hanya dari sekedar peningkatan follower yang dapat meningkat secara drastis. Tetapi juga dengan ketenaran akun itu sendiri, sehingga banyak penawaran yang diberikan kepada mereka termasuk dengan jasa buzzer itu. Bahkan secara tidak langsung *buzzer* sudah menjadi profesi sampingan bagi mereka untuk memperoleh penghasilan.

### **C. Berlindung Dibalik Nama Samaran (*Pseudonym*) Atau Mengejar Popularitas (*Selebtweet*)?**

Setiap orang punya pilihan dalam menentukan arah dan kesuksesan hidupnya. Baik dalam hal karir ataupun dalam efektifitas keberlangsungan

hidupnya. Sama halnya dengan para pengelola akun-akun *pseudonym* Makassar yang di bahas dalam penelitian ini. Mereka memilih untuk berlindung dibalik sebuah nama samaran dikarenakan berbagai macam faktor, yang antara lain telah di bahas pada bab sebelumnya yaitu karena mereka berfikir dengan akun seperti ini mereka akan mudah untuk memperoleh jumlah follower yang banyak dikarenakan potensi dari ketertarikan follower terhadap akun-akun berkarakter, selain itu juga mereka bisa lebih bebas untuk berekspresi dan mengungkapkan tulisan sesuai dengan apa yang mereka inginkan tanpa takut untuk dikritik, terlebih dari pada itu juga mereka tertarik setelah melihat kesuksesan dari akun-akun yang telah lebih dahulu terkenal dengan strategi *pseudonym* nya.

Seperti pembahasan yang penulis uraikan pada bab sebelumnya mengenai akun *pseudonym* dengan segala kemudahan dan keuntungan yang diperoleh dari menggunakan sebuah nama samaran. Berlindung dibalik sebuah nama samaran membuat setiap pengelola merasa bebas untuk berekspresi tanpa harus takut terbatas. Banyak dari mereka pula yang telah memperoleh keuntungan dan kesuksesan yang jauh dari perencanaan awal mereka dalam membuat akun.

Melihat potensi yang dimiliki akun *pseudonym*, dengan identitas yang tidak diketahui, dan dengan kemudahan mereka dalam mengeluarkan pendapat membuat para pengelolanya merasa betah untuk tetap menyembunyikan identitas dirinya. Tentu saja harapan mereka yang awalnya hanya untuk menarik jumlah follower, hingga memperoleh penghasilan dari kebiasaan mereka memposting tweet menjadi hal yang sangat luar biasa dan membuat para pengelola akun *pseudonym* khususnya di wilayah Makassar ini enggan untuk beralih dari apa

yang sudah mereka jalani selama ini. Mereka menganggap dengan identitas mereka tidak diketahui akan terus membuat pengguna twitter lainnya akan tetap penasaran dan terus menyimak tweet mereka. Bahkan diantara mereka banyak yang menyatakan tidak akan pernah siap untuk keluar dari akun *pseudonym* dan mengumumkan identitas mereka. Seperti pernyataan dari admin @Bolang\_Mks berikut ini:

Satu hal yang membuat seseorang tetap tertarik sama @Bolang\_Mks, karena rasa penasarannya. Saya perhatikan orang-orang kalau sudah tau siapa pemilik akun *pseudonym* sebenarnya malah akan beresiko jumlah followernya akan berkurang, interaksi mention dan DM juga akan menghilang. Jadi saya rasa, saya tidak akan pernah membongkar identitas di akun ini. (@Bolang\_Mks, 25 September 2014)

Seperti yang telah dikemukakan oleh admin @Bolang\_Mks bahwa sebagian besar akun *pseudonym* takut untuk mengambil resiko dengan mengumumkan identitas asli. Selain itu dikarenakan, potensi dengan identitas yang tidak jelas lebih besar ketimbang dengan akun personal yang kemungkinan besar akan mengalami pengurangan jumlah follower. Untuk itu pengelola akun ini menganggap dengan identitas yang tidak jelas akan terus membuat para follower penasaran dan tidak akan berhenti untuk menyimak setiap postingan tweet mereka.

Admin @Togarring\_ juga memberikan komentar:

Pengennya sih tidak usah, karena masih lebih baik kalau disukai karena tweet yang kita bagikan. Bukan jual penampilan dan tampang. Saya merasa akan tetap lebih baik untuk menjadi *pseudonym* biar orang tidak menilai kita dari penampilan dan nama yang kita bawa. Tapi atas dasar apa yang kita tweet. (@Togarring, 27 September 2014)

Admin @Togarring\_ juga memberi pendapat bahwa dia menganggap dengan tetap menyembunyikan identitas diri masih menjadi pilihan terbaik di bandingkan harus mengumumkan identitas dan menjual tampang dan penampilan. Karya dan tulisan-tulisan yang mereka posting merupakan bentuk dari keeksistensian mereka. Sehingga pengelola akun ini lebih tertarik untuk tetap bersembunyi dan diperhatikan hanya lewat tweet-tweetnya. Selain itu ada juga pendapat dari @MOKOAPA yang menyatakan bahwa:

Saya tergantung perkembangan twitter kedepan, kalau melihat kondisi twitter pada saat itu tidak memungkinkan lagi untuk menjadi pseudonym tentu saya akan berhenti. Tetapi untuk saat ini saya merasa jauh lebih baik untuk tetap memakai nama samaran. (@MOKOAPA, 5 Juli 2014)

Pendapat dari @MOKOAPA menyatakan bahwa dirinya akan tetap menjadi akun dengan menggunakan nama samaran, tetapi kembali lagi dengan melihat kondisi dan perkembangan twitter kedepan apakah masih memungkinkan untuk menggunakan *pseudonym* atau tidak.

Namun, tak bisa dipungkiri penawaran demi penawaran terus berdatangan kepada pengelola akun ini, terlebih lagi dengan sejumlah potensi kesuksesan yang diperhadapkan kepada mereka. Mereka bisa saja memilih untuk tetap menjadi akun *pseudonym*. Tapi beda halnya dengan pilihan yang dibuat oleh @panaicera\_, akun yang telah membongkar identitas nya sebagai Abdul Rahman ini, telah membuat keputusan berbeda dibanding teman-teman akun *pseudonym* lainnya. Bahkan, kesuksesan yang diraihnyapun dapat dikatakan telah berkategori sebagai “selebtweet”. Berikut alasan yang diungkapkan Abdul Rahman admin @panaicera\_ mengenai pilihannya mengumumkan identitas diri:

Kalau mengenai membongkar identitas diri itu saya lakukan bertepatan pada saat launching buku “twittografi”, secara tidak langsung saya mengakui memang karena penawaran menjadi brand ambassador itu pulalah saya membongkar identitas diri yang asli. Dan tidak bisa dipungkiri pula, iming-iming materi memang sulit dihindari mbak. Mumpung kita juga masih muda, iya... (@panaicera\_, 21 September 2014)

Melalui pernyataan langsung yang dikemukakan oleh pemilik akun @panaicera\_ ini, bahwa dirinya yang saat itu telah menerbitkan buku dengan judul “twittografi” pada tahun 2012 hingga mendapatkan penawaran khusus dari sebuah layanan provider untuk menjadi *brand ambassador* lokal wilayah Indonesia Timur membuat dirinya tidak ingin menysia-nyiakan kesempatan. Meski dengan berbagai macam pertimbangan dan ketakutan akan resiko yang dihadapi tetap tidak menyulut niat sang pengelola untuk mengumumkan identitas dirinya. Seperti dalam pernyataan berikut:

Sempat terfikir pula ketika mengingat kasus @poconggg kemrin yang awalnya merupakan akun pseudonym tapi pada akhirnya membongkar identitasnya, yang bermula dari 3 juta follower menurun menjadi 2 juta follower, tapi mau bagaimanapun itu bagian dari resiko pilihan yang diambil. Alhamdulillah mbak, ketika saya mengumumkan identitas malah follower saya bertambah banyak. Maka saya buatlah lagi satu akun yang menggunakan nama pribadi, dan terkadang tweet-tweet yang di panaicera juga saya gunakan di akun @AUV\_ID. (@panaicera\_, 21 September 2014)

Tapi meski pada awalnya di hadapi dengan berbagai macam resiko, sang pengelola @panaicera\_ yaitu Abdul Rahman malah semakin memperoleh peningkatan follower, berbagai macam tawaran dan juga event telah dia tangani dan tentu hasil dari semua itu tidak lain memberi penghasilan lebih dari apa yang sebelumnya di harapkan oleh sang pengelola. Berikut hasil penelusuran penulis mengenai komentar follower @panaicera\_:



**Gambar 5.12**

Komentar follower mengenai kesuksesan akun @panaicera\_



Sumber: <https://twitter.com>

Setelah pilihan yang diambil @panaicera\_ membuat efektifitas dari akun ini mulai berbeda dari saat sebelum sang pengelola mengumumkan identitas. Akun yang awalnya mempunyai karakter dengan “panaicera” yang berarti buat emosi telah berubah seiring dengan pencitraan yang telah dibuat oleh sang pengelola. Untuk itu tweet yang dipostingnya pun sudah jauh berbeda dengan karakter akun awalnya. Seperti penuturannya juga sebagai berikut:

Kalau mengenai ciri khas @panaicera\_ sendiri berkarakter akun dengan tweet-tweet menjengkelkan tapi setelah mengumumkan identitas diri itu saya tidak mengikut lagi dengan ciri khas asli @panaicera\_, karena sudah menjadi kesepakatan dengan brand yang saya buzzer, selain itu juga menjadi personal branding saya, mbak. Jadi sekarang itu kalau saya mengetik sekenanya saja, apa yang terfikirkan saat itu langsung saya publish. (@panaicera\_, 21 September 2014)

Mengenai pencitraan untuk menjaga popularitas yang telah diperoleh sudah menjadi kewajiban bagi sang pengelola @panaicera\_ yaitu Abdul Rahman untuk melepaskan karakter “panaicera” dari akun *pseudonym* yang saat awal dibuatnya merupakan strategi *personal branding* untuk menjaga eksistensinya. Sehingga dalam membuat setiap postingan dirinya tidak dapat lagi bebas berpendapat seperti dulu. Meski begitu tetap saja tak mengubah dan menurunkan kesuksesan dari akun @panaicera, bahkan berdasarkan data tanggal 15 Oktober 2014 followernya semakin meningkat dan telah mencapai angka 104 ribu follower.

Beberapa dari akun lainnya tentu saja tercengang dengan pencapaian yang telah diperoleh oleh admin @panaicera\_. Tetapi kembali setiap orang punya pilihan dengan tetap berlandung dibalik nama samaran ataupun memilih untuk mengejar popularitas dengan jalan mengumumkan identitas diri. Yang berhasil memperolehnya merupakan kesuksesan tersendiri bagi sang pengelola dengan meraih berbagai keuntungan dan tentunya popularitas yang semakin meningkat, dan yang tetap memilih untuk menjadi akun *pseudonym* dapat memperoleh keuntungan tersendiri juga dengan berbagai kreatifitas yang setiap hari dihasilkan oleh sang pengelola akun.

#### **D. Munculnya Akun-Akun *Pseudonym* Amatiran**

Melihat kesuksesan yang berhasil dicapai oleh akun-akun *pseudonym* ini tentu akan menjadi perhatian bagi para pengguna twitter lainnya. Akun *pseudonym* begitu menarik, karena akun tersebut menyediakan hal menarik yang menggambarkan nama samarannya. Sehingga banyak dari mereka yang berusaha

untuk meniru strategi dan berbagai macam gaya bahasa untuk bisa seperti akun-akun *pseudonym* yang telah memperoleh ketenarannya.

Akun *pseudonym* juga memberi keleluasaan sehingga penggunanya tidak perlu repot untuk menyesuaikan jati diri aslinya pada kehidupan nyata dengan apa yang dia nyatakan untuk setiap tweet-nya. Belum lagi dengan kerahasiaan siapa yang ada di balik akun seperti itu, akan menambah rasa penasaran orang lain untuk selanjutnya mem-follow sejumlah akun *pseudonym*.

Popularitas akun *pseudonym* yang melejit pesat menciptakan banyak fenomena dan tren-tren baru di kalangan penggunanya. Di sisi lain, akun *pseudonym* sulit untuk mampu berbicara di luar ranah nama dari akun *pseudonym* itu sendiri. Saat channel periklanan mulai menganggap sosial media sebagai media yang efektif, akun twitter yang memiliki followers banyak mulai digarap menjadi akun promosi berbagai brand yang biasa disebut tweet berbayar. Peruntungan ini jelas, yang membuat banyak pemilik akun *pseudonym* tertarik untuk mengembangkan dan mengolah akun mereka untuk menarik perhatian para channel periklanan dan keuntungan untuk para pengelolanya.

Oleh karena itu pada pembahasan kali ini akan penulis uraikan mengenai akun-akun yang baru bermunculan dalam lini pertwitteran khususnya wilayah kota Makassar, yang berusaha mengelola akun dengan strategi *pseudonym*. Masing-masing dari akun tersebut mempunyai berbagai macam orientasi dalam proses pengelolaannya antara lain yaitu untuk memperoleh jumlah follower banyak ataupun untuk memperoleh kesuksesan yang sama seperti yang diperoleh oleh akun-akun *pseudonym* yang telah ada sebelumnya.

Akun-akun seperti ini sudah sangat banyak jumlahnya untuk itu penulis mengambil beberapa sampel untuk diklasifikasikan menurut jenis dan karakter tweetnya. Dan berikut akan dirincikan akun-akun yang berhasil diperoleh berdasarkan hasil penelusuran penulis:

**Tabel 5.2**  
 Jejak Akun-Akun *Pseudonym* Amatiran di Makassar  
 Berdasarkan Hasil Pengamatan di Twitter Tanggal 21 Oktober 2014  
 pukul 07.31 – 07.58 WITA

NAMA AKUN	BIO PROFIL	JUMLAH FOLLOWER
(1)	(2)	(3)
1. @Moleng_Mks (Monyet Temleng)	Gue emang miskin tapi ingat ! Gue juga jelek dan sombong. emang lu bisa saingin gue?	7.820
2. @TauGalo_ (Follback Ka Bombe)	Random tweet   Kadang romantis, Kadang bijak tapi paling sering frontal	923
3. @BisikanHalus (Kak...)	Ketika kubisikkan sesuatu ke Telingamu, itu artinya ku sedang Berak di Telingamu.. Bertel itu Indah..	5.169
4. @Topanrak (JOMBLO RUSAK!!!)	Aku bisa apa? klo dialah jodohmu??!! part Of @AnonimMakassar \O/ Saking Galaunya Dikataima @ToLussa_	4002
5. @tubekMKSji (Dg. Ngantu')	Alasan bikin account ini untuk bebas. berpendapat semaunya. beropini sekadarnya. dan yg jelas untuk ma'calla sepuasnya. this is my alter ego	1.578
6. @Tau_Rese (Kurangg tampan)	Akunku-akun solo player. Akun rese yg hoby'na suka maccalla dgn twitna yg buntu dan kadang tdk masuk akal tpi yg penting twittku apa adanya buka ada apa'ta beps	875
7. @lupuss_mks (Bang ELU)	LUmppa'na PUSSu'na\m/ (lupuss)   asal ngetweet   Akun yang diresmikan oleh Bapak IR.Soekarno   baik, gokil dan romantis   jgn ragu tuk follow pasti di follback	796
8. @MksBijak_(OrangBijaknya aMks)	»OrangBijaknyaMakassar« BISAJKI BIJAK ASALKAN JANGAN COPY PASTE   ^Social Media Buzzer^	402

Data olahan sekunder dari <https://twitter.com/>

Akun-akun yang baru bermunculan tersebut, memperlihatkan bagaimana pengelolaan dan strategi yang digunakan pengelolanya yang tidak efektif sehingga jumlah follower yang dimiliki masih sangat sedikit dan itu sudah sangat jauh tertinggal dari akun-akun *pseudonym* lainnya yang telah mencapai angka ratusan ribu follower. Dapat terlihat juga bagaimana akun-akun amatiran ini berusaha untuk mempromosikan akun twitternya sebagai *buzzer* cuma sayangnya jumlah follower yang sedikit membuat akun @MksBijak\_ tidak memiliki peluang untuk memperoleh penghasilan lewat strategi akun *pseudonym*.

Dengan tabel diatas sangat jelas memperlihatkan bagaimana akun *pseudonym* memang menjadi fenomena terbaru, hanya saja dibutuhkan kreatifitas dan strategi yang memadai untuk para pengelolanya. Bagi mereka yang tidak pandai mengelola tentu saja untuk memperoleh popularitas seperti akun-akun *pseudonym* yang telah terkenal sebelumnya akan sulit digapai.

#### **E. Strategi Menarik Pengikut (*Follower*)**

Dalam menekuni setiap bidang apapun, dalam profesi apapun setiap orang butuh strategi untuk mencapai tujuan yang dikehendakinya. Sama halnya dengan admin (pengelola) akun-akun *pseudonym* ini juga memiliki strategi masing-masing dalam meningkatkan jumlah follower mereka.

Namun, sebelum menuju ke pembahasan inti, mari kita menguraikan sedikit tentang pentingnya angka follower ini bagi setiap pengguna twitter. Mengapa angka follower menjadi sebuah tolak ukur untuk keberhasilan sebuah

akun? Karena follower merupakan sebuah representasi sehingga akun yang mempunyai jumlah follower banyak dapat dikatakan sebagai akun populer.

Dalam hal ini setiap pengguna twitter yang cenderung aktif di twitter pastilah berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh jumlah pengikut yang banyak. Bahkan mereka bisa saja menggunakan berbagai macam cara, mulai dari cara manual hingga dengan cara instan. Cara instan yang digunakanpun berbagai macam cara antara lain dengan meminta *promote* (promosi dari akun lain), membeli followerpun sekarang mempunyai jasa tersendiri dan beberapa layanan banyak yang menawarkan servis lokal untuk itu. Bagi yang aktif di twitter pastilah sudah sangat familiar dengan jasa jual beli follower twitter. Bahkan akhir-akhir ini banyak kanal teknologi dari media besar di Indonesia memberitakan fenomena jual beli follower twitter ini. Tidak hanya media di Indonesia. Beberapa media besar di luar sana juga santer memberitakan fenomena jual beli follower twitter yang diduga omsetnya mencapai puluhan juta.

Munculnya fenomena jual beli follower ini tidak bisa lepas dari pola pikir pengguna twitter yang menganggap kesuksesan atau keseleban seorang pengguna twitter diukur dari berapa jumlah follower. Semakin banyak followers twitter mereka, semakin keren dan semakin seleb. Dan bagi mereka yang punya pemikiran bisnis dan jeli melihat setiap kesempatan, fenomena ini bisa menjadi uang dengan membuat jasa jual beli follower twitter.

Selain jasa jual beli follower sekarang juga sudah ada aplikasi yang sekarang diistilahkan dengan “*getmore*” yaitu aplikasi penambah follower dengan cara instan. Seperti informasi yang berhasil diperoleh dari admin akun @tribung

mengenai perkembangan twitter sekarang ini dengan layanan instan penambah follower, dia menyatakan sebagai berikut:

...sekarang banyak akun yang pake aplikasi penambah followers (followers fake yang tidak aktif) dan agak mulai banyak akun yang menyebarkan link spam, link spam ini semacam jebakan jadi kalau kita buka link tersebut maka akun twitter kita bisa dikendalikan sama si penyebar link spam tersebut. Selain itu trending topik di twitter sekarang sudah bisa pakai aplikasi. (@tribung, 24 September 2014)

Begitu juga info yang diperoleh dari @Bolang\_Mks:

Sekarang sulit mencari tahu akun-akun yang followernya murni karena sudah ada aplikasi “getmore” penambah follower. Berdasarkan data yang saya peroleh di Makassar ada sekitar 300 akun pseudonym tapi menurut analisis saya hanya 20 akun sekarang yang murni followernya karena kreatifitas mereka sendiri. (@Bolang\_Mks, 25 September 2014)

Dan berikut hasil penelusuran penulis di twitter mengenai akun-akun yang menawarkan jasa jual follower, yaitu sebagai berikut:

### Gambar 5.13 Jejak Akun-Akun Twitter Yang Menyediakan Jasa Penjualan Follower



Sumber: <https://twitter.com>

Melihat kondisi perkembangan twitter akhir-akhir ini memang sulit diketahui lagi akun-akun yang murni memiliki follower banyak karena hasil dari kerja kerasnya atau dari hasil karena mereka nge-tweet. Namun, jika halnya orang-orang ini mau berusaha dengan jerih payah mereka sendiripun, untuk memperoleh follower dengan jumlah fantastis bukan suatu hal yang sulit.

Akun *pseudonym* yang mereka kelola pun sebetulnya merupakan bagian dari strategi untuk meningkatkan follower. Para pengelola memilih menjadi akun *pseudonym* karena menganggap dengan cara ini follower mereka bisa naik dengan drastis meski dalam pengelolaannya mereka punya cara yang berbeda-beda.

Sama halnya dengan akun-akun *pseudonym* lainnya, mereka menganggap bahwa akun *pseudonym* merupakan sebuah cara baru untuk meningkatkan jumlah follower. Karena dalam pengelolaan akun seperti ini pun bukan hal sepele untuk dilakukan. Setiap akun *pseudonym* itu harus punya karakter, dan dari karakter itu pula yang membuat orang untuk tertarik menfollow dan menyimak setiap tweet yang diposting.

Karakter yang diciptakan tak lain merupakan bagian dari strategi mereka. Seperti pada pembahasan kali ini akan diuraikan dari akun *pseudonym* yang berhasil diwawancarai, mereka punya karakter masing-masing yang berhasil mereka jual dan membuat para pengikutnya penasaran.

- a. **@MOKOAPA**, dengan karakter “*rewa*” nya atau dalam bahasa Makassar yang berarti berani. Berhasil menarik follower hingga berjumlah 39 ribu per tanggal 15/10/2014.



Awal mengelola akun pseudonym dengan karakter tweet rewa, itu tiap hari saya punya target jadi dalam sehari itu misalnya saya harus bisa dapat follower seribuan, begitu seterusnya sampai target saya terpenuhi. (@MOKOAPA, 5 Juli 2014)

- b. @pagombal\_, dengan karakter tweet rayuan dan gombalannya. Berhasil menarik follower hingga berjumlah 62,1 ribu per tanggal 15/10/2014.

Karakter ini tetap menjadi strategi khusus selain dari menggunakan akun pseudonym itu. Masing-masing dari kami punya karakter, sebisa mungkin kami harus berusaha supaya bisa beda dari pada yang lain supaya orang tertarik untuk menfollow akun kita. (@pagombal\_, 12 September 2014)

- c. @panaicera\_, dengan tweet frontal dan sindiran-sindiran khas Makassar. Berhasil menarik follower hingga berjumlah 104 ribu per tanggal 15/10/2014.

... awal ngetweet akun saya tidak pernah mengalami peningkatan sama sekali selalu hanya berakhir di angka follower 200-an. Sempat dari hasil analisa juga bahwa orang-orang tidak begitu tertarik untuk menfollow akun-akun pribadi meski tulisan-tulisannya bagus. Saya akhirnya merubah strategi dengan pseudonym ini dan memang bagus hasilnya dalam jangka waktu 3bulan follower saya meningkat menjadi 20 rb an dan itu angka yang cukup fantastis bagi orang yang aktif di twitter. (@panaicera\_, 21 September 2014)

- d. @tribung\_, yang memelesetkan salah satu nama koran di Makassar dengan tema tweet yang berisi berita-berita yang diparodikan. Berhasil menarik follower hingga berjumlah 74,4 ribu per tanggal 15/10/2014.

... sebenarnya tidak adaji strategi, yaa cukup kasih info-info dan nge-tweet apa adanya, misalnya nge-tweet yang orang lain juga rasakan atau pas kena di hati, jadi otomatis yang membaca langsung retweet dan kalau tweet kita bagus-bagus pasti banyak yang follow. (@tribung, 24 September 2014)

- e. @Bolang\_Mks, dengan tweet asal-asalannya bahkan sering terkesan seronok tapi mampu membuat penyimak tweetnya tertawa dengan setiap postingannya. Berhasil menarik follower sejumlah 110 ribu per tanggal 15/10/2014.

Begini.. itukan akun masing-masing punya karakter, saya pusingka mau bikin karakter awalnya pake nama bocah nakal yang banna' begitu tapi pake nama itu saya bosan, saya ganti jadi terlanjur ganteng.. bagaimana saya timbulkan karakter yang bikin orang jengkel tapi lucu. Semenjak saat itumi naik terus followerku, bahkan kalau diperhatikan tidak yang lebih followerku di Makassar sekarang. (@Bolang\_Mks, 25 September 2014)

- f. **@nobitaa\_mks**, dengan tweet nya yang berisi kalimat-kalimat galau, yang dalam bahasa kekinian yang diartikan sebagai orang yang sedih, gelisah karena ditinggal kekasih. Dengan karakter ini, berhasil menarik follower sejumlah 34,5 ribu per tanggal 15/10/2014:

Karakter dari akun ini adalah cenderung ke bocah yang galau yang ingin memamerkan pada orang-orang kegaluannya dengan cara nge-tweet. Strategi untuk mengelola tweet dengan cara nge-tweet yang bermanfaat bagi follower, atau dengan nge tweet yang cenderung komedi dan tweetnya pun tidak lepas dari karakternya.(@nobitaa, mks, 25 September 2014)

- g. **@Tolussa\_**, dengan karakter tweet yang hampir sama dengan akun @nobitaa\_mks. Meski memiliki karakter yang sama tapi tetap tidak mempengaruhi pengguna twitter untuk memfollow akun ini, hingga berhasil menarik follower sejumlah 18,7 ribu per tanggal 15/10/2014:

Saya buat akun ini dengan karakter orang yang galau yang tak pernah rasakan kebahagiaan. Strateginya dengan memposting tweet-tweet galau.. sekali-kali kepoin followers lain! biar pengikut mereka liat, siapa yang dia ikutin. Kalau pengikut mereka banyak? so pasti pengikut saya bertambah dengan sendirinya. Itupun klo tweet saya memang tepat pada apa yg mereka rasakan!.(@Tolussa\_, 26 September 2014)

- h. **@Togarring\_**, seperti nama yang digunakannya yaitu “*togarring*” yang dalam bahasa Makassar berarti orang sakit, namun dalam setiap postingannya terkadang tema yang digunakan tidak tetap kadang bicara soal cinta, persahabatan, dan kadang juga menyinggung soal masalah politik ini. Meski

kadang melenceng dari karakter akunnya tapi tetap bisa menarik pengikut hingga berjumlah 19,8 ribu per tanggal 15/10/2014.

Karakter akun ini tidak tetap, kadang bicara soal cinta, persahabatan, tapi memang kita harus mengikuti apa yang lagi trend saat ini, suasana politik misalnya saya ikut nimbrung juga, dan masalah strategi saya hanya berusaha membuat akun ini Be Informatif dan Entertain. (@Togarring\_, 27 September 2014)

- i. @sajaknakal, akun yang isi tweetnya mengarah ke kata-kata bijak sastra, dan tulisan imajinasi ini merupakan akun dengan jumlah follower paling sedikit. Meskipun dengan jumlah follower sedikit tapi akun ini bisa menjadi inspirasi yang menyukai kalimat-kalimat yang bertemakan sastra. Berhasil menarik pengikut sejumlah 5.310 ribu per tanggal 15/10/2014.

Karakter akun ini berisi kata-kata bijak, sastra, dan tulisan imajinasi lainnya. Dan strategi pengelolaannya dengan ngetweet hal-hal yang kontekstual dan berciri trend di masanya". (@sajaknakal, 28 September 2014)

Dengan menggunakan akun *pseudonym*, seseorang bisa membuat sebuah karakter yang jauh dari karakter yang dimiliki pribadi yang mengelolanya. Bersembunyi di balik sebuah nama samaran membuat seseorang tidak perlu takut dikritik, serta tidak perlu jaim atau menjaga pencitraan, karena orang atau pengguna twitter lainnya tidak tahu siapa sebenarnya di balik akun itu.

Berdiam di balik akun *pseudonym* memang memberikan kebebasan lebih dari akun biasa. Tidak adanya kejelasan dari pemilik akun membuat siapapun yang berdiri di belakangnya merasa punya kebebasan untuk mengolah akun sesuai keinginannya.

## **F. Tantangan Mengelola Akun *Pseudonym***

Sejauh ini, setelah penulis menguraikan mengenai motif keberadaan akun-akun *pseudonym* yang ada di Makassar, memberikan gambaran bahwa dalam pengelolaan akun dengan menggunakan nama samaran ini merupakan strategi baru untuk membuat seseorang dapat meraih kesuksesan dengan cara yang lebih mudah. Dengan pemanfaatan sejumlah teknologi yang kian berkembang saat ini membuat seseorang untuk meraih kesuksesan serta sebuah popularitas tidaklah menjadi hal sulit lagi jika seseorang mau menggeluti dengan serius, dan memiliki strategi yang matang. Namun dalam hal menggeluti suatu bidang atau profesi apapun seseorang tentu akan mengalami hambatan serta tantangan dalam hal mencapai tujuan yang telah di rencanakannya.

Sama halnya dengan para pengelola akun-akun *pseudonym* ini, dalam hal mengelola sebuah akun dengan menggunakan nama samaran, menampilkan sebuah karakter yang jauh dari karakter dari sang pemilik yang sebenarnya menjadi tantangan tersendiri bagi mereka. Jika hal ini dikaitkan dalam teori dramaturgi Erving Goffman, yang membagi peran antara “wilayah depan panggung” dan “wilayah belakang panggung”, akan sedikit ada pembahasan terbaru. Dimana wilayah belakang panggung yang jika di kaitkan dengan akun *pseudonym* merupakan sebuah wilayah dimana seseorang melakukan segala hal tanpa adanya manipulasi, dalam wilayah ini pula seseorang dapat berlaku bebas untuk memilih antara menunjukkan sifat dan karakter asli tanpa takut untuk dikritik ataupun berlaku untuk menjadi karakter lain yang menurutnya merupakan

suatu hal yang menarik untuk menjadi perhatian khalayak luas yaitu pengguna twitter.

Inilah yang menjadi tantangan bagi para pengelola akun dengan menggunakan identitas samaran ini, karakter yang mereka ciptakan meski bebas tapi mereka harus memperoleh referensi lebih banyak dibandingkan akun pribadi. Sehingga pada saat mereka membuat tweet, orang akan tertarik untuk menyimak postingan mereka.

Dari tantangan itu pula yang membuat sang pengelola harus berusaha lebih kreatif, masalah penguasaan kondisi, dan dalam mengamati fenomena disekitarpun mereka harus lebih jeli. Seperti penuturan admin @Bolang\_Mks berikut ini:

Kalau tantangan ndak terlaluji, cuma saya biasa mandek di ide, kalau sehari itu saya tidak nge-tweet berarti tidak ada yang bisa saya tulis. (@Bolang\_Mks, 25 September 2014)

Seperti yang telah di kemukakan oleh admin @Bolang Mks, bahwa tantangan dalam akun *pseudonym* sendiri adalah masalah ide, seorang pengelola harus cermat dalam menghasilkan tulisan-tulisan yang menarik. Beda halnya dari admin @tribung yang memberi komentar sebagai berikut:

Tantangannya itu harus ngetweet tiap hari, kalau tidak rajin ngetweet bagaimana orang bisa melirik akun kita. Nah dari situmi orang bisa melihat keeksisan dari akun pseudonym. Selain itu juga harus promo tepat waktu dan tepat sasaran. (@tribung, 24 September 2014)

Hal ini sama juga dengan pendapat yang diutarakan oleh @pagombal\_:

Sebetulnya mengelola akun seperti ini capek nah, harus lebih banyak berfikir, saya sampai ku abaikan kuliahku gara-gara harus kelola tweet yang hampir tiap hari. Memang akun-akun seperti ini yang buat supaya

bisa meningkat followernya dengan harus nge-tweet setiap hari.. (@pagombal, 12 September 2014)

Selain dari ide menurut admin @tribung dan @pagombal\_ tantangan bagi dirinya sendiri adalah masalah ketepatan waktu, akun *pseudonym* harus rajin membuat tweet untuk itulah yang membuat akun dapat sering terlihat di time line (beranda). Kalau sering membuat tweet, pengguna twitter akan sering melihat dan jika menyukai akan me-retweet untuk di teruskan ke pengguna lain. Namun beda halnya dengan pendapat dari @sajaknakal:

Bagi saya tantangannya itu di fenomena masyarakat pengguna media sosial sekarang yang lebih banyak copy paste dan membuat tulisan tidak berdasarkan hasil karyanya sendiri. Saya sering dikatakan begitu, akun @sajaknak isinya cuma tweet copas saja, selain itu banyak juga akun lain yang ambil tulisan-tulisan dari akunku baru mereka posting di akunnya. (@sajaknakal, 28 September 2014)

Bagi pengelola akun @sajaknakal menganggap tantangan bagi pribadinya adalah banyaknya pengguna media sosial yang membuat postingan tweet dengan meng-copy paste tulisan dari akun lain, jadi terkadang agak sulit melihat akun yang benar-benar murni tulisannya berdasarkan hasil karya sendiri. Dan menjadikan akun-akun *pseudonym* yang tweetnya berisikan kata-kata bijak, motivator ataupun karya-karya sastra menjadi tidak bebas untuk memposting hasil buah fikirannya, karena ada kemungkinan untuk di copy paste oleh akun lain.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Erving Goffman (Raho, 2007) tentang teori dramaturginya yang menyatakan bahwa kehidupan manusia diibaratkan sebagai sebuah panggung teater, terbagi menjadi “wilayah depan” (*front stage*) dan “wilayah belakang” (*back stage*). Wilayah depan adalah tempat dimana memainkan peran secara formal sesuai dengan tuntutan dari khalayak penonton. Sebaliknya, wilayah belakang merujuk kepada tempat yang memungkinkan pemeran untuk mempersiapkan diri sebelum menunjukkan aksinya kepada penonton”. Jika dramaturgi disandingkan dengan fenomena *pseudonym* akan terlihat kesinambungan dimana *pseudonym* yang diartikan sebagai penggunaan nama samaran ini digunakan untuk menyembunyikan identitas asli sehingga orang-orang yang berlindung dibalik nama samaran tersebut dapat berperilaku bebas seperti halnya dalam “wilayah belakang panggung” dalam teori dramaturgi, beda halnya lagi ketika berada di “wilayah depan panggung” seseorang akan bertindak sesuai dengan perannya dan tidak bisa berlaku bebas.

Dan dalam praktek *pseudonym* sendiri ada beberapa hal yang dapat diperoleh dengan dikaitkannya dengan teori dramaturgi ini. Dimana *pseudonym* yang merupakan bagian dari persembunyian jati diri seorang admin sehingga dalam proses relasi yang dijalaninya dalam lini per twitteran menjadi lebih leluasa, entah itu dengan menampilkan karakter asli sang admin atau membangun karakter baru yang membuat sebuah akun *pseudonym* menjadi daya tarik yang

dapat ditampilkan ke publik. Sehingga hal inilah yang menjadi tantangan tersendiri bagi para admin *pseudonym* untuk dapat memisahkan antara dunia nyata dan dunia *pseudonym* nya. Karena relasi yang mereka ciptakan jika berada di panggung “back stage” (*pseudonym*) dengan kehidupan sehari-harinya di dunia nyata akan berbeda dan mereka harus terbiasa akan hal itu

*Pseudonym* sendiri yang kini sedang marak di lini per-twitteran menjadi strategi terbaru untuk menciptakan popularitas di dunia maya. Seseorang bisa saja terkenal tanpa diketahui asal dan identitas aslinya. Ini menjadi fenomena terbaru dimana orang banyak yang mulai meninggalkan akun-akun personalnya dan beralih ke akun *pseudonym*. Tentu hal itu dikarenakan banyaknya keuntungan yang dapat diperoleh dengan menyembunyikan diri dibalik nama samaran.

Dan berdasarkan uraian yang telah dikemukakan berupa hasil dari pembahasan data dan informasi yang telah diperoleh di lokasi penelitian, faktor yang menyebabkan akun-akun *pseudonym* banyak bermunculan di Makassar yaitu sebagai berikut:

1. Latar belakang keberadaan akun *pseudonym* di pengguna twitter kota Makassar antara lain, disebabkan:
  - a. Banyak pengguna yang menganggap bahwa dengan akun *pseudonym* mereka dapat berekspresi dan berkreasi lebih bebas tanpa harus takut dikomentari ataupun tidak perlu sulit untuk beradaptasi dengan kondisi forum di twitter. Dengan nama dan gaya bahasa unik mereka akan mudah untuk memperoleh perhatian dibandingkan dengan menggunakan akun personal.



- b. Kesuksesan yang telah dicapai oleh akun-akun *pseudonym* yang telah terlebih dahulu mengambil *start*, membuat para pengguna lainnya tertarik untuk memperoleh kesuksesan yang sama.
2. Strategi yang digunakan oleh para pengelola akun *pseudonym* ini dalam meningkatkan jumlah follower adalah dengan memanfaatkan masing-masing karakter yang mereka ciptakan. Dengan begitu para pengguna twitter lainnya akan tertarik dan akan dengan mudah menjadi pengikut (follower).
3. Selain dengan kemudahan yang diperoleh dari bersembunyi dibalik sebuah nama samaran, tentu para pengelola akun-akun ini juga memiliki tantangan selama proses pengelolaannya antara lain harus memiliki kreatifitas yang lebih dan harus lebih jeli dalam memanfaatkan situasi.

Jika hal tersebut dapat berhasil dilakukan, maka potensi popularitas akan mudah digapai antara lain ketenaran akun *pseudonym* yang kian pesat membuat mereka akan dilirik menjadi akun promosi berbagai brand yang biasa disebut tweet berbayar. Peruntungan ini jelas, yang membuat banyak pemilik akun *pseudonym* tertarik untuk mengembangkan dan mengolah akun mereka untuk menarik perhatian para channel periklanan dan keuntungan untuk para pengelolanya. Oleh karena itu dapat penulis simpulkan bahwa akun *pseudonym* telah menjadi profesi sampingan bagi yang berminat untuk memperoleh penghasilan melalui layanan media sosial.

## B. Saran

Saran yang dapat dikemukakan oleh penulis dalam penelitian kali ini adalah bagi para pengelola akun *pseudonym*, masyarakat pengguna twitter lainnya, serta institusi terkait dengan pengelolaan media sosial, yaitu:

1. Menggunakan etika semestinya dalam berinteraksi. Jangan menggunakan kebebasan dan kemudahan dibalik sebuah nama samaran untuk memperolok atau mempergunjingkan sesuatu hal yang tidak dapat dipertanggung jawabkan.
2. Gunakan wadah ini untuk mengembangkan kreatifitas. Perkembangan internet dan media sosial yang kian pesat jangan hanya dijadikan ajang promosi belaka dimana problematika sekarang banyak pengguna media sosial yang lebih sering menjadikannya sebagai wadah untuk menyinggung yang tidak semestinya diumbar kepublik. Buatlah karya yang bisa diperlihatkan ke khalayak luas, dengan begitu akan memberikan potensi dan peluang besar untuk menunjang masa depan bagi yang memanfaatkannya dengan cara positif.
3. Dan bagi institusi terkait dengan pengelolaan media sosial dapat menyikapi fenomena dan perkembangan media sosial itu sendiri dengan bijak tanpa membatasi hak orang lain untuk berkarya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Ruslam. 2005. *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Castells, Manuel. 2001. *The Information City, The New Economy and the Network Society*. Dalam: Webster, Frank. (2006). *The Information Society Reader*. New York: Routledge.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Goodman, Douglas J. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hadari, Nawawi. 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ibrahim, Idi Subandy. 2011. *Kritik Budaya Komunikasi. Budaya, Media, Gaya Hidup Dalam Proses Demokratisasi di Indonesia*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Kuper, Adam & Kuper Jessica. 2000. *Ensiklopedi Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Miles, Mathew B. Michael Huberman. 1984. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebok of New Methods*. London: Sage Publication, Inc.
- Raharjo, Agus, 2002, *Cybercrime: Pemahaman dan Upaya Pencegahan Kejahatan Berteknologi*, Bandung:Cita Aditya Bakti.
- Ritzer, George & Douglas J. Goodman. 2008. *Teori Sosiologi, Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Modern*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.

- Room, Adrian. 2010. *Dictionary of Pseudonyms: 13,000 Assumed Names and Their Origins, 5th ed.* New York: McFarland & Company, Incorporated Publishers.
- Raho, Bernard. 2007. *Teori Sosiologi Modern.* Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Santoso, Edi. Dkk. 2012. *Teori Komunikasi.* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Shields, Rob. 2003. *The Virtual.* London & New York: Routledge.
- Soehartono, Irawan. 2008. *Metode Penelitian Sosial.* Bandung: Rosdakarya.
- Suyanto, Bagong dan M. Khusna Amal. 2010. *Anatomi dan Perkembangan Teori Sosial.* Malang: Aditya Media Publishing.
- Taylor. 1975. *Definisi Analisis Data.* Surabaya:Maerapi Komputindo
- Usman, Prof Husaini. dan Purnomo Setiady Akbar, M.Pd. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial.* Jakarta: Bumi Aksara.

#### **Sumber lain :**

- APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia). 2012. *Profil Pengguna Internet di Indonesia 2012.* Diakses 8 Oktober 2014, ([http://www.apjii.or.id/v2/upload/Laporan/Profil%20Internet%20Indonesia%202012%20\(INDONESIA\).pdf](http://www.apjii.or.id/v2/upload/Laporan/Profil%20Internet%20Indonesia%202012%20(INDONESIA).pdf))
- Bugis, Lelaki. 2012. *Bak Jamur, Akun Alter Ego Bermekaran di Makassar.* Diakses 8 Oktober 2014, (<http://lelakibugis.net/bak-jamur-akun-alter-ego-bermekaran-di-makassar/>)
- Deventer, Van. 2003. *The Knowledge Economy.* Diakses 23 Maret 2014, (<http://upetd.up.ac.za/thesis/available/etd-08012003/162454/unrestricted/02chapter2.pdf>)

- Gassing, Ipul. 2013. *Pseudonym Makassar, Trend atau Latah?*. Diakses 14 Maret 2014 (<http://daenggassing.com/2013/05/29/pseudonym-makassar/>)
- Hestya, Rindu P. 2013. *Indonesia Pengguna Twitter Nomor 3 di Dunia*. Diakses 3 Mei 2014 (<http://www.tempo.co/read/news/2013/12/17/072538043/Indonesia-Pengguna-Twitter-Nomor-3-di-Dunia>)
- Ingram, Mathew. 2011. *Why Twitter Doesn't Care What Your Real Name?*. Diakses 14 Maret 2014 (<http://gigaom.com/2011/09/16/why-twitter-doesnt-care-what-your-real-name-is/>)
- Islahudin. 2012. *Akun Samaran Muncul Demi Keselamatan*. Diakses 14 Maret 2014 (<http://www.merdeka.com/khas/akun-samaran-muncul-demi-keselamatan-wawancara-enda-nasution-1.html>)
- Kuntjojo. 2009. *Metodologi Penelitian*. Diakses 8 Mei 2014 (<http://ebekunt.files.wordpress.com/2009/04/metodologi-penelitian.pdf>)
- Noeris, Nita. *Ilusi Situs Jejaring Sosial: Perangkap Globalisasi dan Kapitalisme Global*. Diakses 23 Maret 2014 (<http://sosbud.kompasiana.com/2011/11/25/ilusi-situs-jejaring-sosial-perangkap-globalisasi-dan-kapitalisme-global-415775.html>)
- Pseudonym*. Diakses 22 Maret 2014 (dari: <http://en.wikipedia.org/wiki/Pseudonym>)
- Rachmatunisa. 2012. *Mengapa Akun Anonim Menarik?*. Diakses 22 Maret 2014, (<http://inet.detik.com/read/2012/02/17/085949/1844743/398/mengapa-akun-anonim-menarik>)

- Ramadhan, M. Ibnu. 2013) *Maraknya Akun Anonim Di Makassar*. Diakses Maret 2014 (<http://apakabardaengmks.blogspot.com/2013/04/maraknya-akun-anonim-di-makassar.html>)
- Rofiqo. 2013. *Masyarakat IT*. Diakses 3 Mei 2014 (<http://rofiqo-ofi26.blogspot.com/2013/12/masyarakat-it.html>)
- Taher, Nurdin. 2011. *Teori Modernitas Kontemporer*. Diakses 23 Maret 2014, (<http://poetralamakera.blogspot.com/2011/01/teori-modernitas-kontemporer.html>)
- York, Jillian. 2011. *A Case For Pseudonym*. Diakses 12 Oktober 2014. (<https://www.eff.org/deeplinks/2011/07/case-pseudonyms>)

## LAMPIRAN 1

### **“FENOMENA AKUN *PSEUDONYM* DI KALANGAN PENGGUNA TWITTER KOTA MAKASSAR”**

---

#### **Panduan Wawancara**

#### **Daftar Pertanyaan :**

1. Apa yang menarik bagi anda, sehingga memilih aktif di media sosial?
2. Apa fungsi media sosial bagi anda?
3. Mengapa anda memilih twitter untuk aktif di jaringan media sosial?  
Bagaimana dengan akun media sosial lainnya, apakah anda sama aktifnya seperti di akun twitter yang anda kelola sekarang?
4. Menurut anda, bagaimana perkembangan twitter untuk kondisi sekarang ini?
5. Apakah anda pernah mengetahui sebelumnya tentang istilah akun *pseudonym* (nama samaran)?
6. Apakah anda tau praktek *pseudonym* yang sedang mewabah di twitter sekarang ini?
7. Apakah anda sadar bahwa akun twitter yang selama ini anda kelola adalah jenis akun *pseudonym*?
8. Mengapa anda lebih memilih aktif dengan menggunakan nama samaran daripada menggunakan nama asli di akun twitter anda?
9. Apa yang melatar belakangi anda untuk membuat akun *pseudonym* yang anda kelola sekarang ini?
10. Apakah anda membuat akun *pseudonym* yang anda kelola sekarang karena meniru akun-akun yang telah terkenal sebelumnya? Jika iya, siapa yang menjadi inspirasi anda untuk membuat akun tersebut?

11. Sudah berapa lama dan sejak kapan anda membuat/mengelola akun *pseudonym* yang anda miliki sekarang ini?
12. Ciri khas/karakter seperti apa yang ingin anda tunjukkan dari akun yang anda kelola sekarang?
13. Strategi apa yang anda lakukan untuk menarik para pengikut (*follower*) di akun twitter anda?
14. Bagaimana interaksi anda dengan pengikut (*follower*) di akun twitter anda? Apakah aktif atau pasif?
15. Menurut anda, apakah dengan akun yang anda kelola sekarang bisa memberi keuntungan buat anda? Jika iya, jelaskan!
16. Pentingkah popularitas bagi anda?
17. Menurut anda, tujuan dari popularitas itu untuk apa?
18. Bagaimana pandangan anda mengenai *Selebtweet*?
19. Apakah tujuan anda membuat akun dengan nama samaran (*pseudonym*) untuk menjadi *Selebtweet*?
20. Apakah sejauh ini anda sudah merasa populer dengan menggunakan akun samaran (*pseudonym*) anda tersebut?
21. Tantangan apa saja yang pernah anda alami selama mengelola akun twitter anda?
22. Apakah suatu saat nanti anda berencana untuk mengumumkan identitas diri anda yang asli kepada publik? Jika iya, beri alasan!
23. Apakah ada yang pernah mencoba untuk membongkar identitas anda melalui akun twitter yang anda kelola tersebut?
24. Apakah anda akan bertahan dan terus aktif di akun yang anda kelola sekarang ini?
25. Menurut anda, apakah fenomena penggunaan akun samaran (*pseudonym*) yang sedang marak sekarang ini akan bertahan untuk beberapa tahun kedepan?



## **LAMPIRAN 2**

### **TRANSKRIP WAWANCARA**

**Informan : Pengelola akun twitter @MOKOAPA**

**Wawancara tanggal 05 Juli 2014**

26. Apa yang menarik bagi anda, sehingga memilih aktif di media sosial?

Informan: Media sosial itu menawarkan banyak hal termasuk memberi keleluasaan untuk memperoleh informasi.

27. Apa fungsi media sosial bagi anda?

Informan: Untuk memperluas pertemanan, jaringan bahkan juga sebagai lahan bisnis.

28. Mengapa anda memilih twitter untuk aktif di jaringan media sosial?

Bagaimana dengan akun media sosial lainnya, apakah anda sama aktifnya seperti di akun twitter yang anda kelola sekarang?

Informan: Saya aktif di twitter sebetulnya sama dengan pengguna-pengguna twitter lainnya, hanya sekedar untuk meluangkan waktu, cari teman dan mencari jaringan. Awalnya akun ini dibuat dengan menggunakan nama pribadi saya sendiri juga belum terfikirkan untuk memanfaatkan ke cara lainnya. Untuk media sosial lain, saya ada line, path, BBM. Tapi kalau untuk alasan kenapa memakai akun samaran di twitter, karena jalur distribusi twitter lebih cepat. Selain itu juga lebih praktis dibanding aplikasi lainnya.

29. Menurut anda, bagaimana perkembangan twitter untuk kondisi sekarang ini?

Informan: Twitter sekarang tidak seperti dulu, untuk mengetahui jumlah akun yang followernya banyak sekarang seperti sulit sekali. Karena banyak akun yang mulai mencari jalan instan untuk memperoleh jumlah follower banyak

30. Apakah anda pernah mengetahui sebelumnya tentang istilah akun *pseudonym* (nama samaran)?

Informan: Iya, dengan melihat pergerakan akun-akun yang sudah ada sebelumnya.

31. Apakah anda tau praktek *pseudonym* yang sedang mewabah di twitter sekarang ini?

Informan: Yaa, pelopor awal di Makassar itu @topongoro. Dari setelah itu saya tau bahwa ada akun-akun dengan identitas samaran seperti ini.

32. Apakah anda sadar bahwa akun twitter yang selama ini anda kelola adalah jenis akun *pseudonym*?

Informan: Sadar, makanya saya juga ikut mengelola.

33. Mengapa anda lebih memilih aktif dengan menggunakan nama samaran daripada menggunakan nama asli di akun twitter anda?

Informan: Begini awalnya saya di twitter itu pakai akun pribadi, setelah bertemu dengan teman-teman. Akhirnya saya tertarik untuk ganti dengan akun samaran. Ternyata responnya bagus, malah jumlah follower juga mudah meningkat dengan drastis.

34. Apa yang melatar belakangi anda untuk membuat akun *pseudonym* yang anda kelola sekarang ini?

Informan: Yaa karena melihat perkembangan akun-akun lain. Ternyata akun samaran lebih menarik dibanding hanya sekedar akun pribadi.

35. Apakah anda membuat akun *pseudonym* yang anda kelola sekarang karena meniru akun-akun yang telah terkenal sebelumnya? Jika iya, siapa yang menjadi inspirasi anda untuk membuat akun tersebut?

Informan: Bukan meniru namanya, tapi saya menganggap itu sebagai inspirasi. Seperti dari @topongoro dan @Bolang\_Mks

36. Sudah berapa lama dan sejak kapan anda membuat/mengelola akun *pseudonym* yang anda miliki sekarang ini?

Informan: Sejak Agustus 2009. Sudah sekitar 5 tahunan.

37. Ciri khas/karakter seperti apa yang ingin anda tunjukkan dari akun yang anda kelola sekarang?

Informan: Karakter tweet akun ini seperti yang dilihat selalu memakai bahasa yang berani, sok rewa begitulah.. tapi kami para pengelola akun samaran masih tetap mempertimbangkan UU ITE dalam setiap postingan yang di buat di twitter.

38. Strategi apa yang anda lakukan untuk menarik para pengikut (*follower*) di akun twitter anda?

Informan: Awal mengelola akun *pseudonym* dengan karakter tweet rewa, itu tiap hari saya punya target jadi dalam sehari itu misalnya saya harus bisa dapat follower seribuan, begitu seterusnya sampai target saya terpenuhi.

39. Bagaimana interaksi anda dengan pengikut (*follower*) di akun twitter anda? Apakah aktif atau pasif?

Informan: Pasif. Saya tidak pernah membalas mention ataupun DM. Buat apa? Malah seharusnya diminimalisir betul agar pengguna akan terus penasaran dengan akun @MOKO\_APA.

40. Menurut anda, apakah dengan akun yang anda kelola sekarang bisa memberi keuntungan buat anda? Jika iya, jelaskan!

Informan: Kalau masalah keuntungan, Alhamdulillah banyak termasuk jasa buzzer yang dijalani sekarang. Untuk jumlah rinci yang saya peroleh, saya tidak bisa beritahukan. Tapi pastinya dengan jasa pengiklanan ini bisa dijadikan profesi yang saya rasa cukup menghasilkan.

41. Pentingkah popularitas bagi anda?

Informan: Tidak terlalu pentingji.

42. Menurut anda, tujuan dari popularitas itu untuk apa?

Informan: Sebagai ajang aktualisasi diri, bagi orang yang mau memanfaatkannya.

43. Bagaimana pandangan anda mengenai *Selebtweet*?

Informan: *Selebtweet* bagi saya samaji dengan akun-akun *pseudonym*.

Bahkan banyak akun-akun yang berawal dari *pseudonym* akhirnya mengakui dirinya sebagai *selebtweet*.

44. Apakah tujuan anda membuat akun dengan nama samaran (*pseudonym*) untuk menjadi *Selebtweet*?

Informan: Tidak sama sekali. Saya hanya ingin menyalurkan ide, kalau untuk menjadi seleb tweet saya rasa belum sampai kesitu.

45. Apakah sejauh ini anda sudah merasa populer dengan menggunakan akun samaran (*pseudonym*) anda tersebut?

Informan: Belum sama sekali. Masih ada akun lain yang jauh lebih populer dibanding @MOKO\_APA

46. Tantangan apa saja yang pernah anda alami selama mengelola akun twitter anda?

Informan: Tantangan saya rasa tidak adaji. Cuma akun-akun seperti ini harus jauh lebih kreatif, harus pintar-pintar membaca situasi, dan tentu harus update. Saya rasa kesulitannya hanya disitui.

47. Apakah suatu saat nanti anda berencana untuk mengumumkan identitas diri anda yang asli kepada publik? Jika iya, beri alasan!

Informan: Saya tergantung perkembangan twitter kedepan, kalau melihat kondisi twitter pada saat itu tidak memungkinkan lagi untuk menjadi *pseudonym* tentu saya akan berhenti. Tetapi untuk saat ini saya merasa jauh lebih baik untuk tetap memakai nama samaran.

48. Apakah ada yang pernah mencoba untuk membongkar identitas anda melalui akun twitter yang anda kelola tersebut?

Informan: Yaa.. ada biasa yang sok kenal begitu. Tiba-tiba mention atau DM ngakunya teman SMA atau apalah.

49. Apakah anda akan bertahan dan terus aktif di akun yang anda kelola sekarang ini?

Informan: Melihat perkembangan kedepan. Saya simpelji, saya ngikut arus.

50. Menurut anda, apakah fenomena penggunaan akun samaran (*pseudonym*) yang sedang marak sekarang ini akan bertahan untuk beberapa tahun kedepan?

Informan: Pasti. Banyak pengguna twitter yang saya perhatikan mulai beralih. Dan akun-akun samaran seperti ini sudah banyak bermunculan, cuma itu lagi banyak yang mau terkenal tapi tidak kreatif, maunya instan saja.

## TRANSKRIP WAWANCARA

**Informan : Pengelola akun twitter @pagombal\_**

**Wawancara tanggal 12 September 2014**

51. Apa yang menarik bagi anda, sehingga memilih aktif di media sosial?

Informan: Karena di media sosial lebih banyak orang dilihat dibanding di dunia nyata. Selain itu isu-isu di dunia maya lebih cepat beredar.

52. Apa fungsi media sosial bagi anda?

Informan: Kembalimi dasarnya apa itu media sosial untuk mempersempit dunia, memperpendek jarak, mempermudah komunikasi, dan mengirit pulsa.

53. Mengapa anda memilih twitter untuk aktif di jaringan media sosial? Bagaimana dengan akun media sosial lainnya, apakah anda sama aktifnya seperti di akun twitter yang anda kelola sekarang?

Informan: Awalnya saya kenal media sosial dari mig33, friendster, facebook, akhirnya muncul twitter. Kalau media sosial messenger ada BBM, Line, WeChat. Kalau untuk twitter karena lebih praktis, lebih mudah untuk sebar informasi.

54. Menurut anda, bagaimana perkembangan twitter untuk kondisi sekarang ini?

Informan: Twitter sekarang masih bisasi diandalkan hingga 2 sampai 3 tahun kedepan.

55. Apakah anda pernah mengetahui sebelumnya tentang istilah akun *pseudonym* (nama samaran)?

Informan: Iya tahumi.

56. Apakah anda tau praktek *pseudonym* yang sedang mewabah di twitter sekarang ini?

Informan: Pasti

57. Apakah anda sadar bahwa akun twitter yang selama ini anda kelola adalah jenis akun *pseudonym*?

Informan: Sadar.

58. Mengapa anda lebih memilih aktif dengan menggunakan nama samaran daripada menggunakan nama asli di akun twitter anda?

Informan: Karena lebih mudah dapat follower, makanya saya ganti jadi akun samaran.

59. Apa yang melatar belakangi anda untuk membuat akun *pseudonym* yang anda kelola sekarang ini?

Informan: Karena lihat akun-akun yang ada sebelumnya. Ternyata akun begitu bagus responnya.

60. Apakah anda membuat akun *pseudonym* yang anda kelola sekarang karena meniru akun-akun yang telah terkenal sebelumnya? Jika iya, siapa yang menjadi inspirasi anda untuk membuat akun tersebut?

Informan: Saya pertamanya itu, terinspirasi dari lihat akun @pepatah yang saat itu followernya sekitar 500-an. Saya perhatikan kenapa orang bisa banyak followernya tapi tidak ditau siapa pemiliknya ini? Akhirnya saya mencari jawaban dapatlah ternyata ada akun-akun dengan nama yang tidak jelas itu yang disebut dengan akun pseudonym.

61. Sudah berapa lama dan sejak kapan anda membuat/mengelola akun *pseudonym* yang anda miliki sekarang ini?

Informan: 29 Desember 2010. Sudah hampir 4 tahunmi

62. Ciri khas/karakter seperti apa yang ingin anda tunjukkan dari akun yang anda kelola sekarang?

Informan: Ciri khasnya dulu itu suka menggombal-gombal cewek. Tapi kalau sekarang sudah tidakmi. Lebih ngikut ke perkembangan zaman, jadi lebih banyak buat tweet tentang kehidupan sehari-hari.

63. Strategi apa yang anda lakukan untuk menarik para pengikut (*follower*) di akun twitter anda?

Informan: Karakter ini tetap menjadi strategi khusus selain dari menggunakan akun pseudonym itu. Masing-masing dari kami

punya karakter, sebisa mungkin kami harus berusaha supaya bisa beda dari pada yang lain supaya orang tertarik untuk menfollow akun kita

64. Bagaimana interaksi anda dengan pengikut (*follower*) di akun twitter anda? Apakah aktif atau pasif?

Informan: Kalau untuk follower yang misalnya cari info atau butuh golongan darah pasti saya balas mentionnya. Tapi kalau mau mention yang tidak penting dan DM tidak terlalu saya ladeni.

65. Menurut anda, apakah dengan akun yang anda kelola sekarang bisa memberi keuntungan buat anda? Jika iya, jelaskan!

Informan: Banyak. Materi sudah pasti, tweet promo dapat bayaran. Dan kalau masalah teman jadi bertambah juga, jadi banyak kenal dengan orang-orang besar biasanya ada undangan dapat gratisan lagi.

66. Pentingkah popularitas bagi anda?

Informan: Kalau masalah popularitas saya rasa semua orang mau, tapi bagi saya untuk akun begini cukup di twitter saja.

67. Menurut anda, tujuan dari popularitas itu untuk apa?

Informan: Untuk cari keuntungan, menurut saya.

68. Bagaimana pandangan anda mengenai *Selebtweet*?

Informan: Orang biasaji, tapi tulisannya bagus dan banyak orang sukai. Selebtweet itu banyak diomongin, banyak dicerita.

69. Apakah tujuan anda membuat akun dengan nama samaran (*pseudonym*) untuk menjadi *Selebtweet*?

Informan: Tidak sama sekali.

70. Apakah sejauh ini anda sudah merasa populer dengan menggunakan akun samaran (*pseudonym*) anda tersebut?

Informan: Tidakpi.

71. Tantangan apa saja yang pernah anda alami selama mengelola akun twitter anda?

Informan: Sebetulnya mengelola akun seperti ini capek nah, harus lebih



banyak berfikir, saya sampai ku abaikan kuliahku gara-gara harus kelola tweet yang hampir tiap hari. Memang akun-akun seperti ini yang buat supaya bisa meningkat followernya dengan harus nge-tweet setiap hari..

72. Apakah suatu saat nanti anda berencana untuk mengumumkan identitas diri anda yang asli kepada publik? Jika iya, beri alasan!

Informan: Tidak. Mending begini saja. Lebih nyaman

73. Apakah ada yang pernah mencoba untuk membongkar identitas anda melalui akun twitter yang anda kelola tersebut?

Informan: Banyak. Biasa ada yang mau sok kenal begitu.

74. Apakah anda akan bertahan dan terus aktif di akun yang anda kelola sekarang ini?

Informan: Pasti, sampai tidak adami twitter.

75. Menurut anda, apakah fenomena penggunaan akun samaran (*pseudonym*) yang sedang marak sekarang ini akan bertahan untuk beberapa tahun kedepan?

Informan: Tentu, akan terus ada selama banyak perusahaan yang butuh tweet promo. Akun-akun begini pasti bermunculan terus.

## TRANSKRIP WAWANCARA

**Informan : Pengelola akun twitter @panaicera\_**

**Wawancara tanggal 21 September 2014**

76. Apa yang menarik bagi anda, sehingga memilih aktif di media sosial?

Informan: Saya menganggap bahwa lebih banyak yang bisa dilakukan di dunia maya dibanding dunia nyata.

77. Apa fungsi media sosial bagi anda?

Informan: Bagi saya media sosial itu untuk menambah teman, berinteraksi dengan lebih banyak orang sudah tentu.

78. Mengapa anda memilih twitter untuk aktif di jaringan media sosial?

Bagaimana dengan akun media sosial lainnya, apakah anda sama aktifnya seperti di akun twitter yang anda kelola sekarang?

Informan: Saya punya line, path, BBM, dan beberapa akun media sosial lainnya. Ada yang menggunakan nama akun pribadi dan ada juga yang tetap menggunakan @panaicera\_. Hanya saja saya masih tetap aktif di akun twitter @panaicera\_ yang saya kelola, karena saya beranggapan bahwa akun tersebut yang membesarkan nama saya secara tidak langsung saya tidak bisa lepas dari apa yang membuat saya seperti sekarang ini, mbak.

79. Menurut anda, bagaimana perkembangan twitter untuk kondisi sekarang ini?

Informan: Twitter menurut saya sekarang sudah meredup eksistensinya, karena banyaknya aplikasi media sosial yang bermunculan di tahun 2014.

80. Apakah anda pernah mengetahui sebelumnya tentang istilah akun *pseudonym* (nama samaran)?

Informan: Iya tahu

81. Apakah anda tau praktek *pseudonym* yang sedang mewabah di twitter sekarang ini?

Informan: Tentu saja mbak

82. Apakah anda sadar bahwa akun twitter yang selama ini anda kelola adalah jenis akun *pseudonym*?

Informan: Iya karena itu saya menjadi giat mengelolanya

83. Mengapa anda lebih memilih aktif dengan menggunakan nama samaran daripada menggunakan nama asli di akun twitter anda?

Informan: Tujuannya sudah pasti karena saya ingin meningkatkan jumlah follower. Dan saat itu saya menganggap bahwa *pseudonym* merupakan suatu strategi jitu untuk menarik perhatian pengguna twitter.

84. Apa yang melatar belakangi anda untuk membuat akun *pseudonym* yang anda kelola sekarang ini?

Informan: Awal mulanya saya membuat twitter sekitar Mei 2010 dengan nama akun pribadi lama saya nge-tweet tidak ada perkembangan follower saya hanya bertahan di angka 200-an. Untuk itu saya berfikir untuk merubah cara, setelah memperhatikan beberapa akun *pseudonym* lainnya yang lebih dulu terkenal seperti @topongo, @tribungtimur, @SupirPete2, dan @Bolang\_Mks sekitar 2011 akhirnya saya terfikir bahwa akun-akun seperti ini yang sedang menarik perhatian para pengguna twitter, seperti @topongoro dengan tweet-tweet lucunya, @tribung dengan berita-berita gilanya, @Supir dengan infonya seputar kota Makassar dan @Bolang\_Mks dengan tweetnya yang asal-asalan tapi lucu dan membuat orang tertawa. Setelah itu akhirnya saya mencari beberapa referensi saya coba mengubah nama dengan @Makassartimeline, tapi tetap saja tidak ada kemajuan karena ada @SupirPete2 yang lebih mendahului sebagai akun informasi seputar kota Makassar. Lalu, saya mencari lagi dan terfikirkan bahwa karakter orang Makassar itu banyak suka mencela, memaki dan sebagainya. Maka tercetuslah nama @panaicera\_ dengan karakter menjengkelkan dan tweet-tweet yang membuat orang naik darah ketika membacanya. Tapi karena itu pula, dalam

jangka waktu 3 bulan follower saya meningkat menjadi 20 rb-an dan itu angka yang cukup fantastis bagi orang yang aktif di dunia twitter.

85. Apakah anda membuat akun *pseudonym* yang anda kelola sekarang karena meniru akun-akun yang telah terkenal sebelumnya? Jika iya, siapa yang menjadi inspirasi anda untuk membuat akun tersebut?

Informan: Sudah tentu mbak, seperti yang saya jelaskan tadi dipertanyaan sebelumnya.

86. Sudah berapa lama dan sejak kapan anda membuat/mengelola akun *pseudonym* yang anda miliki sekarang ini?

Informan: Sudah sekitar 4 tahunan, mbak. Saya aktif mulai Mei 2010

87. Ciri khas/karakter seperti apa yang ingin anda tunjukkan dari akun yang anda kelola sekarang?

Informan: Kalau mengenai ciri khas @panaicera\_ sendiri berkarakter akun dengan tweet-tweet menjengkelkan tapi setelah mengumumkan identitas diri itu saya tidak mengikut lagi dengan ciri khas asli @panaicera\_, karena sudah menjadi kesepakatan dengan brand yang saya buzzer, selain itu juga menjadi personal branding saya, mbak. Jadi sekarang itu kalau saya mengetik sekenanya saja, apa yang terfikirkan saat itu langsung saya publish.

88. Strategi apa yang anda lakukan untuk menarik para pengikut (*follower*) di akun twitter anda?

Informan: Strateginya sudah tentu dengan menggunakan nama samaran itu. Selain itu juga dengan membuat berbagai macam pembaharuan, mbak. Supaya follower tidak bosan. Nahh. Seperti waktu tahun 2012 saya membuat sebuah buku “twittografi”. Isinya semua tweet-tweet yang pernah saya buat. Dan saat itu pulalah saya ditawarkan menjadi brand ambassador XL se Indonesia Timur.

89. Bagaimana interaksi anda dengan pengikut (*follower*) di akun twitter anda? Apakah aktif atau pasif?

Informan: Kalau interaksi dengan follower saya aktif. Banyak yang mention

saya balas, karena mau bagaimanapun itu adalah bagian dari personal branding saya. Bahkan ketika menjadi brand ambassador kemarin saya sering mengadakan acara kumpul dan makan bersama dengan @panaicera\_ disponsori langsung oleh XL.

90. Menurut anda, apakah dengan akun yang anda kelola sekarang bisa memberi keuntungan buat anda? Jika iya, jelaskan!

Informan: Keuntungan sudah pasti, selain menjadi brand ambassador, buzzer, dan event organizer itu semua sudah pasti memberi keuntungan terlebih dalam hal materi.

91. Pentingkah popularitas bagi anda?

Informan: Penting sekali, mbak

92. Menurut anda, tujuan dari popularitas itu untuk apa?

Informan: Semua orang bagi saya perlu yang namanya popularitas. Manusia pada dasarnya butuh aktualisasi diri

93. Bagaimana pandangan anda mengenai *Selebtweet*?

Informan: *Selebtweet* itu bagi saya orang yang biasa-biasa saja. Tapi dikenal lewat tulisannya di twitter. Dia aktif.. dan orang banyak suka tulisan-tulisannya.

94. Apakah tujuan anda membuat akun dengan nama samaran (*pseudonym*) untuk menjadi *Selebtweet*?

Informan: Awalnya tidak.. tapi kalau melihat status akun @panaicera\_ sekarang yang bukan lagi akun *pseudonym*. Tetapi sudah menjadi *selebtweet*.

95. Apakah sejauh ini anda sudah merasa populer dengan menggunakan akun samaran (*pseudonym*) anda tersebut?

Informan: Populer untuk yang aktif di twitter iya, tp kalau populer se-Makassar saya rasa belum.

96. Tantangan apa saja yang pernah anda alami selama mengelola akun twitter anda?

Informan: Hatters sudah pasti, banyak yang tidak menyukai atau pada dasarnya iri dengan kesuksesan akun @panaicera. Tapi bagi saya

itu hal yang wajar

97. Apakah suatu saat nanti anda berencana untuk mengumumkan identitas diri anda yang asli kepada publik? Jika iya, beri alasan!

Informan: Ya dan ini sudah saya lakukan. Kalau mengenai membongkar identitas diri itu saya lakukan bertepatan pada saat launching buku “twittografi”, secara tidak langsung saya mengakui memang karena penawaran menjadi brand ambassador itu pulalah saya membongkar identitas diri yang asli. Dan tidak bisa dipungkiri pula, iming-iming materi memang sulit dihindari mbak. Mumpung kita juga masih muda, iya... Sempat terfikir pula ketika mengingat kasus @poconggg kemarin yang awalnya merupakan akun *pseudonym* tapi pada akhirnya membongkar identitasnya, yang bermula dari 3 juta follower menurun menjadi 2 juta follower, tapi mau bagaimanapun itu bagian dari resiko pilihan yang diambil. Alhamdulillah mbak, ketika saya mengumumkan identitas malah follower saya bertambah banyak. Maka saya buatlah lagi satu akun yang menggunakan nama pribadi, dan terkadang tweet-tweet yang di @panaicera\_ juga saya gunakan di akun @AUV\_ID

98. Apakah ada yang pernah mencoba untuk membongkar identitas anda melalui akun twitter yang anda kelola tersebut?

Informan: Sebelum saya sendiri yang mengumumkan identitas, tidak ada yang seperti itu.

99. Apakah anda akan bertahan dan terus aktif di akun yang anda kelola sekarang ini?

Informan: Tentu saja mbak. Seperti yang saya bilang tadi akun tersebut yang membesarkan nama saya secara tidak langsung saya tidak bisa lepas dari apa yang membuat saya seperti sekarang ini.

100. Menurut anda, apakah fenomena penggunaan akun samaran (*pseudonym*) yang sedang marak sekarang ini akan bertahan untuk beberapa tahun kedepan?

Informan: Saya rasa akan terus berlanjut. Bahkan perusahaan-perusahaan

yang ada di Makassar sekarang sudah wajib untuk memiliki akun twitter dan tentu untuk memasarkan produk dan jasa mereka, akun-akun *pseudonym* yang menjadi lahan besar untuk menjadi media kerja sama mereka.

## TRANSKRIP WAWANCARA

**Informan : Pengelola akun twitter @tribung**

**Wawancara tanggal 24 September 2014**

101. Apa yang menarik bagi anda, sehingga memilih aktif di media sosial?

Informan: Bisa berkomunikasi dengan orang banyak, yang dikenal maupun tidak dikenal.

102. Apa fungsi media sosial bagi anda?

Informan: Sebagai media informasi yang cepat, menambah teman, relasi, berkomunikasi dengan beberapa orang dan kadang kebanyakan orang mencari pasangan melalui media sosial. Selain itu kita juga bisa mencari uang.

103. Mengapa anda memilih twitter untuk aktif di jaringan media sosial?

Bagaimana dengan akun media sosial lainnya, apakah anda sama aktifnya seperti di akun twitter yang anda kelola sekarang?

Informan: Tidak terlalu aktif sih tapi kalau lagi ada waktu luang pasti buka akun socmed. Saya juga aktif di path.

104. Menurut anda, bagaimana perkembangan twitter untuk kondisi sekarang ini?

Informan: Sama seperti dulu, tapi sekarang banyak akun yang pake aplikasi penambah followers (followers fake yang tidak aktif) dan agak mulai banyak akun yang menyebarkan link spam, link spam ini semacam jebakan jadi kalau kita buka link tersebut maka akun twitter kita bisa dikendalikan sama si penyebar link spam tersebut. Selain itu trending topik di twitter sekarang sudah bisa pakai aplikasi.

105. Apakah anda pernah mengetahui sebelumnya tentang istilah akun *pseudonym* (nama samaran)?

Informan: Iya, tau



106. Apakah anda tau praktek *pseudonym* yang sedang mewabah di twitter sekarang ini?

Informan: Tergantung pengguna sih, kalau saya sih buat seru-seruan dan cari uang.

107. Apakah anda sadar bahwa akun twitter yang selama ini anda kelola adalah jenis akun *pseudonym*?

Informan: Iya.. sadar

108. Mengapa anda lebih memilih aktif dengan menggunakan nama samaran daripada menggunakan nama asli di akun twitter anda?

Informan: Kalau pake nama samaran kita bebas menulis, bebas curhat apa saja tanpa beban

109. Apa yang melatar belakangi anda untuk membuat akun *pseudonym* yang anda kelola sekarang ini?

Informan: Pernah sakit hati karena seseorang dan tidak tau mau curhat kemana.

110. Apakah anda membuat akun *pseudonym* yang anda kelola sekarang karena meniru akun-akun yang telah terkenal sebelumnya? Jika iya, siapa yang menjadi inspirasi anda untuk membuat akun tersebut?

Informan: Saya bikin twitter @tribung karena terinspirasi dari akun @topongoro\_ yang kebetulan pemilik akunnya adalah teman dekat dan dulu saya sempat jadi admin di akun tersebut.

111. Sudah berapa lama dan sejak kapan anda membuat/mengelola akun *pseudonym* yang anda miliki sekarang ini?

Informan: Sudah hampir 3 tahun.. kalau tidak salah bulan juli (silahkan cek sendiri).

112. Ciri khas/karakter seperti apa yang ingin anda tunjukkan dari akun yang anda kelola sekarang?

Informan: Dulu sih berita-berita parody, tapi sekarang kebanyakan galau-galau lagi jadi banyak follower yang menyebutnya koran galau.

113. Strategi apa yang anda lakukan untuk menarik para pengikut (*follower*) di akun twitter anda?

Informan: Sebenarnya tidak adaji strategi, yaa cukup kasih info-info dan nge-tweet apa adanya, misalnya nge-tweet yang orang lain juga rasakan atau pas kenna di hati, jadi otomatis yang membaca langsung retweet dan kalau tweet kita bagus-bagus pasti banyak yang follow.

114. Bagaimana interaksi anda dengan pengikut (*follower*) di akun twitter anda? Apakah aktif atau pasif?

Informan: Kadang aktif, kadang pasif. Tergantung mood.

115. Menurut anda, apakah dengan akun yang anda kelola sekarang bisa memberi keuntungan buat anda? Jika iya, jelaskan!

Informan: Alhamdulillah, dengan adanya akun @tribung sekarang sudah tidak minta uang jajan sama orang tua, selalu dapat voucer makan gratis, selalu dapat baju gratis, yaa intinya banyak gratisannya.

116. Pentingkah popularitas bagi anda?

Informan: Lumayan penting

117. Menurut anda, tujuan dari popularitas itu untuk apa?

Informan: Kalau kita populer otomatis dimana-mana banyak yang kenal dan gampang dapat chanel atau link.

118. Bagaimana pandangan anda mengenai *Selebtweet*?

Informan: Saya tidak tahu menahu soal itu

119. Apakah tujuan anda membuat akun dengan nama samaran (*pseudonym*) untuk menjadi *Selebtweet*?

Informan: Tidak, tujuan saya bikin akun @tribung pertama-tama cuma buat seru-seruan dan akhirnya jadi buzzer (sosmed promo) bukan jadi *selebtweet*. Tapi beberapa orang menganggap kalau @tribung *selebtweet*.

120. Apakah sejauh ini anda sudah merasa populer dengan menggunakan akun samaran (*pseudonym*) anda tersebut?

Informan: Saya tidak pernah merasa populer biasa-biasaji.

121. Tantangan apa saja yang pernah anda alami selama mengelola akun twitter anda?

Informan: Tantangannya itu harus ngetweet tiap hari, kalau tidak rajin ngetweet bagaimana orang bisa melirik akun kita. Nah dari situmi orang bisa melihat keeksisan dari akun *pseudonym*. Selain itu juga harus promo tepat waktu dan tepat sasaran.

122. Apakah suatu saat nanti anda berencana untuk mengumumkan identitas diri anda yang asli kepada publik? Jika iya, beri alasan!

Informan: Sampai saat ini belum kepikiran kesitu, tapi beberapa teman dekat, keluarga dan pihak sponsor banyak yang sudah tau.

123. Apakah ada yang pernah mencoba untuk membongkar identitas anda melalui akun twitter yang anda kelola tersebut?

Informan: Alhamdulillah belum pernah dan semoga yang sudah tau saya admin, tidak ada niat untuk membongkar identitas saya.

124. Apakah anda akan bertahan dan terus aktif di akun yang anda kelola sekarang ini?

Informan: Insya Allah kalau tidak ada halangan dan semoga banyak yang minta di buzzerkan (di promokan produknya).

125. Menurut anda, apakah fenomena penggunaan akun samaran (*pseudonym*) yang sedang marak sekarang ini akan bertahan untuk beberapa tahun kedepan?

Informan: Yaa tergantung socmed masih ada apa tidak, menurut saya akun *pseudonym* akan terus bertambah.. apalagi di Makassar sudah banyak yang paksa diri jadi akun seleb.

## TRANSKRIP WAWANCARA

**Informan : Pengelola akun twitter @Bolang\_Mks**

**Wawancara tanggal 25 September 2014**

126. Apa yang menarik bagi anda, sehingga memilih aktif di media sosial?

Informan: Awalnya sekedar isengji. Untuk isi waktu kosong.

127. Apa fungsi media sosial bagi anda?

Informan: Media untuk memperluas informasi, perbanyak teman, lahan bisnis juga bisa.

128. Mengapa anda memilih twitter untuk aktif di jaringan media sosial? Bagaimana dengan akun media sosial lainnya, apakah anda sama aktifnya seperti di akun twitter yang anda kelola sekarang?

Informan: Saya itu waktu pertama di twitter saya tidak terlalu tau fungsinya apa. Sekedar ikut-ikutji sama teman, ternyata asikki. Disitumi saya mulai mendalami. Kalau aplikasi lain tentu ada tapi saya tidak terlalu aktifji juga.

129. Menurut anda, bagaimana perkembangan twitter untuk kondisi sekarang ini?

Informan: Sekarang sulit mencari tahu akun-akun yang followernya murni karena sudah ada aplikasi “getmore” penambah follower. Berdasarkan data yang saya peroleh di Makassar ada sekitar 300 akun *pseudonym* tapi menurut analisis saya hanya 20 akun sekarang yang murni followernya karena kreatifitas mereka sendiri.

130. Apakah anda pernah mengetahui sebelumnya tentang istilah akun *pseudonym* (nama samaran)?

Informan: Iya, tau

131. Apakah anda tau praktek *pseudonym* yang sedang mewabah ditwitter sekarang ini?

Informan: Tentu dengan melihat pergerakan akun-akun yang ada

sebelumnya seperti @topongoro.

132. Apakah anda sadar bahwa akun twitter yang selama ini anda kelola adalah jenis akun *pseudonym*?

Informan: Iya.. sadar

133. Mengapa anda lebih memilih aktif dengan menggunakan nama samaran daripada menggunakan nama asli di akun twitter anda?

Informan: Saya cuma mau bebas berkata-kata. Kan kalau pake identitas samaran orang tidak akan menilai kita, karena mereka sudah tau latar belakang kita tapi atas apa yang kita publish.

134. Apa yang melatar belakangi anda untuk membuat akun *pseudonym* yang anda kelola sekarang ini?

Informan: Awalnya saya punya pemikiran untuk buat karakter sendiri, tapi saya tidak mau hanya satu tema saja, saya mau bebas bisa menyentuh segala sisi kehidupan, dari masalah kenakalan sampai cinta-cintaan dan galau. Bahkan kadang tweetku itu dikomentari, bahkan dikata-kataika.. tapi saya tidak peduli.. toh akun ini saya buat memang supaya saya bisa berekspresi semaunya. dan dari twitter itu saya bisa pelajari berbagai karakternya orang. Termasuk karakter orang yang suka mencela, bagi saya mungkin mereka itu tidak punya wadah untuk bisa memaki orang semaunya. Jadi di akunku ini seperti kita lihat. Banyak orang sering kata-kataika. Tapi malah saya ketawa-ketawa sendiri setiap baca komentar mereka. Di twitter itu bebas, pengguna twitter punya pilihan kalau tidak suka dengan akun saya silahkan unfollow

135. Apakah anda membuat akun *pseudonym* yang anda kelola sekarang karena meniru akun-akun yang telah terkenal sebelumnya? Jika iya, siapa yang menjadi inspirasi anda untuk membuat akun tersebut?

Informan: Iya sudah pasti. Dan @topongoro yang menjadi inspirasi utama. Teman saya sendiri juga.

136. Sudah berapa lama dan sejak kapan anda membuat/mengelola akun *pseudonym* yang anda miliki sekarang ini?

Informan: Sejak September 2009. 5 tahunmi kayaknya

137. Ciri khas/karakter seperti apa yang ingin anda tunjukkan dari akun yang anda kelola sekarang?

Informan: Begini.. itukan akun masing-masing punya karakter, saya pusingka mau bikin karakter awalnya pake nama bocah nakal yang banna' begitu tapi pake nama itu saya bosan, saya gantimi jadi terlanjur ganteng.. bagaimana saya timbulkan karakter yang bikin orang jengkel tapi lucu. Semenjak saat itumi naik terus followerku, bahkan kalau diperhatikan tidak yang lebih followerku di Makassar sekarang..

138. Strategi apa yang anda lakukan untuk menarik para pengikut (*follower*) di akun twitter anda?

Informan: Seperti yang saya bilang tadi. Karakter itu yang menjadi strategi dengan begitu orang tertarik untuk mengikuti.

139. Bagaimana interaksi anda dengan pengikut (*follower*) di akun twitter anda? Apakah aktif atau pasif?

Informan: Aktif. Tapi cukup untuk wilayah mention saja biasa saya buat kuis, atau pertanyaan-pertanyaan yang dijawab sama mereka. Tapi begitumi jawaban asal-asal. Memang saya berusaha supaya ini pengguna twitter lebih kreatif, saya coba gali imajinasinya followerku, jadi mereka bisa kasih jawaban yang tidak pernah terfikirkan sebelumnya, kalau menarik tentu saya retweet.

140. Menurut anda, apakah dengan akun yang anda kelola sekarang bisa memberi keuntungan buat anda? Jika iya, jelaskan!

Informan: Dengan ketenaran @Bolang\_Mks sudah pasti ada keuntungan. Setelah follower akun ini meningkat, banyak produk atau event yang minta untuk di iklankan lewat akun ini. Dan itu bukan sekedar jasa cuma-cuma, yang mau di iklankan tentu harus bayar. Dari situlah penghasilan bisa saya dapat

141. Pentingkah popularitas bagi anda?

Informan: Lumayan penting

142. Menurut anda, tujuan dari popularitas itu untuk apa?

Informan: Popularitas yaa untuk mencari keuntungan. Itu bagi saya. Apalagi sekarang orang ujung-ujungnya duitmi. Buat apa orang populer baru tidak ada hasilnya.

143. Bagaimana pandangan anda mengenai *Selebtweet*?

Informan: Mereka yang mendapat julukan karena keaktifan mereka bermain ditwitter.

144. Apakah tujuan anda membuat akun dengan nama samaran (*pseudonym*) untuk menjadi *Selebtweet*?

Informan: Tidak sama sekali. Seperti yang saya bilang. Cuma iseng-isengji... dan ingin menyalurkan ide.

145. Apakah sejauh ini anda sudah merasa populer dengan menggunakan akun samaran (*pseudonym*) anda tersebut?

Informan: Belum sama sekali

146. Tantangan apa saja yang pernah anda alami selama mengelola akun twitter anda?

Informan: Kalau tantangan ndak terlaluji, cuma saya biasa mandek di ide, kalau sehari itu saya tidak nge-tweet berarti tidak ada yang bisa saya tulis.

147. Apakah suatu saat nanti anda berencana untuk mengumumkan identitas diri anda yang asli kepada publik? Jika iya, beri alasan!

Informan: Satu hal yang membuat seseorang tetap tertarik sama @Bolang\_Mks, karena rasa penasarannya. Saya perhatikan orang-orang kalau sudah tau siapa pemilik akun *pseudonym* sebenarnya malah akan beresiko jumlah followernya akan berkurang, interaksi mention dan DM juga akan menghilang. Jadi saya rasa, saya tidak akan pernah membongkar identitas di akun ini.

148. Apakah ada yang pernah mencoba untuk membongkar identitas anda melalui akun twitter yang anda kelola tersebut?

Informan: Sering. Tapi saya tidak terlalu meresponji. Selama saya tidak mengakui sendiri. Orang tidak akan tahu. Apalagi kalau ada orang tidak suka dengan akunku. Kalau suka silahkan follow, kalau tidak unfollow saja. Bagi saya apa yang saya mau tulis, tidak ada yang larang.

149. Apakah anda akan bertahan dan terus aktif di akun yang anda kelola sekarang ini?

Informan: Saya lihat prospeknya twitter masih bagusji. Jadi kalau untuk sekarang dan kedepan, masih akan terus adaji.

150. Menurut anda, apakah fenomena penggunaan akun samaran (*pseudonym*) yang sedang marak sekarang ini akan bertahan untuk beberapa tahun kedepan?

Informan: Pasti. Akun-akun seperti ini banyak saya lihat mulai muncul. Entah karena mau eksis, mau terkenal atau mau iseng-iseng. Itupun banyak yang tidak aktif, bahkan sudah offmi dari akunnya. Mungkin karena kehabisan ide, tidak pintar mengolah kata makanya tidak bisaki menarik perhatian follower.



## TRANSKRIP WAWANCARA

**Informan : Pengelola akun twitter @nobitaa\_mks**

**Wawancara tanggal 25 September 2014 (via twitter)**

151. Apa yang menarik bagi anda, sehingga memilih aktif di media sosial?

Informan: Yang menarik itu kita bisa berinteraksi di media sosial dengan banyak orang dan menjadi hiburan tersendiri bagi saya.

152. Apa fungsi media sosial bagi anda?

Informan: Sebagai ajang pertemanan, mencari rejeki juga bisa.

153. Mengapa anda memilih twitter untuk aktif di jaringan media sosial? Bagaimana dengan akun media sosial lainnya, apakah anda sama aktifnya seperti di akun twitter yang anda kelola sekarang?

Informan: Karena twitter itu lebih menarik dan kita juga sebagai akun anonim bisa mendapatkan teman baru lewat twitter dengan cara berinteraksi. Ya, meskipun tidak seramai dulu lagi karena sekarang sudah ada we chat, line, whats app, path dll. Dulu sebelum ada app ini twitter ramai.

154. Menurut anda, bagaimana perkembangan twitter untuk kondisi sekarang ini?

Informan: Menurut saya sedikit menurun dari tahun tahun sebelumnya, karena persaingan app di dunia maya sangat berat ditahun 2014 ini

155. Apakah anda pernah mengetahui sebelumnya tentang istilah akun *pseudonym* (nama samaran)?

Informan: Ya, saya tau itu. Karena itu saya berniat buat akun anonim, karena kita bisa nge-tweet tanpa memperlihatkan identitas kita. Pastinya dengan tweet yang bermanfaat aja.

156. Apakah anda tau praktek *pseudonym* yang sedang mewabah di ditwitter sekarang ini?

Informan: Iya saya tau. Karena melihat perkembangan akun-akun yang ada

sebelumnya

157. Apakah anda sadar bahwa akun twitter yang selama ini anda kelola adalah jenis akun *pseudonym*?

Informan: Tentu

158. Mengapa anda lebih memilih aktif dengan menggunakan nama samaran daripada menggunakan nama asli di akun twitter anda?

Informan: Kalau nama samaran sih lebih enak nge-tweetnya, muncul ide di otak langsung di tweet. Daripada terbang kayak burung. Kan sia sia juga.

159. Apa yang melatar belakangi anda untuk membuat akun *pseudonym* yang anda kelola sekarang ini?

Informan: Selain karena untuk hiburan, saya membuat akun *pseudonym* untuk mengisi waktu kosong saja dan ingin menjadi media partner dan buzzer.

160. Apakah anda membuat akun *pseudonym* yang anda kelola sekarang karena meniru akun-akun yang telah terkenal sebelumnya? Jika iya, siapa yang menjadi inspirasi anda untuk membuat akun tersebut?

Informan: Kalau meniru sih tidak, tapi jujur saya sangat berterimakasih sama @panaicera dan @Bolang\_Mks yang banyak mengajarkan saya tentang menjadi akun *pseudonym* yang benar. Dulu saya juga dimulai dari nol.

161. Sudah berapa lama dan sejak kapan anda membuat/mengelola akun *pseudonym* yang anda miliki sekarang ini?

Informan: 10 April 2013, sudah 2 tahunan.

162. Ciri khas/karakter seperti apa yang ingin anda tunjukkan dari akun yang anda kelola sekarang?

Informan: Karakter dari akun ini adalah cenderung ke bocah yang galau yang ingin memamerkan pada orang-orang kegalauannya dengan cara nge-tweet.

163. Strategi apa yang anda lakukan untuk menarik para pengikut (*follower*) di akun twitter anda?

Informan: Dengan cara nge-tweet yang bermanfaat bagi follower, atau dengan nge-tweet yang cenderung komedi dan tweetnya pun tidak lepas dari karakternya.

164. Bagaimana interaksi anda dengan pengikut (*follower*) di akun twitter anda? Apakah aktif atau pasif?

Informan: Pasif, karena sebagian akun *pseudonym* besar yang ada diMakassar itu jarang membalas mention dari followernya. Kalau menurut saya.

165. Menurut anda, apakah dengan akun yang anda kelola sekarang bisa memberi keuntungan buat anda? Jika iya, jelaskan!

Informan: Insya Allah kalau memang rejekinya. Mudah-mudahan bisa memberi keuntungan. Dan saya sudah merasakannya misal mempromosikan akun, produk, event itu semuanya di bayar.

166. Pentingkah popularitas bagi anda?

Informan: Iya, penting

167. Menurut anda, tujuan dari popularitas itu untuk apa?

Informan: Tujuan dari popularitas itu juga bisa digunakan untuk kepentingan pribadi sendiri. Karena biasanya dengan popularitas kita bisa merasakan keuntungannya.

168. Bagaimana pandangan anda mengenai *Selebtweet*?

Informan: Menurut saya *selebtweet* itu adalah admin yang menjadi seleb di twitter. Jadi *selebtweet* itu susah, karakter memang harus dibentuk. *Selebtweet* juga bisa dijadikan sebagai brand ambassador suatu produk tertentu.

169. Apakah tujuan anda membuat akun dengan nama samaran (*pseudonym*) untuk menjadi *Selebtweet*?

Informan: Tidak sama sekali, saya hanya berkeinginan untuk menjadi brand ambassador atau penyiar radio.

170. Apakah sejauh ini anda sudah merasa populer dengan menggunakan akun samaran (*pseudonym*) anda tersebut?

Informan: Menurut saya sih belum karena akun saya baru mempunyai

follower berkisar 28 ribuan.

171. Tantangan apa saja yang pernah anda alami selama mengelola akun twitter anda?

Informan: Tantangannya sih, kita harus membuat tweet semenarik mungkin agar follower tidak bosan cek time line kita.

172. Apakah suatu saat nanti anda berencana untuk mengumumkan identitas diri anda yang asli kepada publik? Jika iya, beri alasan!

Informan: Tidak, karena belum siap aja kak.

173. Apakah ada yang pernah mencoba untuk membongkar identitas anda melalui akun twitter yang anda kelola tersebut?

Informan: Alhamdulillah, tidak ada

174. Apakah anda akan bertahan dan terus aktif di akun yang anda kelola sekarang ini?

Informan: Tentu saja

175. Menurut anda, apakah fenomena penggunaan akun samaran (*pseudonym*) yang sedang marak sekarang ini akan bertahan untuk beberapa tahun kedepan?

Informan: Saya rasa masih akan berlanjut. Karena akun-akun yang ada di Makassar sekarang banyak yang tertarik untuk menjadi buzzer

## TRANSKRIP WAWANCARA

**Informan : Pengelola akun twitter @Tolussa\_**

**Wawancara tanggal 26 September 2014 (via twitter)**

176. Apa yang menarik bagi anda, sehingga memilih aktif di media sosial?

Informan: Buat lelucon saja. Biar di sukai pengguna socmed dan untuk menghibur dunia maya. Bisa dikatakan mata pencaharian juga! #bisnis

177. Apa fungsi media sosial bagi anda?

Informan: Perbanyak fans

178. Mengapa anda memilih twitter untuk aktif di jaringan media sosial?

Bagaimana dengan akun media sosial lainnya, apakah anda sama aktifnya seperti di akun twitter yang anda kelola sekarang?

Informan: Karena pengguna twitter sudah melonjak pesat di Makassar. Akun sosial lainnya? ada yang aktif dan ada cuma ngetweet otomatis. BOT \*gunain aplikasi\* bukan dari karyanya.

179. Menurut anda, bagaimana perkembangan twitter untuk kondisi sekarang ini?

Informan: Cukup berguna untuk pengembangan pengetahuan kita. Selain itu, apa yang saya rasakan? bisa saya inspirasikan lewat akun saya. Dan bisa dirasakan followers saya! Betapa susahny ini hidup.

180. Apakah anda pernah mengetahui sebelumnya tentang istilah akun *pseudonym* (nama samaran)?

Informan: Iya udah tau. Makanya saya buat akun ini jadi akun *pseudonym*. Awalnya cuma akun pribadi. Cuma terlalu mendalami makanya saya sembunyikan diri.

181. Apakah anda tau praktek *pseudonym* yang sedang mewabah di twitter sekarang ini?

Informan: Iya saya tau

182. Apakah anda sadar bahwa akun twitter yang selama ini anda kelola adalah jenis akun *pseudonym*?

Informan: Tentu saja

183. Mengapa anda lebih memilih aktif dengan menggunakan nama samaran daripada menggunakan nama asli di akun twitter anda?

Informan: Karena kalau nama asli pengikut malah kurang! \*tau mengapa\* kalau nama samaran? Malahan bertambah terus pengikutnya. Itulah heranku saya.

184. Apa yang melatar belakangi anda untuk membuat akun *pseudonym* yang anda kelola sekarang ini?

Informan: Biar pengikut saya bertambah! Kan mereka penasaran siapa di balik pengguna akun begini?? Makanya saya nge-tweet terus, dan memilih sembunyi.

185. Apakah anda membuat akun *pseudonym* yang anda kelola sekarang karena meniru akun-akun yang telah terkenal sebelumnya? Jika iya, siapa yang menjadi inspirasi anda untuk membuat akun tersebut?

Informan: Saya buat akun ini karena hobby. Saya memang suka buat orang tertawa inspirasiku cuma pelawak yang ada di TV bukan yang ada di twitter. Tahun 2010 saya pengguna facebook cuman begitu-begitu terus. Makanya pindah ke jejaring sosial twitter. Suruhan teman. Katanya enak sebar lawakan.

186. Sudah berapa lama dan sejak kapan anda membuat/mengelola akun *pseudonym* yang anda miliki sekarang ini?

Informan: Sudah hampir 4 tahun

187. Ciri khas/karakter seperti apa yang ingin anda tunjukkan dari akun yang anda kelola sekarang?

Informan: Orang yang galau yang tak pernah rasakan kebahagiaan.

188. Strategi apa yang anda lakukan untuk menarik para pengikut (*follower*) di akun twitter anda?

Informan: Tweet-tweet galau.. sekali-kali kepoin followers lain! biar

pengikut mereka liat, siapa yang dia ikutin. Kalau pengikut mereka banyak? so pasti pengikut saya bertambah dengan sendirinya. Itupun kalau tweet saya memang tepat pada apa yang mereka rasakan!

189. Bagaimana interaksi anda dengan pengikut (*follower*) di akun twitter anda? Apakah aktif atau pasif?

Informan: Interaksinya penuh.. tiap detik pasti ada. ya aktif lah! Adapun yang pasif karena mereka korban tangan-tangan jahil hacker dunia maya. Makanya akun mereka hilang dan tidak bisa di gunain lagi.. (dikatakan pasiflah sekarang)

190. Menurut anda, apakah dengan akun yang anda kelola sekarang bisa memberi keuntungan buat anda? Jika iya, jelaskan!

Informan: Yaa memberi keuntungan! karena twitter Makassar sudah banyak peminat. Maka usaha kecil-kecilan atau event di Makassar mau dikenal? makanya mereka memakai jasa kami untuk promosi dengan cara kirim dana lewat atm

191. Pentingkah popularitas bagi anda?

Informan: Penting. Buat cari nama di dunia maya.

192. Menurut anda, tujuan dari popularitas itu untuk apa?

Informan: Buat pengenalan lebih jauh di socmed.

193. Bagaimana pandangan anda mengenai *Selebtweet*?

Informan: Banyak yang cariin kalau tidak muncul.. dan nama kami di kenal dikalangan pengguna socmed.

194. Apakah tujuan anda membuat akun dengan nama samaran (*pseudonym*) untuk menjadi *Selebtweet*?

Informan: Ceritanya sih begitu cuman belum siap membuka identitas :)

195. Apakah sejauh ini anda sudah merasa populer dengan menggunakan akun samaran (*pseudonym*) anda tersebut?

Informan: Iya.. karena followersku sudah banyak yang mengenali namaku :)

196. Tantangan apa saja yang pernah anda alami selama mengelola akun twitter anda?

Informan: Tantanganku? banyak pesaingku dengan akun lain. Dan saya takut mereka tidak stalker akun saya lagi.

197. Apakah suatu saat nanti anda berencana untuk mengumumkan identitas diri anda yang asli kepada publik? Jika iya, beri alasan!

Informan: Tidak ada rencana! Biar mereka penasaran terus.

198. Apakah ada yang pernah mencoba untuk membongkar identitas anda melalui akun twitter yang anda kelola tersebut?

Informan: Ya pernah! cuma wajah sepotong. Atau muka diberi topeng! Biar tidak disangka akun otomatis.

199. Apakah anda akan bertahan dan terus aktif di akun yang anda kelola sekarang ini?

Informan: Tergantung nasib saya kedepan.

200. Menurut anda, apakah fenomena penggunaan akun samaran (*pseudonym*) yang sedang marak sekarang ini akan bertahan untuk beberapa tahun kedepan?

Informan: Pasti.. karena akun-akun kami dibutuhkan disaat pengguna lain lagi boring



## TRANSKRIP WAWANCARA

**Informan : Pengelola akun twitter @Togarring\_**

**Wawancara tanggal 24 September 2014 (via Twitter)**

1. Apa yang menarik bagi anda, sehingga memilih aktif di media sosial?

Informan: Menariknya adalah ketika kita bisa memberikan informasi kepada orang lain. Informasi di twitter menyebar begitu cepat.

2. Apa fungsi media sosial bagi anda?

Informan: Bersosialisasi, memberikan info menarik dan edukatif, menghibur

3. Mengapa anda memilih twitter untuk aktif di jaringan media sosial? Bagaimana dengan akun media sosial lainnya, apakah anda sama aktifnya seperti di akun twitter yang anda kelola sekarang?

Informan: Twitter karena memiliki jumlah followers yang dapat dilihat, lebih simpel dengan 140 karakternya. Akun media sosial yang lain seperti facebook untuk berkomunikasi dengan teman-teman lama seperti halnya path. Kalau akun @Togarring\_ ini untuk menghibur dan memberikan informasi kepada follwers. Serta bersosialisasi dan bebas berpendapat.

4. Menurut anda, bagaimana perkembangan twitter untuk kondisi sekarang ini?

Informan: Twitter semakin berkembang tentunya, pembaharuan user interface semakin menarik, terutama di iPhone. Harga saham mereka di bursa saham semakin membaik. Sampai saat ini media sosial twitter masih diperhitungkan. Acara-acara di tv juga sering mempromosikan akun twitter mereka. Terutama untuk acara yang sedang live.

5. Apakah anda pernah mengetahui sebelumnya tentang istilah akun *pseudonym* (nama samaran)?

Informan: Ya. Pernah hangat di bahas di dunia twitter Makassar.

6. Apakah anda tau praktek *pseudonym* yang sedang mewabah di twitter sekarang ini?

Informan: Sangat tahu dan kami adalah pemain kawakan.

7. Apakah anda sadar bahwa akun twitter yang selama ini anda kelola adalah jenis akun *pseudonym*?

Informan: Jelas tahu.

8. Mengapa anda lebih memilih aktif dengan menggunakan nama samaran daripada menggunakan nama asli di akun twitter anda?

Informan: Biar orang tidak menilai kita dari penampilan dan nama yang kita bawa. Tapi atas dasar apa yang kita tweet.

9. Apa yang melatar belakangi anda untuk membuat akun *pseudonym* yang anda kelola sekarang ini?

Informan: Ingin bebas berekspresi dan menghibur. Kalau tweet kami dibayar itu efek samping.

10. Apakah anda membuat akun *pseudonym* yang anda kelola sekarang karena meniru akun-akun yang telah terkenal sebelumnya? Jika iya, siapa yang menjadi inspirasi anda untuk membuat akun tersebut?

Informan: Iya, pelopornya itu si @topongoro

11. Sudah berapa lama dan sejak kapan anda membuat/mengelola akun *pseudonym* yang anda miliki sekarang ini?

Informan: Sudah lama.

12. Ciri khas/karakter seperti apa yang ingin anda tunjukkan dari akun yang anda kelola sekarang?

Informan: Tidak tetap, kadang bicara soal cinta, persahabatan, tapi memang kita harus mengikuti apa yang lagi trend saat ini, suasana politik misalnya saya ikut nimbrung juga.

13. Strategi apa yang anda lakukan untuk menarik para pengikut (*follower*) di akun twitter anda?

Informan: Be Informatif dan Entertain.

14. Bagaimana interaksi anda dengan pengikut (*follower*) di akun twitter anda? Apakah aktif atau pasif?

Informan: Aktif dan pasif.

15. Menurut anda, apakah dengan akun yang anda kelola sekarang bisa memberi keuntungan buat anda? Jika iya, jelaskan!

Informan: Bisa, kalau mau promosi barang orang lain kan mereka bisa bayar.

16. Pentingkah popularitas bagi anda?

Informan: Penting.

17. Menurut anda, tujuan dari popularitas itu untuk apa?

Informan: Semakin populer semakin banyak yang tahu semakin banyak network yang kita dapat. Informasi yang kita sebarkan bisa lebih luas.

18. Bagaimana pandangan anda mengenai *Selebtweet*?

Informan: Kayak raditya di ya? hmm.. bagus-bagus aja.. itulah efek sampling dari twitter. Untuk para selebriti.

19. Apakah tujuan anda membuat akun dengan nama samaran (*pseudonym*) untuk menjadi *Selebtweet*?

Informan: Tidak. Karena saya bukan artis.

20. Apakah sejauh ini anda sudah merasa populer dengan menggunakan akun samaran (*pseudonym*) anda tersebut?

Informan: Lumayan.

21. Tantangan apa saja yang pernah anda alami selama mengelola akun twitter anda?

Informan: Followers gak naik-naik.

22. Apakah suatu saat nanti anda berencana untuk mengumumkan identitas diri anda yang asli kepada publik? Jika iya, beri alasan!

Informan: Pengennya sih tidak usah, karena masih lebih baik kalau disukai karena tweet yang kita bagikan. Bukan jual penampilan dan tampang. Saya merasa akan tetap lebih baik untuk menjadi pseudonym biar orang tidak menilai kita dari penampilan dan nama yang kita bawa. Tapi atas dasar apa yang kita tweet.

23. Apakah ada yang pernah mencoba untuk membongkar identitas anda melalui akun twitter yang anda kelola tersebut?

Informan: Tidak pernah.

24. Apakah anda akan bertahan dan terus aktif di akun yang anda kelola sekarang ini?

Informan: Oh iya dong. Twitter itu buat kita semakin banyak tahu loh.. apa yang lagi trend di bicarakan. dll. Banyak event dan kuis di twitter :)

25. Menurut anda, apakah fenomena penggunaan akun samaran (*pseudonym*) yang sedang marak sekarang ini akan bertahan untuk beberapa tahun kedepan?

Informan: Masih. Malah makin berkembang. Cuman saya tidak tahu sampai kapan.

## TRANSKRIP WAWANCARA

**Informan : Pengelola akun twitter @sajaknakal**

**Wawancara tanggal 28 September 2014 (via twitter)**

1. Apa yang menarik bagi anda, sehingga memilih aktif di media sosial?

Informan: Pertemanan dan jaringan semakin meluas tanpa harus takut dengan jarak

201. Apa fungsi media sosial bagi anda?

Informan: Pertemanan, eksistensi, menyalurkan ide, dan penunjang usaha

202. Mengapa anda memilih twitter untuk aktif di jaringan media sosial? Bagaimana dengan akun media sosial lainnya, apakah anda sama aktifnya seperti di akun twitter yang anda kelola sekarang?

Informan: Karena jalur distribusi twitter lebih luas dan sampai pada seluruh lapisan masyarakat. Artis dan politisi yang sekarang jadi sorotan kamera mayoritas aktif di twitter. Media sosial lain saya tidak terlalu aktif.

203. Menurut anda, bagaimana perkembangan twitter untuk kondisi sekarang ini?

Informan: Semakin pesat setiap harinya meskipun perkembangan media sosial lain juga berkembang. Tapi twitter punya ruang tersendiri untuk berkembang.

204. Apakah anda pernah mengetahui sebelumnya tentang istilah akun *pseudonym* (nama samaran)?

Informan: Iya sudah tahu

205. Apakah anda tau praktek *pseudonym* yang sedang mewabah di twitter sekarang ini?

Informan: Tahu, sekarang arahnya lebih kepada gerakan ekonomi dengan penjualan barang dan jasa buzzer

206. Apakah anda sadar bahwa akun twitter yang selama ini anda kelola adalah jenis akun *pseudonym*?

Informan: Iya sadar

207. Mengapa anda lebih memilih aktif dengan menggunakan nama samaran daripada menggunakan nama asli di akun twitter anda?

Informan: Peluang menambah followers semakin terbuka, mengingat ada gejala psikologis di sana.

208. Apa yang melatar belakangi anda untuk membuat akun *pseudonym* yang anda kelola sekarang ini?

Informan: Awalnya sebagai media meluangkan ide dan gagasan agar bisa dinikmati khalayak dengan sederhana.

209. Apakah anda membuat akun *pseudonym* yang anda kelola sekarang karena meniru akun-akun yang telah terkenal sebelumnya? Jika iya, siapa yang menjadi inspirasi anda untuk membuat akun tersebut?

Informan: Iya saya terinspirasi dengan akun-akun lain yang lebih dulu eksis. Akun @sabdaliar menjadi inspirasi utama.

210. Sudah berapa lama dan sejak kapan anda membuat/mengelola akun *pseudonym* yang anda miliki sekarang ini?

Informan: Sudah dua tahun, sekitar pertengahan bulan september 2012

211. Ciri khas/karakter seperti apa yang ingin anda tunjukkan dari akun yang anda kelola sekarang?

Informan: Kata-kata bijak, sastra, dan tulisan imajinasi lainnya.

212. Strategi apa yang anda lakukan untuk menarik para pengikut (*follower*) di akun twitter anda?

Informan: Nge-tweet hal-hal yang kontekstual dan berciri trend di masanya

213. Bagaimana interaksi anda dengan pengikut (*follower*) di akun twitter anda? Apakah aktif atau pasif?

Informan: Aktif, kalau ada mentionan saya jawab dan biasa ada yang berteman di BBM atau bahkan ngajak ngopi

214. Menurut anda, apakah dengan akun yang anda kelola sekarang bisa memberi keuntungan buat anda? Jika iya, jelaskan!

Informan: Ada, dengan akun ini saya bisa menjual merch semisal kaos atau stiker.

215. Pentingkah popularitas bagi anda?

Informan: Penting di era yang butuh elektabilitas yang tinggi sebagai manusia.

216. Menurut anda, tujuan dari popularitas itu untuk apa?

Informan: Agar tak hilang dalam perbincangan zaman.

217. Bagaimana pandangan anda mengenai *Selebtweet*?

Informan: Baik-baik saja selama tak mengganggu akun saya.

218. Apakah tujuan anda membuat akun dengan nama samaran (*pseudonym*) untuk menjadi *Selebtweet*?

Informan: Tidak juga sampai ke sana, tapi kalau udah sampai Alhamdulillah. Tujuan utama hanya ingin menawarkan ide

219. Apakah sejauh ini anda sudah merasa populer dengan menggunakan akun samaran (*pseudonym*) anda tersebut?

Informan: Belum merasa populer

220. Tantangan apa saja yang pernah anda alami selama mengelola akun twitter anda?

Informan: Bagi saya tantangannya itu di fenomena masyarakat pengguna media sosial sekarang yang lebih banyak copy paste dan membuat tulisan tidak berdasarkan hasil karyanya sendiri. Saya sering dikatakan begitu, akun @sajaknakal isinya cuma tweet copas saja, selain itu banyak juga akun lain yang ambil tulisan-tulisan dari akunku baru mereka posting di akunnya.

221. Apakah suatu saat nanti anda berencana untuk mengumumkan identitas diri anda yang asli kepada publik? Jika iya, beri alasan!

Informan: Tidak, cukup menjadi rahasia twitterland

222. Apakah ada yang pernah mencoba untuk membongkar identitas anda melalui akun twitter yang anda kelola tersebut?

Informan: Tidak pernah

223. Apakah anda akan bertahan dan terus aktif di akun yang anda kelola sekarang ini?

Informan: Insya Allah bertahan karena saya nyaman

224. Menurut anda, apakah fenomena penggunaan akun samaran (*pseudonym*) yang sedang marak sekarang ini akan bertahan untuk beberapa tahun kedepan?

Informan: Iya akan berlanjut karena semakin banyak pengguna dan daya pikat untuk itu semakin terasa.



# RIWAYAT HIDUP PENULIS



**Nurul**  
**Arifin, S.Sos**

## Personal Contacts



**Email Address**  
nrl.arifin1505@gmail.com



**Social Media**  
@nurulAfiahr



**Handpone**  
082292629479

## Data Pribadi

Tempat/Tanggal Lahir : Ujung Pandang, 15 Mei 1992  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Komplek UNHAS Antang, Jl. Elektro Blok D/91  
Status : Belum Menikah  
Suku/Bangsa : Makassar/Indonesia

## Pendidikan

1. Lulus Sekolah Dasar tahun 2004 di SD Inpres Tello Baru Makassar
2. Lulus Sekolah Menengah Pertama tahun 2007 di SMP Negeri 23 Makassar
3. Lulus Sekolah Menengah Kejuruan (Jurusan Pekerjaan Sosial) tahun 2010 di SMK Negeri 7 Makassar
4. Lulus Strata Satu tahun 2014 di Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin

## Pengalaman Organisasi

**2012**

### Sekretaris Umum

Keluarga Mahasiswa  
Sosiologi (KEMASOS) FISIP  
UNHAS

**2013**

### Ketua Umum

Keluarga Mahasiswa Sosiologi  
(KEMASOS) FISIP UNHAS

**2014**

### Badan Pertimbangan Organisasi

Keluarga Mahasiswa Sosiologi  
(KEMASOS) FISIP UNHAS

**2015**